Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

2018

PEDOMAN

KARYA TULIS ILMIAH

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat, dan para pengikutnya.

Terbitnya buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan mahasiswa tentang penulisan makalah, artikel, laporan penelitian, dan skripsi. Dengan adanya buku pedoman ini diharapkan dapat menghindari perbedaan pendapat antara mahasiswa dan dosen.

Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis penyusunan makalah, artikel, laporan penelitian, dan skripsi. Di samping itu, buku pedoman ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas karya ilmiah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak, yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu menyiapkan, memberikan masukan, konstribusi, dan menyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis ilmiah ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, namun bukan mustahil dalam pedoman ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan komentar dari para pengguna yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan pedoman ini di masa yang akan datang.

Semoga buku pedoman ini bermanfaat tidak hanya bagi para sivitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi juga bagi semua pihak di luar sivitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang juga memanfaatkan pedoman ini untuk keperluan penulisan karya ilmiah.

Malang, 25 September 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 20000 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR…….…….…… iii
DAFTAR ISI……..…….…….…… iv

BAB I : JENIS-JENIS KARYA ILMIAH; ARTIKEL, MAKALAH, LAPORAN PENELITIAN DAN SKRIPSI
A : Pengertian Artikel, Makalah, Laporan Penelitian dan Skripsi……..……. 1
B : Pengertian Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi …….. 3
C : Perbedaan Artikel, Makalah, Laporan Penelitian dan Skripsi …….. 4
1 : *Aspek Permasalahan* ……... 4
2 : *Aspek Kajian Pustaka* …….. 4
3 : *Aspek Metode Penelitian*…….. 5
4 : *Aspek Hasil Penelitian*…….. 6
5 : *Aspek Kemandirian*…… 6
6 : *Aspek Kuantitas*……. 7

BAB II : SISTEMATIKA DAN ISI ARTIKEL, MAKALAH DAN LAPORAN PENELITIAN
A : Sistematika Artikel…….. 8
1 : Artikel Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian……... 8
Judul……. 8
Nama dan institusi Penulis……... 8
Abstrak dan Kata Kunci……. 8
Pendahuluan …….. 8
Metode…….. 9
Hasil…….. 9
Pembahasan…… 9
Kesimpulan……..... 9
Daftar Rujukan ……... 9
2 Artikel Telaah……... 9
Judul……..…… 9
Nama dan institusi Penulis…… 10
Abstrak dan Kata Kunci……. 10
Pendahuluan ……..... 10
Hasil Telaah……..... 10
Kesimpulan……..... 10
Daftar Rujukan……... 10
B : Sistematika Makalah……..... 10
Halaman Sampul……..... 11
Daftar Isi……..... 11
Daftar Tabel dan Gambar ……..... 11

Pendahuluan……..... 11
Latar Belakang……..... 12
Masalah atau Topik Bahasan..... 12
Tujuan Penulisan Makalah..... 13
Teks Utama..... 13
Penutup..... 14
Daftar Rujukan..... 14
C : Sistematika Laporan Penelitian..... 15
Bagian Awal..... 15
Halaman Sampul 15
Halaman Judul..... 15
Abstrak..... 15
Bagian Inti..... 15
Bagian Akhir..... 15
BAB III : PROPOSAL SKRIPSI
A : Substansi Proposal..... 16
1 : Keaslian..... 16
2 : Kemutakhiran..... 16
3 : Ruang Lingkup..... 17
4 : Manfaat..... 17
B : Format Proposal Skripsi..... 17
C : Isi Proposal Skripsi..... 18
1 : Bagian Awal..... 19
Halaman Sampul..... 19
Halaman Judul..... 20
2 : Bagian Isi..... 20
a Penelitian Kuantitatif…….. 20
b Penelitian kualitatif..... 30
c Penelitian dan Pengembangan..... 37
D : Langkah-Langkah Penyusunan Proposal Skripsi..... 53
E : Pengajuan dan Seminar Proposal Skripsi..... 56
Syarat Pengajuan Proposal Skripsi..... 56
Prosedur Pengajuan Proposal Skripsi..... 57
Seminar Proposal Skripsi..... 58
F : Perbaikan Proposal Skripsi..... 61
BAB IV : SISTEMATIKA DAN ISI SKRIPSI
A : Sistematika Skripsi..... 62
1 : Bagian Awal..... 62
2 : Bagian Inti..... 66
3 : Bagian Akhir..... 91
B : Bentuk dan Isi Skripsi Setelah Diujikan..... 91
1 : Bentuk Skripsi Setelah Diujikan..... 91
2 : Isi Skripsi Setelah Diujikan..... 92
3 : Pembagian Isi Skripsi..... 92

a : Isi Bagian Awal..... 92
Halaman Sampul..... 92
Lembar Logo..... 92
Halaman Judul..... 92
Lembar Persetujuan..... 93
Pernyataan Keaslian Tulisan..... 93
Abstrak..... 93
Kata Pengantar..... 94
Daftar Isi..... 94
Daftar Tabel..... 94
Daftar Gambar..... 94
Daftar Lampiran..... 94
b : Isi Bagian Inti..... 95
Latar Belakang Masalah..... 95
Rumusan Masalah..... 95
Tujuan Penelitian..... 95
Kajian Pustaka atau Kerangka Berpikir . 95
Hipotesis Penelitian..... 96
Asumsi Penelitian..... 96
Kegunaan Penelitian..... 96
Definisi Istilah dan Operasional..... 96
Orisinalitas Penelitian..... 96
Metode Penelitian..... 97
Paparan Data Penelitian..... 97
Hasil Analisis dan Pembahasan..... 97
Kesimpulan..... 98
c : Isi Bagian Akhir..... 98
Daftar Pustaka..... 98
Lampiran-Lampiran..... 99
Daftar Riwayat Hidup..... 99
C : Ujian Skripsi..... 99
1 : Pendaftaran Ujian..... 100
2 : Pelaksanaan Ujian 102
3 : Forum Ujian..... 105
4 : Penilaian ujian Skripsi..... 105
5 : Setelah Ujian..... 107
6 : Pengumpulan Skripsi yang Telah Direvisi..... 107
7 : Catatan Hasil Ujian Skripsi..... 108
BAB V : PENGUTIPAN, PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR RUJUKAN
A : Pengutipan 109
1 : Pengutipan Langsung..... 110
2 : Pengutipan Tidak Langsung..... 113

B : Perujukan..... 114
C : Catatan Kaki..... 118
D : Mempersingkat Sumber..... 122
E : Penulisan Daftar Rujukan..... 124
Rujukan Artikel dalam Jurnal Tercetak..... 124
Rujukan Artikel dalam JurnalTercetak yang Diunggah..... 125
Rujukan Artikel dalam Jurnal Elektronik..... 125
Rujukan Artikel dalam Majalah atau Koran..... 125
Rujukan Buku..... 126
Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Karya yang Ada Editornya..... 126
Rujukan Berupa Buku Lebih dari Satu Jilid..... 127
Rujukan Berupa Buku yang Tidak Diketahui Nama Pengarangnya..... 127
Rujukan dari Koran Tanpa Penulis..... 127
Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)..... 127
Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diambil dari Internet..... 127
Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut..... 128
Rujukan Berupa Karya Terjemahan..... 128
Rujukan Berupa Skripsi, Tesis atau Disertasi..... 128
Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, Lokakarya, atau Kegiatan Sejenis..... 128
Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual..... 129
Rujukan Berupa Hasil Kmunikasi Dengan Pakar Di Bidang Yang Relevan..... 129
BAB VI : KEBAHASAAN
A : Penggunaan Bahasa..... 131
1 : Ragam Bahasa..... 131
2 : Pemilihan Kata..... 132
3 : Penyusunan Kalimat..... 133
4 : Pengembangan Paragraf..... 135
B : Penulisan Kata..... 135
1 : Penulisan Kata. Istilah dan Singkatan..... 135
2 : Penulisan Angka atau Bilangan..... 137
3 : Penulisan Satuan, Besaran dan Lambang..... 137
C : Penggunaan Huruf..... 138
1 : Huruf Miring..... 138
2 : Huruf Tebal..... 139

3 : Huruf Kapital..... 139
D : Penggunaan Tanda Baca..... 140
BAB VII : PENYAJIAN ISI KARYA ILMIAH
A : Penyajian Isi dalam Bentuk Bab..... 146
B : Penyajian Isi Tidak dalam Bentuk Bab..... 147
C : Penyajian Tabel dan Gambar..... 149
1 : Penyajian Tabel..... 149
2 : Penyajian Gambar..... 150
BAB VIII : FORMAT PENULISAN (PERCETAKAN) DAN PENJILIDAN
A : Format Penulisan..... 152
1 : Kertas dan Ukuran Kertas..... 152
2 : Pengetikan (Jenis Huruf, Ukuran Huruf dan Modus Huruf)..... 153
3 : Penomoran..... 156
4 : Paragraf..... 157
5 : Jumlah Halaman..... 157
6 : Tabel (Daftar dan Gambar)..... 157
B : Kesalahan Yang Sering Terjadi..... 158
BAB IX : ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH..... 160
DAFTAR PUSTAKA..... 162
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 163
Contoh Halaman Sampul Usulan Penelitian..... 163
Contoh Halaman Judul Usulan Penelitian..... 164
Contoh Halaman Sampul Judul Skripsi yang Akan Diujikan..... 165
Contoh Halaman Sampul Dalam sebelum Diujikan..... 166
Contoh Halaman Nota Dinas Pembimbing..... 167
Contoh Halaman Pernyataan..... 168
Contoh Halaman Transliterasi..... 169
Contoh Halaman Abstrak..... 170
Contoh Halaman Pengesahan..... 171
Contoh Biodata Mahasiswa..... 172

BAB I
JENIS-JENIS KARYA ILMIAH; ARTIKEL, MAKALAH, LAPORAN PENELITIAN DAN SKRIPSI

A. Pengertian Artikel, Makalah, Laporan Penelitian dan Skripsi

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik di perguruan tinggi dapat mengomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan hasil penelitian.

Pelaporan karya ilmiah diperlukan suatu pedoman dalam pembuatan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis. Pedoman penulisan karya ilmiah ini diharapkan mampu memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa artikel, makalah, laporan penelitian dan skripsi, mulai dari pembuatan dan/atau penyusunan proposal, penulisan skripsi dan pelaporan skripsi.

Artikel adalah karya ilmiah yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan oleh pengelola jurnal. Artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa S-1 dapat didasarkan atas skripsi yang mereka hasilkan sebagai persyaratan penyelesaian studi mereka pada jenjang S-1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh dosen didasarkan atas laporan penelitian yang mereka hasilkan untuk memenuhi kewajiban memublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah.

Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

Laporan penelitian adalah karya tulis yang berisi paparan tentang proses dan hasil suatu kegiatan penelitian. Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S-1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil kerja pengembangan.

Skripsi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori-teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Kerja pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari

jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

B. Pengertian Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Tugas akhir dan skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Diploma (0-3), Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3) pada akhir studinya. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti No. 44/2015) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. *8/2012),* menulis karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk penyelesaian studi level 5 untuk tugas akhir, level 6 untuk skripsi, level 8 untuk tesis, dan level 9 untuk disertasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, pengertian tugas akhir dan skripsi dirumuskan sebagai berikut.

Tugas akhir adalah karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa 0-3 dalam menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sahih serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan. Tugas akhir berisi desain, aplikasi (terapan), atau laporan praktik kerja lapangan atau industri.

Skripsi adalah karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa S-1 dalam mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, karya, atau kritik seni.

Tesis adalah karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa S-2 dalam mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, dan menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah yang layak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Disertasi adalah karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa S-3 dalam menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru yang memberikan kontribusi pad a pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah,

pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif, yang layak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi.

C. Perbedaan Artikel, Makalah, laporan penelitian dan Skripsi

Secara umum, perbedaan antara tugas akhir dan skripsi terletak pada bobot akademiknya. Disertasi lebih berat bobot akademiknya daripada tesis, tesis lebih berat bobot akademiknya daripada skripsi, dan skripsi lebih berat bobot akademiknya daripada tugas akhir. Disertasi mencakup bahasan yang lebih luas atau lebih dalam daripada tesis, tesis mencakup bahasan yang lebih luas atau lebih dalam daripada skripsi, dan skripsi mencakup bahasan yang lebih luas daripada tugas akhir.

Secara khusus, yang membedakan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi dikemukakan secara konseptual sebagai berikut.

1. Aspek Permasalahan

Penulis disertasi dituntut untuk mengarahkan permasalahan yang dibahas dalam disertasi agar temuannya memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni sebagai hasil mengisi celah atau memecahkan masalah berdasarkan kajian terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi. Penulis tesis diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai hasil mengisi celah atau memecahkan masalah berdasarkan kajian terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. Sumbangan yang demikian tidak dituntut dari penulis skripsi, apalagi dari penulis tugas akhir.

Identifikasi permasalahan untuk tugas akhir dan skripsi didasarkan atas informasi dari koran, majalah, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan, akan tetapi identifikasi masalah untuk tesis-terlebih lagi untuk disertasi-harus didasarkan atas kajian terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional bereputasi dan didasarkan atas teori-teori yang berasal dari sejumlah hipotesis yang telah teruji. Topik kajian dalam tugas akhir cenderung bersifat pemecahan masalah praktis, topik kajian dalam skripsi cenderung bersifat penerapan ilmu, sedangkan topik kajian dalam tesis-apalagi disertasi cenderung ke arah pengembangan ilmu.

2. Aspek Kajian Pustaka

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis tugas akhir hanya diharapkan menjelaskan keterkaitan pustaka yang diacu dengan

masalah praktis dan solusinya, sedangkan penulis skripsi diharapkan menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Penulis tesis tidak hanya diharapkan mengemukakan keterkaitannya saja, tetapi juga harus menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis, dan celah temuan penelitian terdahulu yang diisi atau masalah penelitian terdahulu yang belum terpecahkan. Penulis disertasi, selain seperti yang diharapkan dari penulis tesis tersebut, juga diharapkan (a) mengidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas, (b) memberikan intepretasi terhadap hasil-hasil penelitlan lain yang dikajinya, (c) menggunakan kepustakaan dari disiplin ilmu lain yang memberikan implikasi terhadap penelitian yang dilakukan, dan (d) memaparkan hasil kajian pustakanya dalam kerangka berpikir yang konseptual dengan cara yang sistematis.

Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada tugas akhir dapat berupa sumber sekunder, sedangkan sumber acuan dalam kajian pustaka pada skripsi berupa sumber primer dan dapatjuga berupa sumber sekunder. Pustaka yang menjadi bahan acuan dalam tesis harus berasal dari sumber-sumber primer (hasil-hasil kajian dalam laporan penelitian, seminar hasil kajian, artikel hasil kajian dalam jurnal-jurnal, dan tesis atau disertasi). Dalam disertasi, sebagian besar pustaka yang dikaji harus berupa artikel hasil kajian yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal internasional mutakhir dan bereputasi.

3. Aspek Metode Penelitian

Penulis tugas akhir hanya perlu menyebutkan bagaimana data dikumpulkan, sedangkan penulis skripsi dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang valid. Penulis tesis tidak hanya perlu menyebutkan upayanya saja, akan tetapi juga harus menyertakan bukti-bukti yang dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrumen pengumpul data yang digunakan valid. Bagi penulis disertasi, bukti-bukti validitas instrumen pengumpul data harus diterima sebagai bukti-bukti yang tepat.

Dalam skripsi, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan, sedangkan dalam tesis, terlebih lagi dalam disertasi, penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data harus dikemukakan, beserta alasan-alasannya, sejauh mana penyimpangan tersebut masih ditoleransi. Penulis tugas akhir

tidak perlu mengemukakannya.

Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi-apalagi dalam tugas akhir tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya, sedangkan asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam tesis, terlebih lagi dalam disertasi, harus diusahakan verifikasinya dan juga harus dikemukakan keterbatasan keberlakuannya.

4. Aspek Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam simpulan harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi, tesis, dan disertasi, hasil penelitian yang dikemukakan, selain didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, juga harus dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang relevan. Oleh karena itu, dalam skripsi, tesis, dan disertasi harus ada bagian yang secara jelas menyajikan pembahasan hasil penelitian dengan membandingkan antara temuan penelitian dengan teori dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau dalam jurnal internasional bereputasi. Perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi dalam aspek ini terletak pada lingkup pembandingannya. Lingkup pembandingan yang paling tinggi ada pada disertasi, yang paling rendah ada pada skripsi, sedangkan lingkup pembandingan tesis di tengah-tengah antara disertasi dan skripsi.

Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi, apalagi tugas akhir-tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian, sedangkan saran yang dikemukakan dalam tesis dan disertasi harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian tesis harus memenuhi standar mutu kelayakan terbit dalam jurnal nasional terakreditasi, sedangkan hasil penelitian disertasi harus memenuhi standar mutu kelayakan terbit dalam jurnal internasional bereputasi. Keharusan memenuhi standar mutu kelayakan terbit di jurnal tidak dituntut untuk skripsi dan tugas akhir.

5. Aspek Kemandirian

Selain didasarkan pada aspek-aspek tersebut, skripsi, tesis, dan disertasi juga dibedakan berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah karya ilmiah. Secara umum dinyatakan bahwa proses penelitian dan penulisan disertasi lebih mandiri daripada tesis, dan proses penelitian dan penulisan tesis lebih mandiri daripada skripsi.

6. Aspek Kuantitas

tugas akhir dan skripsi dibatasi jumlah kata. Bagian inti tugas akhir maksimal 10.000 kata, bagian inti skripsi maksimal 15.000 kata, bagian inti tesis maksimal 20.000 kata, dan bagian inti disertasi maksimal 30.000 kata. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi, tesis, dan disertasi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, tesis, dan disertasi, tetapi cukup dibawa ke forum ujian.

BAB II
SISTEMATIKA DAN ISI ARTIKEL, MAKALAH DAN LAPORAN PENELITIAN

Sistematika dan isi artikel, makalah, dan laporan penelitian yang diatur dalam pedoman ini mengikuti gaya selingkung UIN Malang. Artikel, makalah, dan laporan penelitian yang ditulis untuk memenuhi tuntutan pihak di luar UIN Malang mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola jurnal penyelenggara pertemuan ilmiah, atau penyandang dana penelitian.

A. SISTEMATIKA ARTIKEL

Artikel jurnal ilmiah dapat berupa artikel hasil penelitian atau artikel telaah. Artikel hasil penelitian ditulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan artikel telaah ditulis berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah dan/atau paten.

1. Artikel Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian

Sistematika artikel hasil penelitian meliputi bagian Judul, Nama Penulis, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Simpulan, dan Daftar Rujukan.

Judul

Judul artikel harus informatif, menarik, bernuansa nasional atau global, memuat variabel-variabel yang diteliti, terdiri antara 5-14 kata. Lokasi dan waktu penelitian tidak disebut di judul.

Nama dan Institusi Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa gelar akademis atau gelar lainnya. Urutan penulisan nama penulis didasarkan pada kontribusi dalam penelitian, disertai nama dan alamat institusi.Penulis dengan kontribusi terbanyak di tulis di depan. Email salah satu penulis dicantumkan untuk korespondensi.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak memuat masalah atau tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan simpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dengan spasi tunggal. Kata kunci dipilih dari kata-kata yang mewakili variabel yang dikaji, jumlahnya 3-5 kata.

Pendahuluan

Kata "Pendahuluan" tidak ditulis. Jumlah halaman bagian pendahuluan maksimal 20% dari seluruh teks. Bagian ini memaparkan perkembangan

terkini bidang ilmu yang diteliti yang argumentasinya didukung oleh hasil kajian pustaka primer dan mutakhir, kesenjangan, argumentasi peneliti dalam mengisi kesenjangan tersebut sebagai janji kontribusi peneliti bagi perkembangan ilmu, dan diakhiri dengan tujuan/pertanyaan penelitian.

Metode

Jumlah halaman bagian metode maksimal 20% dari seluruh teks. Bagian ini memaparkan tentang semua yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian secara jelas dan rinci, terkait dengan rancangan penelitian, data penelitian, dan analisis data penelitian. Definisi tentang populasi, sampel, desain, dan metode dari buku penelitian tidak disebut dalam bagian ini.

Hasil

Jumlah halaman bagian hasil maksimal 20% dari seluruh teks. Bagian ini memaparkan hasil bersih analisis data. Paparan hasil dalam bentuk tabel, bagan atau gambar harus bermakna dan mudah dipahami. Tabel, bagan atau gambar tidak boleh berisi data mentah yang masih dapat diolah.

Pembahasan

Jumlah halaman bagian pembahasan 30-40% dari seluruh teks. Bagian ini berisi pemaknaan secara substansial atas hasil analisis dan pembandingan dengan temuan-temuan sebelumnya berdasarkan hasil kajian pustaka yang relevan, mutakhir dan primer. Pembandingan tersebut mengarah pada ada atau tidaknya perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga berpotensi untuk menyatakan adanya kontribusi bagi perkembangan ilmu.

Kesimpulan

Simpulan ditulis dalam bentuk alinea, bukan numerik, maksimal 10% dari seluruh teks. Simpulan berisi temuan penelitian sebagai sintesis antara hasil analisis data dan hasil pembahasan, lebih menonjolkan hal-hal baru yang memberikan kontribusi pad a perkembangan ilmu. Istilah teknis statistik dan metodologi penelitian tidak ditulis di bagian simpulan.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan berisi semua yang dirujuk dalam teks yang berasal dari sumber yang relevan. Daftar rujukan yang digunakan harus mutakhir, minimal 80% merupakan rujukan 10 tahun terakhir. Rujukan primer, terutama yang berupa artikel jurnal, minimal 80% dari total rujukan.

2. **Artikel Telaah**

Artikel telaah ditulis berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah dan/atau paten. Artikel jurnal ilmiah dan/atau paten yang ditelaah terbit pada kurun waktu 10 tahun

terakhir, berjumlah minimal 30 artikel jurnal dan/atau paten. Sistematika artikel telaah meliputi bagian Judul, Nama Penulis, Abstrak dan Kata Kunci, Pendahuluan, Hasil Telaah, Simpulan, dan Daftar Rujukan.

Judul

Judul artikel harus informatif, menarik, spesifik, bernuansa nasional atau global terdiri dari 5-14 kata.

Nama dan Institusi Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa gelar akademis atau gelar lainnya. Urutan penulisan nama penulis didasarkan pada kontribusi dalam penelitian, disertai nama dan alamat institusi. Email salah satu penulis dicantumkan untuk korespondensi.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak memuat masalah atau tujuan telaah, prosedur telaah, dan simpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dengan spasi tunggal. Kata kunci dipilih dari kata-kata penting yang terkait dengan bahan telaah, jumlahnya 3-5 kata.

Pendahuluan

Kata "Pendahuluan" tidak ditulis. Jumlah halaman bagian pendahuluan maksimal 20% dari seluruh teks. Bagian ini memaparkan tujuan, cara, dan lingkup telaah.

Hasil Telaah

Jumlah halaman bagian hasil telaah sekitar 70% dari seluruh teks. Bagian ini berisi hasil telaah yang dipaparkan dalam sub-subjudul sesuai dengan lingkup telaah lsi setiap sub judul merupakan hasil pembandingan temuan-temuan yang telah dilaporkan, disertai dengan pemaknaan hasil pembandingan.

Simpulan

Simpulan ditulis dalam bentuk alinea, bukan numerik, maksimal 10% dari seluruh teks. Simpulan berisi sintesis dari semua temuan.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan berisi semua yang dirujuk dalam teks yang berasal dari semua artikel dan/atau paten yang relevan.

B. SISTEMATIKA MAKALAH

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang memuat hasil pemikiran (dapat berupa analisis kritis atau temuan penelitian) atas masalah atau topik tertentu. Hasil analisis kritis atau temuan penelitian yang ditulis dalam makalah ilmiah

memiliki sumbangan terhadap ipteks. Makalah sebagai suatu karya ilmiah ditulis untuk memenuhi tugas perkuliahan atau ditulis untuk disajikan dalam suatu forum ilmiah.

Sistematika makalah terdiri atas halaman sampul, daftar isi, daftar tabel dan gambar (jika diperlukan), pendahuluan, latar belakang masalah atau topik bahasan, tujuan, teks utama, penutup, daftar rujukan, dan lampiran (jika diperlukan).

Halaman Sampul

Halaman sampul memuat judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, untuk memenuhi tugas suatu matakuliah tertentu yang dibina oleh dosen tertentu. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi tempat dan waktu makalah dipaparkan, nama lembaga (universitas, fakultas, dan jurusan), nama kota, serta bulan dan tahun.

Daftar Isi

Daftar isi berfungsi sebagai panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 4.500 kata.

Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gam bar dilakukan dengan cara berikut. fdentitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika jumlah tabel dan gambar lebih dari satu, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah, tetapi jika dalam makalah hanya terdapat satu tabel atau gambar, daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

1) Setiap unsur dari bagian pendahuluan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dengan menggunakan angka, maka ditulis judul sub bagian berikut.

   A. Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Masalah atau Topik Bahasan
3. Tujuan

2) Semua unsur dalam bagian pendahuluan tidak ditulis sebagai subbagian, sehingga tidak ada sub-subbagian dalam pendahuluan. Penanda pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

Latar Belakang

Latar belakang berisi hal-hal yang melandasi pentingnya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud berupa argumentatif teoretis ataupun argumentatif yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dan menunjukkan signifikan masalah atau topik untuk dibahas. Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dimulai dengan:

1) pengetahuan yang bersifat umum atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang dibahas, diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi;
2) pertanyaan retoris yang dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas;
3) kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan mutakhir yang bersifat argumentatif, baik secara teoretik maupun empirik yang relevan dengan masalah atau topik yang dibahas.

Masalah atau Topik Bahasan

Bagian ini berisi masalah atau topik bahasan yang memerlukan pemecahan, penjelasan, atau penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah sering disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama), dan merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik, diikuti dengan penyusunan garis besar isi (kerangka isi), pengumpulan bahan, penulisan *draft,* dan revisi *draft* makalah.

Penentuan masalah atau topik bahasan dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan oleh penulis. Masalah atau topik bahasan yang ditentukan orang lain biasanya bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan pembatasan topik. Pembatasan topik dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemenarikan, signifikansinya, kemampuan dan kesempatan. Masalah atau topik bahasan yang ditentukan oleh penulis, pemilihannya perlu mempertimbangkan aspek :

1) kemanfaatan dan kelayakan, baik secara praktis, maupun teoretis;
2) kemenarikan dan kesesuaian dengan minat dan kemampuan penulis; dan
3) ketersediaan dan kemungkinan diperolehnya data yang diperlukan.

Pembatasan topik dilakukan dengan cara (1) ajukan pertanyaaan 'Apakah topik masih dapat diperinci?'; (2) elaborasi rincian topik dan tentukan salah satu topik yang akan ditulis; dan (3) ajukan pertanyaan 'Apakah topik yang telah dipilih itu dapat diperinci lagi?'.

Topik bahasan sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya, topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibahas; sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah. Dalam membuat judul makalah harus:

1) mencerminkan isi atau topik yang diangkat;
2) dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat;
3) singkat dan jelas berkisar antara 5 sampai 14 kata; dan
4) menarik dan mencerminkan isi makalah.

Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda yaitu bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan.

Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian, rumusan tujuan dapat berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalirnat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci.

Teks Utama

Bagian teks utama berisi pembahasan topik-topik dan menjadi inti dalam penulisan makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan

(jurnal, majalah, laporan penelitian, buku teks, atau bahan yang bersifat faktual-empiris yang terdapat dalam kehidupan nyata yang telah dikumpulkan dengan cara berikut.

(1) Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks umum, atau sebaliknya.
(2) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan.
(3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
(4) Gunakan teknik pemberian contoh.

Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bag ian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian *mendalam* dan *tuntas* ini tidak selalu berarti panjang dan 'bertele-tele'. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang tidak lugas. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: *dan sebagainya, dan lain-lain* (yang lain itu apa), *yang sebesar-besarnya* (seberapa besarnya).

Penutup

Bagian penutup berisi simpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bag ian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

(1) Penegasan kembali atau ringkasan dari yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan simpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan simpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik simpulan sendiri.
(2) Menarik simpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas, dibuat secara eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan apa yang disarankan.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan berisi semua bahan yang dirujuk dalam teks makalah dan cara penulisannya mengikuti aturan sebagaimana tersebut pada bab selanjutnya.

C. Sistematika Laporan Penelitian

Laporan penelitian berisi paparan tentang proses dan hasil-hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian. Laporan penelitian berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap dari suatu proses dan hasil pemecahan masalah melalui penelitian. lsi laporan penelitian terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Unsur-unsur bagian awal pada laporan penelitian pada dasarnya sama dengan bagian awal pada penullsan tugas akhir dan skripsi, yaitu ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pembedanya, pada penulisan laporan penelitian, tidak ada logo dan lembar persetujuan pembimbing. Unsur- unsur lain yang membedakan isi bagaian awal laporan penelitian dengan tugas akhir dan skripsi adalah halaman sampul, halaman judul, dan abstrak.

Halaman Sampul

Halaman sampul pada laporan penelitian berisi judul, nama peneliti lengkap dengan gelarnya, lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diikuti dengan tulisan Kementerian Agama, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti dengan tahun penulisan laporan.

Halaman Judul

lsi dan format halaman judul pada laporan penelitian sama dengan halaman sampul

Abstrak

Abstrak berisi intisari laporan penelitian yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, rnetode yang digunakan, hasil yang diperoleh, simpulan, dan saran. Teks abstrak diketik dengan spasi tunggal dan panjangnya maksimal dua halarnan ukuran A4. Di akhir penulisan abstrak dicanturnkan kata kunci antara 3-5 kata.

Bagian Inti

Pada dasarnya unsur bagian inti laporan penelitian sama dengan isi bagian inti tugas akhir, skripsi.

Bagian Akhir

Bagian akhir laporan penelitian berisi daftar rujukan dan lampiran-Iarnpiran. Secara lengkap baca uraian subbab penulisan daftar rujukan dan lampiran.

BAB III
PROPOSAL SKRIPSI

A. Substansi Proposal

1. Keaslian

Suatu penelitian dianggap asli apabila belum pernah dipublikasikan. Keaslian penelitian merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi pada penelitian yang diusulkan oleh mahasiswa. Pengecekan keaslian dari penelitian yang akan dilakukan adalah melalui data base dari setiap bidang ilmu yang bersesuaian. Untuk bidang pendidikan pengecekan dapat dilakukan melalui ERIC; untuk bidang sains dan teknologi dapat dilakukan melalui SciFinder Scholar, untuk bidang sejarah dapat dilakukan melalui Historical Abstract, untuk bidang ilmu sosial dapat dilakukan melalui Sociofile dan EconLit; untuk bidang humaniora dapat dilakukan melalui Humanities Index; untuk bidang computer dapat dilakukan melalui INSPEC, COMPENDEX, dan Computer Abstracts; untuk bidang kedokteran dapat dilakukan melalui Medline; untuk bidang psikologi dapat dilakukan melalui Psychological Abstracts.

Keaslian mencakup kebaruan suatu temuan yang diperoleh atau kebaruan cara untuk menghasilkan temuan. Oleh karena itu sebelum proposal penelitian ditulis, peneliti harus mengecek secara cermat apakah yang akan diteliti sudah dikerjakan dan dipublikasikan oleh peneliti lain atau belum.

2. Kemutakhiran

Kemutakhiran penelitian dilihat dari tahun terbit sumber rujukan primer yang digunakan.Secara umum, penelitian dianggap mutakhir apabila rujukan yang digunakan merupakan rujukan primer yang terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Untuk bidang-bidang tertentu, penelitian yang dianggap mutakhir dapat lebih atau kurang dari 10 tahun terakhir. Pengecekan kemutakhiran penelitian dapat dilakukan melalui *data based* dari bidang ilmu yang relevan atau melalui situs tertentu di internet. Beberapa contoh kata-kata kunci yang dapat digunakan untuk mengetahui isu-isu mutakhir dalam beberapa bidang ilmu adalah sebagai berikut.

“Current issue in education research”
“Current issue in science education research"
“Current issue in language education research”
“Current issue in social education research”
“New trends in education research”

"New trends in science education research”
“New trends in language education research”
“New trends in social education research”
“Current opinion in chemical engineering”
“Computer science: Current issues”
“Issues in mechanical engineering”

3. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam proposal penelitian. Proposal tugas akhir dan skripsi dapat berkaitan dengan penelitian dalam tema yang sama, tetapi keluasan dan kedalamnya harus berbeda. Ruang lingkup proposal disertasi harus lebih luas dan lebih dalam dibandingkan dengan ruang lingkup proposal tesis. Ruang lingkup proposal tesis harus lebih luas dan lebih dalamdibandingkan dengan ruang lingkup proposal skripsi. Ruang lingkup proposal skripsi harus lebih luas dan lebih dalam dibandingkan dengan ruang lingkup proposal tugas akhir.

Pengecekan ruang lingkup proposal disertasi dapat dilakukan melalui pembandingan (*benchmarking*) dengan disertasi di bidang yang bersesuaian dari perguruan tinggi yang bereputasi atau dengan artikel yang dipublikasi dalam jurnal internasional bereputasi. Untuk proposal tesis, pengecekan dilakukan melalui pembandingan dengan tesis di bidang yang bersesuian dari perguruan tinggi yang bereputasi atau dengan artikel yang dipublikasi dalam jurnal nasional terakreditasi. Untuk skripsi dan tugas akhir, pengecekan dilakukan melalui pembandingan dengan skripsi atau tugas akhir di bidang yang bersesuaian dari perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar atau dari perguruan tinggi lain.

4. Manfaat

Suatu penelitian harus memiliki manfaat teoretis atau praktis. Suatu penelitian memiliki manfaat teoretis apabila temuannya dapat digunakan untuk mengembangkan ipteks. Suatu penelitian memiliki manfaat praktis apabila temuannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

B. Format Proposal Skripsi

Masalah penelitian tugas akhir dan skripsi yang telah memenuhi aspek keaslian, kemutakhiran, ruang lingkup, dan manfaat harus ditulis sebagai proposal berdasarkan format yang telah ditetapkan. Proposal penelitian yang diajukan untuk mendapatkan dana dari penyandang dana penelitian tertentu harus disesuaikan dengan persyaratan dan format yang ditetapkan oleh

penyandang dana. Dalam proposal tugas akhir dan skripsi kegiatan sudah direncanakan secara pasti secara terinci dan mantap, ada hipotesis yang akan diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, dan metode analisis datanya telah dipilih secara tepat.

Dalam proposal tugas akhir dan skripsi dapat juga kegiatannya bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung; kalaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data; langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data.

Butir-butir Isi yang terdapat dalam suatu proposal tugas akhir dan skripsi pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi. Dengan kata lain, dari segi substansi, dapat dinyatakan bahwa proposal tugas akhir dan skripsi adalah laporan tugas akhir dan skripsi minus bab mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, format proposal tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi sama dengan format tugas akhir dan skripsi, minus bagian hasil, pembahasan, dan penutup.

C. Isi Proposal Skripsi

Proposal penelitian pada dasarnya merupakan rencana penelitian yang disusun sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Proposal penelitian juga merupakan *blue print* dari penelitian secara keseluruhan, sehingga *apa* yang diteliti, *mengapa* diteliti, dan *bagaimana* cara meneliti sudah terekam pada pikiran mahasiswa/calon peneliti. Oleh karena itu, mahasiswa yang telah memahami proposalnya dengan baik, akan mendapatkan kemudahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memahami *apa, mengapa* dan *bagaimana* yang mau diteliti, maka akan mengalami kesulitan dalam penelitiannya.

Calon peneliti diharuskan membuat proposal untuk diseminarkan dalam rangka mencari masukan untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasan menyangkut persoalan yang akan diteliti. Segala sesuatu yang tertuang dalam proposal masih bersifat sementara atau tentatif sehingga masih perlu diubah, disempurnakan, atau bahkan diganti sesuai dengan rekomendasi dari hasil seminar. Hal ini tergantung dari penguasaan calon peneliti terhadap materi yang mau diteliti sebagaimana yang tertuang dalam proposalnya, sehingga apabila calon peneliti memang bisa mempertahankan proposal dan proposalnya

dianggap memenuhi standar minimal penulisan rencana penelitian, maka calon peneliti dapat melanjutkan penelitiannya. Demikian sebaliknya, apabila penulisan rencana penelitian tidak dapat dipertahankan dan tidak memenuhi standar minimal, maka calon peneliti diharapkan merubah, menyempurnakan, atau mengganti proposal yang telah dibuat.

Menyusun proposal penelitian secara garis besar mencakup tiga pertanyaan pokok, yaitu:

1. Apa yang akan diteliti?
2. Mengapa diteliti?
3. Bagaimana cara meneliti?

Tentang *apa* yang akan diteliti; menyangkut rumusan masalah yang sudah ditetapkan. *Mengapa* diteliti; berkaitan dengan urgensi masalah untuk diteliti. Pada umumnya dikaitkan dengan kepentingan umum, perlu dipecahkan secara tuntas, dapat membantu pengembangan disiplin ilmu yang tengah ditekuni. Adapun *bagaimana* menelitinya; menyangkut metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

Usulan penelitian skripsi memuat 2 bagian, yaitu: bagian awal dan bagian isi. Masing-masing bagian ini akan dibagi menjadi bagian yang lebih terperinci, dan akan diperjelas tentang apa maksud dan isinya.

1. Bagian Awal.

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: sampul/cover depan, halaman judul.

a. Halaman Sampul/Cover Depan

Halaman sampul berisi: usulan penelitian skripsi, judul penelitian (skripsi), nama lengkap dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), lambang/logo Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diikuti dengan Program Studi, Jurusan, Fakultas, Universitas dan waktu (bulan-tahun) usulan penelitian skripsi diajukan.

a) *Usulan Penelitian*; Usulan penelitian diketik dengan huruf besar dan ditebalkan

b) *Judul Penelitian*; Judul adalah susunan kata yang melukiskan secara singkat topik sebuah karangan ilmiah sesuai dengan isi dan maksudnya. Susunan kata dalam judul hendaknya tegas, lugas, jelas, singkat, sederhana dan tidak bermakna ganda. Hindari kata-kata yang bombastis, puitis, interpretatif dan semacamnya. Namun perlu diperhatikan bahwa judul bukanlah masalah atau problematika yang dibahas tetapi merupakan

cerminan dari seluruh isi penelitian.

c) Nama, dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Nama ditulis lengkap (tidak boleh disingkat) dan di bawahnya ditulis NIM (Nomor Induk Mahasiswa).

d) Lambang/logo Universitas. Lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berbentuk segi lima, dengan garis tengah 2,5 cm.

e) Program Studi, Jurusan, Fakultas dan Universitas, bulan dan tahun skripsi diajukan. Contoh sampul/cover depan dapat dilihat pada lampiran I.

b. Halaman Judul

1) Halaman Judul dibuat sama dengan sampul/cover depan, hanya di bawah judul penelitian ditambahkan maksud usulan penelitian, yaitu *Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi ...Jurusan…Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. *Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran II*

2. Bagian Isi

Pada bagian ini akan dipaparkan format penulisan proposal skripsi dengan jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian dan pengembangan, serta *library research.* Adapun format penulisan sebagaimana berikut:

a. Penelitian Kuantitatif

Pada format penulisan penelitian kuantitatif, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut di bawah ini:

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Hipotesis Penelitian
F. Ruang Lingkup Penelitian
G. Originalitas Penelitian
H. Definisi Operasional
I. Sistematika Pembahasan
J. Landasan Teori
   1. Landasan Teori
   2. Kerangka Berfikir
K. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian
3. Variabel Penelitian
4. Populasi dan Sampel
5. Data dan Sumber Data
6. Instrumen Penelitian
7. Teknik Pengumpulan Data
8. Uji Validitas dan Reliabilitas
9. Analisis Data
10. Prosedur Penelitian
11. Pustaka Sementara

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam hal-hal tersebut di atas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) **Latar Belakang Masalah**

Perlu diperhatikan bahwa rencana penelitian senantiasa berawal dari sebuah kesangsian atau permasalahan yang memerlukan penelitian untuk menjawabnya. Kesangsian atau masalah bisa muncul ketika ada pertentangan antara *realitas* dan *idealitas*. Oleh karenanya, membutuhkan jawaban dari sebuah penelitian.

Hal-hal yang harus dihindari adalah apabila penelitian berangkat dari masalah yang sebenarnya sudah ada jawabannya dan tidak memerlukan penelitian lagi, misalnya bagaimana pengertian *pendidikan?*, apa yang dimaksud dengan *kurikulum?*, karena sesungguhnya pengertian kedua hal tersebut sudah jelas terdapat dalam buku-buku dan kamus. Masalah baru muncul ketika dalam pengertian itu terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan pendapat dan semacamnya. Dengan kata lain, masalah akan muncul jika terdapat kesenjangan antara yang ideal dengan yang riil. Hal inilah yang seharusnya dipaparkan dalam latar belakang masalah penelitian dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a) Apa yang akan diteliti?
b) Dimana letak arti penting masalah itu sehingga layak diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian ilmiah?
c) Adakah relevansi dan kegunaan bagi profesi keilmuan sesuai jurusan atau program studi yang ditekuni selama ini?

d) Apakah masalah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru?
e) Apakah masalah tersebut terlalu luas ataukah terlalu sempit; sejauh manakah batasan-batasannya?
f) Apakah tersedia cukup data dan informasinya?
g) Apakah peneliti tertarik dan mempunyai kemampuan serta fasilitas penunjangnya?
h) Bagaimanakah ideal (teori yang berkembang) dari permasalahan tersebut?
i) Bagaimanakah gambaran realitas/konteks (baik yang berhubungan dengan tempat penelitian maupun tema penelitian) di lokasi penelitian sedang/telah terjadi?

2) **Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah dikemukakan uraian tentang masalah yang menarik minat dan urgen untuk diteliti. Permasalahan merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang tersedia, antara harapan dengan capaian atau singkatnya antara *das sollen* dengan *das sein*. Permasalahan skripsi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.

Permasalahan yang telah diidentifikasi kadang-kadang sifatnya masih umum, belum konkret dan spesifik. Apabila hal ini yang terjadi, maka permasalahan tersebut harus dipersempit dengan cara menetapkan atau merumuskan masalah agar lebih konkret dan spesifik melalui pemecahan masalah menjadi sub-sub masalah atau sederet pertanyaan yang relevan dengan permasalahan pokok.

Dengan kata lain, perumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya, misalnya apakah, pengaruh, mengapa, apa faktor-faktor, bagaimanakah dan sebagainya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitiannya dan pada masalah-masalah itulah pembahasannya akan berakhir dengan analisis dan kesimpulan. Jika pada langkah ini calon peneliti belum atau tidak memahaminya, bahkan tidak mengetahui apa yang sesungguhnya masalah yang akan diteliti, maka akan sangat menyulitkan dan menghilangkan langkah-langkah berikutnya. Apabila masalah sudah ditetapkan maka konsekuensinya penguraiannya harus dijabarkan dalam kerangka

atau outline tulisan atau karangan, dan selanjutnya harus dijabarkan dengan data-data serta informasi yang valid dalam pelaksanaan penelitian.

3) **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah maksud dan arah yang dituju oleh penelitian, sedangkan kegunaan penelitian adalah dalam arti praktis atau segi-segi kemanfaatan penelitian yang dilakukan. Sudah tentu kedua-keduanya harus dipertimbangkan sesuai dengan profesi calon peneliti.

Tujuan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat penelitian yang memerlukan satu tujuan umum, dan terdapat juga yang mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan permasalahannya. Suatu tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan ringkas, karena hal yang demikian akan dapat memberikan arah pada penelitiannya.

Tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, kalau perumusan masalahnya terdiri dari dua macam, maka tujuan penelitian juga berjumlah dua. Apa yang hendak dicapai dalam penelitian hendaknya dikemukakan dengan jelas dan tegas. Perlu pula diingat bahwa antara masalah, tujuan, dan kesimpulan yang nanti diperoleh harus sinkron.

4) **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian.

Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) bagi lembaga, baik almamater maupun obyek penelitian,
b) bagi pengembangan ilmu pengetahuan (teori), dan
c) bagi penulis.

5) **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Jadi, kalau jumlah perumusan masalah dua, maka hipotesis juga harus dua. Hipotesis harus bisa diuji dengan metode analisis yang dipergunakan. Penggunaan hipotesis bukan merupakan keharusan, tetapi tergantung pada jenis penelitiannya. Hipotesis digunakan terutama untuk hasil penelitian yang ada standar atau tolak ukurnya sebagai pembanding dengan hasil penelitian.

Tidak terdapat aturan umum tentang cara bagaimana merumuskan hipotesis itu, hanya disarankan:

a) Hendaknya menyatakan pertautan di antara dua variabel atau lebih
b) Hendaknya dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan
c) Hendaknya dirumuskan secara jelas dan padat.
d) Hendaknya dapat diuji, dalam arti dimungkinkan pengumpulan datanya guna menguji kebenaran hipotesis.

6) **Ruang Lingkup Penelitian**

Sub bagian ini di peruntukkan bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksudnya adalah memberikan gambaran dari jabaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, pada bagian ini hendaknya di sajikan tabel tentang jabaran variabel, jika memungkinkan jabaran sub variabel, dan indikator variabel penelitian.

7) **Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan terlebih dahulu dalam bentuk narasi/deskripsi perbandingan tersebut dengan melakukan kajian analitis penelitian terdahulu. Hal-hal yang perlu dibandingkan diantaranya adalah latarbelakang masalah/konteks penelitian, rumusan masalah/fokus

penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil/ kesimpulan sementara, sehingga dapat diperoleh distingsi/ perbedaan penelitian skripsi dan penelitian terdahulu.

Setelah dinarasikan, selanjutnya dikuatkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan narasi sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

8) **Definisi Operasional Variabel**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penegasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

9) **Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuat bentuk narasi.

Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus

atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Sistematika ini masih bersifat sementara, tetapi hal ini akan menunjukkan konsisten tidaknya calon peneliti dengan rumusan masalah yang telah dipilihnya sendiri, sekaligus juga memperlihatkan alur berpikir calon peneliti.

10) **Landasan Teori (Review Literature dan Kajian Teori)**

Perlu diketahui bahwa tandasan teori, dalam hal ini *review literature* bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Pada langkah ini, calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan *pra-research* dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian, survei lapangan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

Landasan teori sering pula berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang harus ada dalam telaah pustaka adalah:

a) Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian bisa berupa buku-buku yang sudah diterbitkan, skripsi sebelumnya, atau sejenisnya. Secara akademik, rasional dan jelas bahwa calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah yang diteliti layak untuk diajukan, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti sama sekali oleh orang lain. Artinya, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa apa yang akan ditelitinya adalah baru.
b) Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya dalam penelitian sebelumnya, dan masih banyak kekurangan, atau setidak-tidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika terbukti apa yang dikemukakan benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Sebaliknya, jika ternyata tidak benar, maka rencana penelitian ini tidak boleh dilanjutkan, bahkan jika diteruskan penelitiannya, kemudian ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian yang sejenis yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian itu dapat digugurkan.

c) Jika yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang belum dilakukan sebelumnya sehingga datanya belum ada, maka Landasan Teori dapat juga berupa uraian tentang kerangka teoritik atau kajian teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan teori pada dasarnya dapat terdiri dari landasan hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkenaan dengan penelitian.

11) **Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian kuantitatif mencakup:

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berisi tentang tempat penelitian/lembaga di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya.

b) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sekaligus mengungkapkan alasannya. Dalam metode penelitian, pendekatan penelitian dibagi menjadi kuantitatif dan kualitatif, sedangkan jenis penelitian berdasarkan sifatnya dibagi menjadi beberapa macam. Untuk penelitian kuantitatif memiliki sifat diantaranya survey, historis, content analysis, ex post facto, eksperimen dan penelitian pengembangan. Mahasiswa dapat memilih salah satu jenis penelitian dan sebaiknya disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan atau dipilih, cantumkan juga arti dari jenis penelitian secara spesifik.

c) Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah atribut penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

d) Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan memakai sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya

dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentativan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian popualsi dan sampel adalah:

(1) Identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian

(2) Prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan

(3) Besarnya sampel.

e) Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama, dan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data yang dikumpulkan sebaiknya disebutkan secara terperinci dari masing-masing data tersebut dan disebutkan juga sumber datanya.

f) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya, atau memenuhi persyaratan validitas. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

g) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara

angket, tes dan mengambil dari dokumen (dokumentasi). Observasi dan wawancara diperlukan hanya digunakan untuk memperkuat hasil angket, tes atau dokumentasi. Pilih salah satu atau beberapa teknik pengumpulan yang akan digunakan. Berikan pengertian secara spesifik menurut pakar penelitian, jelaskan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, berikut penjelasan tentang data apa yang akan diperoleh dengan teknik-teknik tersebut.

h) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan sebuah alat ukur variabel penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi unsur kehandalan dan keakuratan dengan ditunjukkan tingkat reliabilitas (kehandalan) dan tingkat validitas (keakuratan) instrumen. Dalam bagian ini peneliti menjelaskan proses dan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

i) Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sampai peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Uraian metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, apakah menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Jika menggunakan statistik inferensial, yang digunakan apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Hal penting yang perlu diperhatikan jika menggunakan rumus-rumus statistik inferensial untuk mengungkap hipotesis adalah jenis data yang berhasil dikumpulkan, sebab jenis data penelitian menentukan rumus statistik yang digunakan.

j) Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan atau menyusun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain,

penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

12) **Pustaka Sementara**

Calon peneliti harus dapat menunjukkan sekurang-kurangnya 8 (delapan) buah literatur pokok yang menjadi acuan penelitan. Literatur sementara yang ditampilkan tersebut haruslah literatur yang memiliki kualifikasi ilmiah-akademik yang layak, bukan literatur popular untuk konsumsi awam atau untuk tingkat bukan perguruan tinggi, seperti dari internet yang penulisnya belum diketahui keahliannya. Selain itu, harus pula ditampilkan literatur yang menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris)

b. Penelitian Kualitatif

Pada format penulisan penelitian kualitatif, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut dibawah ini:

A. Konteks Penelitian
B. Fokus Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Originalitas Penelitian
F. Definisi Istilah
G. Sistematika Pembahasan
H. Kajian Pustaka
   1. Perspektif Teori
   2. Kerangka Berfikir
I. Metode Penelitian
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
   2. Kehadiran Peneliti
   3. Lokasi Penelitian
   4. Data dan Sumber Data
   5. Teknik Pengumpulan Data
   6. Analisis Data
   7. Prosedur Penelitian
   8. Pustaka Sementara

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam hal-hal tersebut diatas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) **Konteks Penelitian**

Perlu diperhatikan bahwa rencana penelitian senantiasa berawal dari sebuah kesangsian atau permasalahan yang memerlukan penelitian

untuk menjawabnya. Kesangsian atau masalah bisa muncul ketika ada pertentangan antara *realitas* dan *idealitas*. Oleh karenanya, membutuhkan jawaban dari sebuah penelitian.

Hal-hal yang harus dihindari adalah apabila penelitian berangkat dari masalah yang sebenarnya sudah ada jawabannya dan tidak memerlukan penelitian lagi, misalnya bagaimana pengertian *pendidikan?*, apa yang dimaksud dengan *kurikulum?*, karena sesungguhnya pengertian kedua hal tersebut sudah jelas terdapat dalam buku-buku dan kamus. Masalah baru muncul ketika dalam pengertian itu terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan pendapat dan semacamnya. Dengan kata lain, masalah akan muncul jika terdapat kesenjangan antara yang ideal dengan yang riil. Hal inilah yang seharusnya dipaparkan dalam konteks penelitian dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a) Apa yang akan diteliti?
b) Dimana letak arti penting masalah itu sehingga layak diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian ilmiah?
c) Adakah relevansi dan kegunaan bagi profesi keilmuan sesuai jurusan atau program studi yang ditekuni selama ini?
d) Apakah masalah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru?
e) Apakah masalah tersebut terlalu luas ataukah terlalu sempit; sejauh manakah batasan-batasannya?
f) Apakah tersedia cukup data dan informasinya?
g) Apakah peneliti tertarik dan mempunyai kemampuan serta fasilitas penunjangnya?
h) Bagaimanakah ideal (teori yang berkembang) dari permasalahan tersebut?
i) Bagaimanakah gambaran realitas /konteks (baik yang berhubungan dengan tempat penelitian maupun tema penelitian) di lokasi

2) **Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian dikemukakan uraian tentang masalah yang menarik minat dan urgen untuk diteliti. Permasalahan merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang tersedia, antara harapan dengan capaian atau singkatnya antara *das sollen* dengan *das sein*. Permasalahan skripsi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.

Permasalahan yang telah diidentifikasi kadang-kadang sifatnya masih umum, belum konkret dan spesifik. Apabila hal ini yang terjadi, maka permasalahan tersebut harus dipersempit dengan cara menetapkan

atau merumuskan masalah agar lebih konkret dan spesifik melalui pemecahan masalah menjadi sub-sub masalah atau sederet pertanyaan yang relevan dengan permasalahan pokok.

Dengan kata lain, perumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya, misalnya apakah, pengaruh, mengapa, apa faktor-faktor, bagaimanakah dan sebagainya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitiannya dan pada masalah-masalah itulah pembahasannya akan berakhir dengan analisis dan kesimpulan. Jika pada langkah ini calon peneliti belum atau tidak memahaminya, bahkan tidak mengetahui apa yang sesungguhnya masalah yang akan diteliti, maka akan sangat menyulitkan dan membuyarkan langkah-langkah berikutnya. Apabila masalah sudah ditetapkan maka konsekuensinya penguraiannya harus dijabarkan dalam kerangka atau outline tulisan atau karangan, dan selanjutnya harus dijabarkan dengan data-data serta informasi yang valid dalam pelaksanaan penelitian.

3) **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah maksud dan arah yang dituju oleh penelitian, sedangkan kegunaan penelitian adalah dalam arti praktis atau segi-segi kemanfaatan penelitian yang dilakukan. Sudah tentu kedua-keduanya harus dipertimbangkan sesuai dengan profesi calon peneliti.

Tujuan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat penelitian yang memerlukan satu tujuan umum, dan terdapat juga yang mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan permasalahannya. Suatu tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan ringkas, karena hal yang demikian akan dapat memberikan arah pada penelitiannya.

Tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, kalau perumusan masalahnya terdiri dari dua macam, maka tujuan penelitian juga berjumlah dua. Apa yang hendak dicapai dalam penelitian hendaknya dikemukakan dengan jelas dan tegas. Perlu pula diingat bahwa antara masalah, tujuan, dan kesimpulan yang nanti diperoleh harus sinkron.

4) **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan

kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian.

Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) bagi lembaga, baik almamater maupun obyek penelitian,
b) bagi pengembangan ilmu pengetahuan (teori), dan
c) bagi penulis.

5) **Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan terlebih dahulu dalam bentuk narasi/deskripsi perbandingan tersebut dengan melakukan kajian analitis penelitian terdahulu. Hal-hal yang perlu dibandingkan diantaranya adalah latar belakang masalah/ konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil/kesimpulan sementara, sehingga dapat diperoleh distingsi/perbedaan penelitian skripsi dan penelitian terdahulu.

Setelah dinarasikan, selanjutnya dikuatkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan narasi sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persam aan	Perbed aan	Orisinilitas Penelitian

6) **Definisi Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penegasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

7) **Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuat bentuk narasi.

Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Sistematika ini masih bersifat sementara, tetapi hal ini akan menunjukkan konsisten tidaknya calon peneliti dengan rumusan masalah yang telah dipilihnya sendiri, sekaligus juga memperlihatkan alur berfikir calon peneliti.

8) **Perspektif Teori**

Perlu diketahui bahwa tandasan teori, dalam hal ini review literature bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Pada langkah ini, calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan *pra-research* dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian, survei lapangan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

Landasan teori sering pula berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang harus ada dalam telaah

pustaka adalah:

a) Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian bisa berupa buku-buku yang sudah diterbitkan, skripsi sebelumnya, atau sejenisnya. Secara akademik, rasional dan jelas bahwa calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah yang diteliti layak untuk diajukan, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti sama sekali oleh orang lain. Artinya, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa apa yang akan ditelitinya adalah baru.
b) Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya dalam penelitian sebelumnya, dan masih banyak kekurangan, atau setidak-tidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika terbukti apa yang dikemukakan benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Sebaliknya, jika ternyata tidak benar, maka rencana penelitian ini tidak boleh dilanjutkan, bahkan jika diteruskan penelitiannya, kemudian ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian yang sejenis yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian itu dapat digugurkan.
c) Jika yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang belum dilakukan sebelumnya sehingga datanya belum ada, maka Landasan Teori dapat juga berupa uraian tentang kerangka teoritik atau kajian teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan teori pada dasarnya dapat terdiri dari landasan hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkenaan dengan penelitian.

9) **Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian kualitatif mencakup:

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini dipergunakan. Selain itu, juga dikemukakan orientasi teoritik, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, teologis, sosiologis, psikologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian kualitatif yang

digunakan, seperti etnografis, studi kasus/situs, *grounded theory*, *critical analysis*, dan *hermeneutis*.

b) Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai *partisipan penuh*, *pengamat partisipan*, atau *pengamat penuh*. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

c) Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, jika perlu sertakan peta lokasi, struktur organisasi, dan suasana kerja sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kegayutannya (relevansi).

d) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dipakai dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan infomasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi).

e) Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini dikemukakan teknik pengumpulan data yng digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Pilih salah satu atau beberapa teknik pengumpulan yang akan digunakan. Berikan pengertian secara spesifik menurut pakar penelitian, jelaskan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, berikut penjelasan tentang data apa yang akan diperoleh dengan teknik-teknik tersebut.

f) Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip-transkip wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, penentuan apa yang dilaporkan.

g) **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Bagian ini memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, seperti dependabilitas, triangulasi, member check, diskusi teman sejawat dan sebagainya.

h) **Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan atau menyusun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

10) **Pustaka Sementara**

Calon peneliti harus dapat menunjukkan sekurang-kurangnya 8 (delapan) buah literatur pokok yang menjadi acuan penelitan. Literatur sementara yang ditampilkan tersebut haruslah literatur yang memiliki kualifikasi ilmiah-akademik yang layak, bukan literatur popular untuk konsumsi awam atau untuk tingkat bukan perguruan tinggi, seperti dari internet yang penulisnya belum diketahui keahliannya. Selain itu, harus pula ditampilkan literatur yang menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris). Diupayakan terdapat literatur yang berasal dari jurnal kekinian. Pustaka diharuskan yang terbit maksimal 10 tahun ke belakang dari penulisan proposal.

c. Penelitian dan Pengembangan

Pada format penulisan penelitian dan pengembangan, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut dibawah ini:

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Pengembangan
D. Manfaat Pengembangan
E. Asumsi Pengembangan
F. Ruang Lingkup Pengembangan

G. Spesifikasi Produk
H. Originalitas Penelitian
I. Definisi Operasional
J. Sistematika Pembahasan
K. Landasan Teori
   1. Review Literatur
   2. Kerangka Berfikir
L. Metode Penelitian
   1. Jenis Penelitian
   2. Model Pengembangan
   3. Prosedur Pengembangan
   4. Uji Coba
      a. Desain Uji Coba
      b. Subyek Uji Coba
      c. Jenis Data
      d. Instrumen Pengumpulan Data
      e. Teknik Analisis Data

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam hal-hal tersebut diatas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) **Latar Belakang Masalah**

Perlu diperhatikan bahwa rencana penelitian senantiasa berawal dari sebuah kesangsian atau permasalahan yang memerlukan penelitian untuk menjawabnya. Kesangsian atau masalah bisa muncul ketika ada pertentangan antara *realitas* dan *idealitas*. Oleh karenanya, membutuhkan jawaban dari sebuah penelitian.

Hal-hal yang harus dihindari adalah apabila penelitian berangkat dari masalah yang sebenarnya sudah ada jawabannya dan tidak memerlukan penelitian lagi, misalnya bagaimana pengertian *pendidikan?*, apa yang dimaksud dengan *kurikulum?*, karena sesungguhnya pengertian kedua hal tersebut sudah jelas terdapat dalam buku-buku dan kamus. Masalah baru muncul ketika dalam pengertian itu terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan pendapat dan semacamnya. Dengan kata lain, masalah akan muncul jika terdapat kesenjangan antara yang ideal dengan yang riil. Hal inilah yang seharusnya dipaparkan dalam latar belakang masalah penelitian dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a) Apa yang akan diteliti?

b) Dimana letak arti penting masalah itu sehingga layak diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian ilmiah?
c) Adakah relevansi dan kegunaan bagi profesi keilmuan sesuai jurusan atau program studi yang ditekuni selama ini?
d) Apakah masalah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru?
e) Apakah masalah tersebut terlalu luas ataukah terlalu sempit; sejauh manakah batasan-batasannya?
f) Apakah tersedia cukup data dan informasinya?
g) Apakah peneliti tertarik dan mempunyai kemampuan serta fasilitas penunjangnya?
h) Bagaimanakah ideal (teori yang berkembang) dari permasalahan tersebut?
i) Bagaimanakah gambaran realitas/konteks (baik yang berhubungan dengan tempat penelitian maupun tema penelitian) di lokasi

2) **Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah dikemukakan uraian tentang masalah yang menarik minat dan urgen untuk diteliti. Permasalahan merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang tersedia, antara harapan dengan capaian atau singkatnya antara *das sollen* dengan *das sein*. Permasalahan skripsi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.

Permasalahan yang telah diidentifikasi kadang-kadang sifatnya masih umum, belum konkret dan spesifik. Apabila hal ini yang terjadi, maka permasalahan tersebut harus dipersempit dengan cara menetapkan atau merumuskan masalah agar lebih konkret dan spesifik melalui pemecahan masalah menjadi sub-sub masalah atau sederet pertanyaan yang relevan dengan permasalahan pokok.

Dengan kata lain, perumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya, misalnya apakah, pengaruh, mengapa, apa faktor-faktor, bagaimanakah dan sebagainya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitiannya dan pada masalah-masalah itulah pembahasannya akan berakhir dengan analisis dan kesimpulan. Jika pada langkah ini calon peneliti belum atau tidak memahaminya, bahkan tidak mengetahui apa yang sesungguhnya masalah yang akan diteliti, maka akan sangat menyulitkan dan membuyarkan langkah-langkah berikutnya. Apabila masalah sudah ditetapkan maka konsekuensinya penguraiannya harus

dijabarkan dalam kerangka atau outline tulisan atau karangan, dan selanjutnya harus dijabarkan dengan data-data serta informasi yang valid dalam pelaksanaan penelitian.

3) **Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian adalah maksud dan arah yang dituju oleh penelitian, sedangkan kegunaan penelitian adalah dalam arti praktis atau segi-segi kemanfaatan penelitian yang dilakukan. Sudah tentu kedua-keduanya harus dipertimbangkan sesuai dengan profesi calon peneliti.

Tujuan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat penelitian yang memerlukan satu tujuan umum, dan terdapat juga yang mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan permasalahannya. Suatu tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan ringkas, karena hal yang demikian akan dapat memberikan arah pada penelitiannya.

Tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, kalau perumusan masalahnya terdiri dari dua macam, maka tujuan penelitian juga berjumlah dua. Apa yang hendak dicapai dalam penelitian hendaknya dikemukakan dengan jelas dan tegas. Perlu pula diingat bahwa antara masalah, tujuan, dan kesimpulan yang nanti diperoleh harus sinkron.

4) **Manfaat Pengembangan**

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian.

Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) bagi lembaga, baik almamater maupun obyek penelitian,
b) bagi pengembangan ilmu pengetahuan (teori), dan
c) bagi penulis.

5) **Asumsi Pengembangan**

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menuntukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan. Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas.

6) **Ruang Lingkup Pengembangan**

Sub bagian ini di peruntukkan bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif serta penelitian dan pengembangan. Maksudnya adalah memberikan gambaran dari jabaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, pada bagian ini hendaknya di sajikan tabel tentang jabaran variabel, jika memungkinkan jabaran sub variabel, dan indikator variabel penelitian.

7) **Spesifikasi Produk**

Bagian ini untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk yang lain. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan.

8) **Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan terlebih dahulu dalam bentuk narasi/deskripsi

perbandingan tersebut dengan melakukan kajian analitis penelitian terdahulu. Hal-hal yang perlu dibandingkan diantaranya adalah latarbelakang masalah/ konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil/kesimpulan sementara, sehingga dapat diperoleh distingsi/perbedaan penelitian skripsi dan penelitian terdahulu.

Setelah dinarasikan, selanjutnya dikuatkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan narasi sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

9) **Definisi Operasional**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penegasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

10) **Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuat bentuk narasi.

Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Sistematika ini masih bersifat sementara, tetapi hal ini akan menunjukkan konsisten tidaknya calon peneliti dengan rumusan masalah yang telah dipilihnya sendiri, sekaligus juga memperlihatkan alur berfikir calon peneliti.

11) **Landasan Teori (Review Literature dan Kajian Teori)**

Perlu diketahui bahwa tandasan teori, dalam hal ini review literature bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Pada langkah ini, calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan *pra-research* dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian, survei lapangan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

Landasan teori sering pula berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang harus ada dalam telaah pustaka adalah:

a) Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian bisa berupa buku-buku yang sudah diterbitkan, skripsi sebelumnya, atau sejenisnya. Secara akademik, rasional dan jelas bahwa calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah yang diteliti layak untuk diajukan, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti sama sekali oleh orang lain. Artinya, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa apa yang akan ditelitinya adalah baru.
b) Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya dalam penelitian sebelumnya, dan masih banyak kekurangan, atau setidak-tidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika terbukti apa yang dikemukakan benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Sebaliknya, jika ternyata tidak benar,

maka rencana penelitian ini tidak boleh dilanjutkan, bahkan jika diteruskan penelitiannya, kemudian ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian yang sejenis yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian itu dapat digugurkan.

c) Jika yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang belum dilakukan sebelumnya sehingga datanya belum ada, maka Landasan Teori dapat juga berupa uraian tentang kerangka teoritik atau kajian teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan teori pada dasarnya dapat terdiri dari landasan hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkenaan dengan penelitian.

12) **Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian dan pengembangan mencakup:

a) Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan sekaligus mengungkapkan alasannya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan *(research and development)* yang berorientasi pada pengembangan produk dalam bidang pendidikan.

b) Model Pengembangan

Pada bagian model pengembangan juga dipaparkan tentang pemilihan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti model pengembangan konseptual, yakni model pengembangan yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya. Selanjutnya ada model pengembangan prosedural, yakni model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang aharus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

c) Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan kedua model pengembangan, dimana kedua model pengembangan tersebut tidak secara langsung memberi petunjunk tentang bagaimana langkah

prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah prosedurnya.

d) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan penjelasannya sebagaimana berikut:

(1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangn. Sedangkan untuk desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam oenelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau ekperimental.

(2) Subyek Uji Coba

Karakteristik subyek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subyek uji coba itu. Subyek uji coba produk bisa terdiri dari ahli dibidang isi produk, ahli dibidang perencanaan produk, dan atau sasaran pemakai produk. Setiap subyek uji coba yang dilibatkan disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subyek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci dengan pemilihan teknik rambang, rumpun, atau teknik lain yang sesuai.

(3) Jenis Data

Uji coba produk memang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

(4) Intrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada rincian dan uraian mengenai karakteristik

instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

(5) Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup terkenal, maka uraian tidak perlu sangat terperinci. Namun jika teknik analisis data yang digunakan belum banyak dikenal, maka uraian yang menjelaskan teknik tersebut harus lebih detail.

13) **Pustaka Sementara**

Calon peneliti harus dapat menunjukkan sekurang-kurangnya 8 (delapan) buah literatur pokok yang menjadi acuan penelitan. Literatur sementara yang ditampilkan tersebut haruslah literatur yang memiliki kualifikasi ilmiah-akademik yang layak, bukan literatur popular untuk konsumsi awam atau untuk tingkat bukan perguruan tinggi, seperti dari internet yang penulisnya belum diketahui keahliannya. Selain itu, harus pula ditampilkan literatur yang menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris)

d. Penelitian *Library Research*

Pada format penulisan penelitian *library research*, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut dibawah ini:

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Originalitas Penelitian
F. Definisi Operasional
G. Sistematika Pembahasan
H. Landasan Teori
   1. Review Literatur
   2. Kerangka Berfikir
I. Metode Penelitian
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
   2. Data dan Sumber Data
   3. Teknik Pengumpulan Data

4. Analisis Data
5. Pengecekan Keabsahan Data
6. Prosedur Penelitian
7. Pustaka Sementara

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam hal-hal tersebut diatas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) **Latar Belakang Masalah**

Perlu diperhatikan bahwa rencana penelitian senantiasa berawal dari sebuah kesangsian atau permasalahan yang memerlukan penelitian untuk menjawabnya. Kesangsian atau masalah bisa muncul ketika ada pertentangan antara *realitas* dan *idealitas*. Oleh karenanya, membutuhkan jawaban dari sebuah penelitian.

Hal-hal yang harus dihindari adalah apabila penelitian berangkat dari masalah yang sebenarnya sudah ada jawabannya dan tidak memerlukan penelitian lagi, misalnya bagaimana pengertian *pendidikan?*, apa yang dimaksud dengan *kurikulum?*, karena sesungguhnya pengertian kedua hal tersebut sudah jelas terdapat dalam buku-buku dan kamus. Masalah baru muncul ketika dalam pengertian itu terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan pendapat dan semacamnya. Dengan kata lain, masalah akan muncul jika terdapat kesenjangan antara yang ideal dengan yang riil. Hal inilah yang seharusnya dipaparkan dalam latar belakang masalah penelitian dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a) Apa yang akan diteliti?
b) Dimana letak arti penting masalah itu sehingga layak diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian ilmiah?
c) Adakah relevansi dan kegunaan bagi profesi keilmuan sesuai jurusan atau program studi yang ditekuni selama ini?
d) Apakah masalah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru?
e) Apakah masalah tersebut terlalu luas ataukah terlalu sempit; sejauh manakah batasan-batasannya?
f) Apakah tersedia cukup data dan informasinya?
g) Apakah peneliti tertarik dan mempunyai kemampuan serta fasilitas penunjangnya?

h) Bagaimanakah ideal (teori yang berkembang) dari permasalahan tersebut?
i) Bagaimanakah gambaran realitas/konteks (baik yang berhubungan dengan tempat penelitian maupun tema penelitian) di lokasi

2) **Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah dikemukakan uraian tentang masalah yang menarik minat dan urgen untuk diteliti. Permasalahan merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang tersedia, antara harapan dengan capaian atau singkatnya antara *das sollen* dengan *das sein*. Permasalahan skripsi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.

Permasalahan yang telah diidentifikasi kadang-kadang sifatnya masih umum, belum konkret dan spesifik. Apabila hal ini yang terjadi, maka permasalahan tersebut harus dipersempit dengan cara menetapkan atau merumuskan masalah agar lebih konkret dan spesifik melalui pemecahan masalah menjadi sub-sub masalah atau sederet pertanyaan yang relevan dengan permasalahan pokok.

Perumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya, misalnya apakah, pengaruh, mengapa, apa faktor-faktor, bagaimanakah dan sebagainya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitiannya dan pada masalah-masalah itulah pembahasannya akan berakhir dengan analisis dan kesimpulan. Jika pada langkah ini calon peneliti belum atau tidak memahaminya, bahkan tidak mengetahui apa yang sesungguhnya masalah yang akan diteliti, maka akan sangat menyulitkan dan membuyarkan langkah-langkah berikutnya. Apabila masalah sudah ditetapkan maka konsekuensinya penguraiannya harus dijabarkan dalam kerangka atau outline tulisan atau karangan, dan selanjutnya harus dijabarkan dengan data-data serta informasi yang valid dalam pelaksanaan penelitian.

3) **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah maksud dan arah yang dituju oleh penelitian, sedangkan kegunaan penelitian adalah dalam arti praktis atau segi-segi kemanfaatan penelitian yang dilakukan. Sudah tentu kedua-keduanya harus dipertimbangkan sesuai dengan profesi

calon peneliti.

Tujuan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat penelitian yang memerlukan satu tujuan umum, dan terdapat juga yang mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan permasalahannya. Suatu tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan ringkas, karena hal yang demikian akan dapat memberikan arah pada penelitiannya.

Tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, kalau perumusan masalahnya terdiri dari dua macam, maka tujuan penelitian juga berjumlah dua. Apa yang hendak dicapai dalam penelitian hendaknya dikemukakan dengan jelas dan tegas. Perlu pula diingat bahwa antara masalah, tujuan, dan kesimpulan yang nanti diperoleh harus sinkron.

4) **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian.

Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) bagi lembaga, baik almamater maupun obyek penelitian,
b) bagi pengembangan ilmu pengetahuan/teori, dan
c) bagi penulis.

5) **Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti

menyajikan terlebih dahulu dalam bentuk narasi/deskripsi perbandingan tersebut dengan melakukan kajian analitis penelitian terdahulu. Hal-hal yang perlu dibandingkan diantaranya adalah latarbelakang masalah/ konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil/kesimpulan sementara, sehingga dapat diperoleh distingsi/perbedaan penelitian skripsi dan penelitian terdahulu.

Setelah dinarasikan, selanjutnya dikuatkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan narasi sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

6) **Definisi Operasional**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penegasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

7) **Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuat bentuk narasi.

Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Sistematika ini masih bersifat sementara, tetapi hal ini akan menunjukkan konsisten tidaknya calon peneliti dengan rumusan masalah yang telah dipilihnya sendiri, sekaligus juga memperlihatkan alur berfikir calon peneliti.

8) **Landasan Teori (Review Literature dan Kajian Teori)**

Perlu diketahui bahwa tandasan teori, dalam hal ini review literature bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Pada langkah ini, calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan *pra-research* dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian, survei lapangan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

Landasan teori sering pula berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang harus ada dalam telaah pustaka adalah:

a) Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian bisa berupa buku-buku yang sudah diterbitkan, skripsi sebelumnya, atau sejenisnya. Secara akademik, rasional dan jelas bahwa calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah yang diteliti layak untuk diajukan, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti sama sekali oleh orang lain. Artinya, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa apa yang akan ditelitinya adalah baru.
b) Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus bisa menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya dalam penelitian sebelumnya, dan masih banyak kekurangan, atau setidak-tidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika terbukti apa yang dikemukakan benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Sebaliknya, jika ternyata

tidak benar, maka rencana penelitian ini tidak boleh dilanjutkan, bahkan jika diteruskan penelitiannya, kemudian ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian yang sejenis yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian itu dapat digugurkan.

c) Jika yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang belum dilakukan sebelumnya sehingga datanya belum ada, maka Landasan Teori dapat juga berupa uraian tentang kerangka teoritik atau kajian teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan teori pada dasarnya dapat terdiri dari landasan hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkenaan dengan penelitian.

9) **Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian *library research* mencakup:

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini dipergunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritik, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah *library research* etnografis, studi kasus, *grounded theory*, dan lain sebagainya.

b) Data dan Sumber Data

Sumber data kajian pustaka terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pustaka pokok yang menjadi objek kajian, seperti buku, dokumen, manuskrip, dan sejenisnya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian pustaka berisi tahapan atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian.

d) Analisis Data

Teknik analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya

dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan pearikan kesimpulan.

e) **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Bagian ini memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, seperti dependabilitas, triangulasi, member check, diskusi teman sejawat dan sebagainya.

f) **Prosedur Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

10) **Pustaka Sementara**

Calon peneliti harus dapat menunjukkan sekurang-kurangnya 8 (delapan) buah literatur pokok yang menjadi acuan penelitan. Literatur sementara yang ditampilkan tersebut haruslah literatur yang memiliki kualifikasi ilmiah-akademik yang layak, bukan literatur popular untuk konsumsi awam atau untuk tingkat bukan perguruan tinggi, seperti dari internet yang penulisnya belum diketahui keahliannya. Selain itu, harus pula ditampilkan literatur yang menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris)

D. Langkah-langkah Penyusunan Proposal Skripsi

Menyusun atau mempersiapkan proposal merupakan bagian terpenting dari proses penulisan skripsi. Pada umumnya, bagian ini cukup sulit dikerjakan oleh mahasiswa sehingga seringkali mahasiswa mengeluh tentang bagaimana cara penyusunannya. Hanya saja, kegiatan ini tetap harus dilakukan karena penyusunan sebuah proposal sangat penting untuk mencapai sasaran penyelesaian skripsi. Proposal skripsi adalah merupakan blue print (rencana kerja) dari sebuah skripsi. Jika rencana kerja disusun dengan baik dan jelas, maka bisa dijamin pekerjaan penyelesaian skripsi, yaitu meneliti dan menulis skripsi akan berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai rencana. Mengingat pentingnya menyusun proposal skripsi, maka akan dikemukakan cara atau langkah-langkah penting yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyusun sebuah proposal.

Masalah pertama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi adalah memilih dan menentukan topik atau pokok bahasan apa yang akan ditulis. Ada beberapa langkah dalam menentukan topik atau pokok bahasan ini, yaitu:

1. Menetapkan wilayah kajian yang sesuai dengan program studi masing-masing (melihat wilayah kajian fakultas), misalnya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, pengalaman keagamaan, peribadatan atau perekonomian, dan sebagainya.
2. Memecah wilayah menjadi sub-sub wilayah, misalnya dibatasi menurut wilayah geografis, historis atau agama-agama tertentu; wilayah psikologis.
3. Menentukan apakah akan mengkaji tokoh-tokoh tertentu atau literatur-literatur tertentu, dan lain sebagainya.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan topik atau pokok pembahasan, yaitu:

1. Topik harus menarik perhatian penulis. Topik yang menarik perhatian akan memungkinkan penulisnya berusaha terus-menerus mencari data yang diperlukan.
2. Topik sudah harus diketahui oleh penulis, sehingga mudah untuk menguraikan dengan sebaik-baiknya.
3. Topik hendaknya jangan terlalu teknis, dan terlalu kontroversial, karena dapat mempersulit penemuan data atau penguraiannya menjadi sebuah skripsi yang baik.

Karakteristik berikut ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencari atau memilih sebuah topik, yaitu:

1. Penting dan Layak Diteliti

   Suatu penelitian perlu dilakukan apabila memiliki makna dan kepentingan, dan jika tidak memiliki makna dan kepentingan maka penelitian tidak perlu dilakukan. Hal ini tidak berarti bahwa hasil penelitian harus dapat diterapkan secara langsung, namun untuk menghindari jangan sampai sebuah topik penelitian tidak memiliki kegunaan dan fungsi. Oleh karena itu, topik yang dipilih oleh mahasiswa haruslah yang betul-betul penting dan berguna.
2. Tersedianya Data dan Metode

   Topik penelitian yang dipilih haruslah yang mudah dicari dan dikumpulkan datanya serta tersedia alat analisisnya. Ini berarti bahwa topik atau permasalahan yang menarik tetapi datanya tidak tersedia/tidak dapat diperoleh dan metodenya tidak tersedia haruslah dihindari karena akan menghambat proses penelitian dan berpeluang skripsi gagal diselesaikan.

Misalnya penelitian dengan mengambil lokasi di negara lain, relatif lebih sulit mengambil data secara langsung dari pada penelitian di negeri sendiri atau daerah sendiri. Oleh karenanya, hindari skripsi yang sekiranya sulit dalam pengambilan datanya.

3. Bisa Diselesaikan dalam Jangka Waktu Tertentu
   Masalah waktu juga harus menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk menentukan topik skripsi yang akan diteliti. Apakah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan topik tersebut cukup sesuai dengan batas waktu maksimal yang diberikan oleh Fakultas/Jurusan atau akan melebihi. Oleh karena itu, jangan terlalu luas wilayah kajiannya, karena waktu yang disediakan untuk menyusun skripsi hanya 3 bulan.
4. Sebanding dengan Kemampuan dan Minat
   Di dalam penentuan topik juga harus memperhatikan kemampuan dan minat mahasiswa yang akan menulis skripsi. Mahasiswa yang berminat dan mempunyai kemampuan dalam hal kependidikan secara praktis dan tidak berminat terhadap kefilsafatan, sebaiknya tidak memilih persoalan-persoalan kefilsafatan, tetapi hendaknya memilih hal-hal terkait dengan kependidikan. Demikian juga bila dalam kependidikan itu terbagi menjadi beberapa aspek, misalnya manajemen, psikologi, metode pengajaran, atau hal-hal lain terkait dengan pendidikan, maka sebaiknya dipilih topik yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Singkatnya, hindari topik yang menurut mahasiswa di luar kemampuan dan tidak sesuai dengan minat.
5. Potensial bagi Pengembangan Lebih Lanjut
   Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi agama, bangsa, keilmuan, profesi atau pengembangan kelembagaan. Oleh karena itu, pilihlah topik yang sekiranya dapat dikembangkan, baik ditinjau dari segi agama, bangsa, keilmuan, kelembagaan, dan profesi.
6. Dana yang Diperlukan Memungkinkan untuk Dijangkau.
   Sekalipun kelima karakteristik dalam memilih topik telah terpenuhi, namun apabila dana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak terjangkau, maka topik tersebut sebaiknya tidak diteruskan dan dicari topik yang lebih memungkinkan.

Masalah yang kedua dalam menyusun proposal adalah pra-research atau kajian pustaka/penelitian pendahuluan. *Pra-research*/kajian pustaka/penelitian pendahuluan adalah tahapan penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses penulisan proposal skripsi. Setelah topik ditemukan dan ditetapkan sebagai fokus penelitian, maka langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah melakukan

penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik tersebut, baik melalui penelitian perpustakaan atau penelitian lapangan. Tanpa penelitian pendahuluan, sebuah penelitian akan sulit dilakukan karena “medan”nya belum diketahui secara pasti. Pertanyaan yang biasa muncul dari pembimbing atau konsultan adalah; “buku apa yang sudah saudara baca berkaitan dengan topik ini?” Apa yang saudara ketahui tentang pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di sekolah A? (padahal mahasiswa belum pernah tahu tentang sekolah A, bahkan datang ke sekolah A saja belum pernah).

Setelah topik penelitian ditetapkan mahasiswa hendaknya segera membaca buku-buku pokok atau penunjang, atau tulisan-tulisan dalam berbagai macam jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Contoh, ketika topik yang ditentukan dan dipilih adalah tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah tertentu, maka bacalah buku-buku/jurnal, tulisan-tulisan yang berkaitan dengan KTSP. Bacaan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dipilih, sementara lain-lainnya dapat ditunda sampai saat akan menulis skripsi setelah proposal diterima. Tentu saja, penelitian pendahuluan ini tidak mengharuskan hasil yang maksimal, utuh apalagi final. Melainkan cukup diketahui ide-ide pokok yang menjadi dasar dari topik yang bersangkutan.

Kajian pustaka atau penelitian pendahuluan juga akan menentukan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik atau masalah yang sama. Satu hal yang harus diingat adalah: “hindari plagiatisme, penjiplakan (duplikasi) atau daur ulang”.

E. Pengajuan dan Seminar Proposal Skripsi

Pada bagian ini akan dijelaskan dan dipaparkan mengenai langkah-langkah serta prosedur pengajuan judul sampai pada pelaksanaan seminar proposal skripsi, berikut penjelasannya:

1. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi

a. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada semester dan tahun akademik saat itu, dan dibuktikan dengan *foto copy* Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada saat mengajukan usulan skripsi.

b. Telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari seluruh beban SKS (75% x 160 SKS = 120 SKS), ditunjukkan dengan menyerahkan KHS mulai dari semester pertama sampai KHS yang telah ditempuh saat mengusulkan judul skripsi (proposal).

c. Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata sekurang-kurangnya 3,00.
d. Mata kuliah yang bernilai D paling banyak berjumlah 3 buah.
e. Tidak memiliki nilai E
f. Telah mengikuti pelatihan penulisan proposal skripsi yang diadakan oleh masing-masing jurusan dengan menunjukkan sertifikat yang sah.

2. Prosedur Pengajuan Proposal Skripsi

a. Langkah pertama, mahasiswa berkonsultasi dengan dosen penasehat akademik untuk meminta petunjuk dan nasehat tentang pemilihan judul skripsi yang akan diajukan.
b. Mahasiswa menetapkan dan mengajukan satu atau lebih judul skripsi kepada dosen penasehat akademik.
c. Mahasiswa mengajukan judul-judul tersebut kepada jurusan masing-masing berdasarkan persetujuan dari dosen penasehat akademik.
d. Ketua Jurusan berhak menyetujui atau menolak judul yang diajukan
e. Apabila judul yang diajukan tidak disetujui oleh ketua jurusan, maka mahasiswa harus mengikuti prosedur sebagaimana pada poin a, b, c, dan d.
f. Apabila judul yang diajukan telah disetujui, maka mahasiswa selanjutnya menyusun proposal skripsi, kemudian Ketua Jurusan menetapkan seorang pembimbing dan kalau diperlukan seorang pembantu pembimbing (pembimbing II).
g. Pembimbing adalah tenaga edukatif berijazah serendah-rendahnya berijazah S-2 dengan jabatan akademik serendah-rendahnya asisten ahli berpangkat IIIb, dan/ S-1 dengan jabatan akademik serendah-rendahnya lektor kepala IVa.
h. Ketua Jurusan mengumumkan keputusan tentang judul yang disetujui dan yang tidak disetujui, sebagaimana ketentuan pada poin e dan f.
i. Proposal skripsi yang telah disetujui oleh ketua jurusan selanjutnya diseminarkan dengan pakar, dosen pembimbing dan mahasiswa peserta seminar untuk mendapatkan masukan.

Flow Chart
Pengajuan Judul dan Pembimbing Skripsi

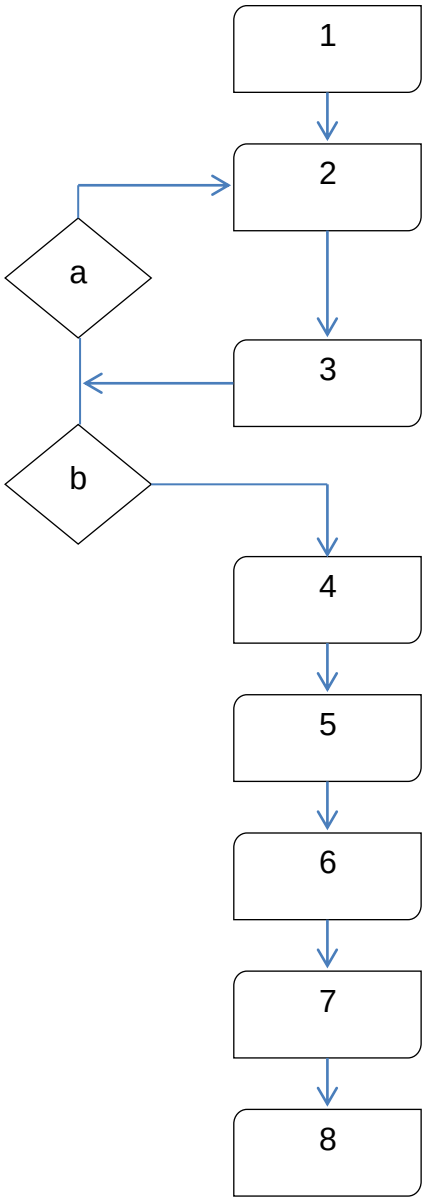

Keterangan:

1. Mahasiswa bertemu dengan Dosen Wali untuk meminta arahan tentang skripsi
2. Mahasiswa membuat beberapa judul skripsi
3. Mahasiswa mengkonsultasikan judul-judul tersebut kepada Dosen Wali
   a. Jika judul ditolak, maka kembali ke langkah kedua
   b. Jika judul diterima, lanjut ke tahap berikutnya
4. Pendaftaran judul secara *online* www.fitk.uin-malang.ac.id
5. Pengumpulan berkas pendaftaran ke staf Jurusan
6. Verifikasi berkas pendaftaran oleh Jurusan
7. Penentuan Dosen Pembimbing Skripsi
8. Pengumuman Dosen Pembimbing Skripsi

3. Seminar Proposal Skripsi

Ujian seminar proposal diatur sebagaimana berikut:

a. Ketua jurusan menetapkan dan mengumumkan jadwal seminar proposal skripsi
b. Seminar proposal skripsi dihadiri oleh:

1) Penguji yang terdiri; seorang penguji dan pembimbing dan atau pembantu pembimbing
2) Dua orang mahasiswa sebagai pembahas umum dengan ketentuan:
   a) Mahasiswa pembahas adalah satu jurusan dan satu fakultas dengan mahasiswa yang bersangkutan
   b) Telah terdaftar sebagai peserta seminar
3) Penguji dan pembimbing adalah dosen yang ditunjuk oleh jurusan melalui surat tugas.
4) Tujuan seminar adalah memberikan masukan bagi mahasiswa yang bersangkutan dalam penyempurnaan proposal skripsinya.

Flow Chart
Pengajuan Judul dan Pembimbing Skripsi

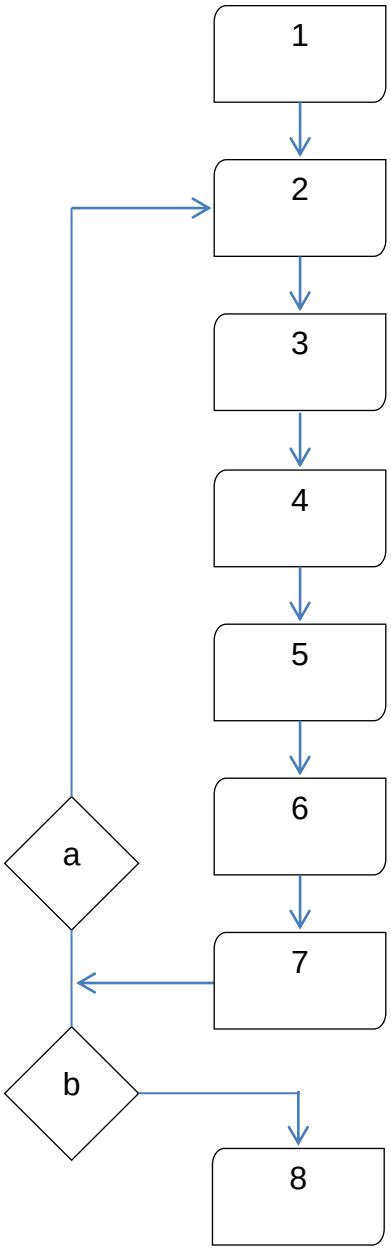

Keterangan:

1. Melihat pengumuman Dosen Pembimbing Skripsi
2. Melakukan bimbingan proposal skripsi dengan Dosen Pembimbing
3. Pendaftaran ujian proposal skripsi secara *online* www.fitk.uin-malang.ac.id
4. Pengumpulan berkas pendaftaran ujian proposal skripsi ke staf Jurusan
5. Penjadwalan ujian proposal skripsi oleh Jurusan
6. Pengumuman jadwal ujian proposal skripsi
7. Ujian proposal skripsi
   a. Jika dinyatakan **tidak lulus** oleh Dewan Penguji, maka kembali ke langkah sebelumnya (2)
   b. Jika dinyatakan **lulus**, maka lanjut ketahap berikutnya
8. Melanjutkan bimbingan skripsi

F. Perbaikan Proposal Penelitian

Diskusi dalam seminar proposal biasanya memunculkan berbagai macam persoalan baru yang semula tidak diperhatikan oleh mahasiswa, baik yang berkaitan dengan substansi skripsi maupun teknik-teknik penulisannya, sehingga hal-hal baru tersebut dapat dipertimbangkan untuk menyempurnakan proposal skripsi. Sudah barang tentu, hal tersebut tidak menjadi keharusan bagi mahasiswa yang bersangkutan untuk menerima semua usulan dan pemikiran yang muncul pada saat seminar proposal. Otoritas tetap ada pada diri mahasiswa yang bersangkutan dengan bimbingan pembimbing.

Setelah seminar, ketua jurusan menerbitkan surat bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti seminar. Proposal yang telah diseminarkan, diperbaiki kembali sesuai dengan masukan dan dikonsultasikan kembali dengan pembimbing dan atau pembantu pembimbing, kemudian digandakan rangkap tiga dan ditandatangani oleh mahasiswa yang bersangkutan serta disetujui oleh pembimbing dan disahkan oleh jurusan. Rangkap pertama untuk mahasiswa, kedua untuk dosen pembimbing dan rangkap ketiga untuk jurusan.

Perbaikan proposal skripsi paling lama dilakukan dalam jangka waktu satu bulan. Proposal yang telah diperbaiki hendaknya dijadikan panduan untuk menyusun skripsi. Apabila karena sesuatu yang mengharuskan merubah judul skripsi, hendaknya dikonsultasikan dulu dengan pembimbing dan harus melalui Jurusan.

BAB IV
SISTEMATIKA DAN ISI SKRIPSI

Karya ilmiah, khususnya yang berbasis data empiris, memiliki sistematika yang meliputi pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan. Apapun metode penelitiannya, kuantitatif, kualitatif, pengembangan, tindakan kelas, atau yang lainnya, diperlukan adanya permasalahan, metode, hasil, dan pembahasan (dapat digabung atau dipisah). Sistematika karya ilmiah yang berupa skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Ada tiga sistematika yang dapat diikuti dalam menulis skripsi. Pada sistematika pertama dan kedua, bagian inti yang meliputi pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan disebutkan secara eksplisit. Perbedaannya adalah berkaitan dengan landasan teori/perspektif teori atau kerangka berpikir. Pada sistematika pertama landasan teori/perspektif teori atau kerangka berpikir (jika diperlukan) dipaparkan pada bab pendahuluan, sedangkan pada sistematika kedua landasan teori/perspektif teori atau kerangka berpikir dipaparkan pada bab tersendiri. Pada sistematika ketiga, bagian inti yang meliputi pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan tidak disebutkan secara eksplisit.

Pada bab ini dipaparkan tiga alternatif sistematika penulisan skripsi. Alternatif pertama dan kedua, yang lazim dikenal di berbagai disiplin ilmu, ditulis berdasarkan pada tahapan kegiatan penelitian, sedangkan alternatif ketiga bersifat fleksibel dan didasarkan pada identifikasi temuan-temuan penelitian.

A. Sistematika dan Isi Skripsi Sebelum Diujikan

Isi skripsi (sebelum diujikan) terdiri atas 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama; bagian akhir.

1. Bagian Awal

a. Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:
   Halaman Sampul luar (belum dijilid)
   Lembar Logo
   Halaman Judul/Halaman Sampul Dalam
   Halaman Persembahan
   Halaman Motto
   Halaman Nota Dinas Pembimbing/Lembar Persetujuan Pembimbing
   Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
   Kata Pengantar (Ucapan Terima Kasih)

Halaman Transliterasi (Jika Perlu)
Daftar Tabel (Kalau Ada)
Daftar Lambang atau Singkatan
Daftar Gambar (Kalau Ada)
Daftar Lampiran
Daftar Isi
Halaman Abstrak

b. Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil, di mulai dari halaman sampul dalam.
   1) Halaman Sampul Luar/Cover Depan
      Halaman sampul berisi: judul penelitian skripsi secara lengkap, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan diikuti program studi, jurusan, fakultas, Universitas dan waktu (bulan-tahun) skripsi diujikan. Semua dicetak dengan huruf besar. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi dan serasi.
      a) Judul Penelitian/ Skripsi
         Judul Penelitian harus dibuat singkat, jelas, mencakup semua hal yang berkaitan dengan penelitian, dan tidak bermakna ganda. Judul skripsi diketik menggunakan huruf kapital dan tebal dengan memakai jenis huruf Times New Roman 14 (untuk Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan Sakkal Majalla 18 (untuk yang berbahasa Arab), kualitas NLG atau *high print quality*.
      b) Lambang Universitas
         Lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang berbentuk segi lima, dengan garis tengah 2,5 cm/diameter 5 cm
      c) Nama, NIM
         Nama ditulis lengkap (tidak boleh disingkat) dan di bawahnya ditulis NIM (Nomor Induk Mahasiswa) dengan memakai jenis huruf Times New Roman 12 (untuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan Sakkal Majalla 18 (untuk yang berbahasa Arab), kualitas NLG atau *high print quality*.
      d) Nama Program studi, Jurusan, Fakultas, Universitas, bulan dan tahun skripsi diujikan dengan memakai Times New Roman 14 (untuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan Sakkal Majalla 18

(untuk yang berbahasa Arab), kualitas NLG atau high print quality. Contoh dapat dilihat pada lampiran III

2) Lembar Logo

Lembar logo hanya berisi lambang UIN malang dengan ukuran diameter 8 cm. Contoh logo Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang diberikan pada Lampiran 2 di halaman 70.

3) Halaman Judul/ Halaman Sampul

Dalam Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman kedua sama seperti halaman pertama hanya dibawah skripsi ditambahkan maksud skripsi, yaitu: Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) untuk program studi PAI, PIPS, PGMI, PBA, MPI, PIAUD, Tadris Matematika, dan Tadris Bahasa Inggris.

4) Halaman Persembahan

Halaman Persembahan adalah ungkapan yang ditujukan kepada orang yang terdekat dari penulis.

5) Halaman Motto

Motto tetap ditulis dengan jenis huruf formal (jenis huruf sebagaimana yang dipakai dalam penulisan skripsi). Motto harus disesuaikan dengan topik skripsi dan harus disebutkan sumbernya/rujukannya.

6) Halaman Nota Dinas Pembimbing/Persetajuan Pembimbing

Halaman Nota Dinas menunjukkan rekomendasi pembimbing kepada pihak fakultas bahwa skripsi mahasiswa layak untuk diujikan setelah melalui proses pembimbingan. Tanpa ada nota dinas dari pembimbing, maka skripsi tidak dapat diujikan. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada lampiran V

7) Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

Berisi tentang pernyataan mahasiswa bahwa skripsi yang telah ia tulis adalah asli dan merupakan karya sendiri, dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali hal-hal yang telah dirujuk dan telah disebutkan dalam rujukan. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada lampiran VI

8) Kata Pengantar

Penulisan kata pengantar merupakan bagian dari karya tulisan ilmiah. Secara umum, kata pengantar meliputi:

a) Alinea pertama berisi tentang pernyataan syukur penulis kepada Allah SWT.
b) Alinea kedua berisi tentang maksud dan tujuan penulisan skripsi
c) Alinea ketiga berisi tentang ucapan terima kasih penulis kepada orang tua pihak yang membantu serta memiliki keterikatan struktural administratif dengan penulisan skripsi.
d) Alinea keempat berisi tentang permohonan kritik, saran dan harapan penulis kepada pembaca.
e) Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata Malang, tanggal, bulan dan tahun penyelesaian studi dan bawahnya diberi kata Penulis tanpa menyebut nama terang.

9) Halaman Transliterasi

Halaman Transliterasi adalah menganut ketentuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. Font (huruf) yang dipilih untuk penulisan skripsi ini karena kompatibilitasnya terhadap pedoman transliterasi ini adalah font Times New Arabic, yang statusnya optional untuk program Windows.

10) Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat: nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel di mana tabel dimuat. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak satu setengah spasi.

11) Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak satu setengah spasi.

12) Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman itu berada dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak satu setengah spasi.

13) Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf besar, sedangkan judul sub bab dan anak sub bab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf besar. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

14) Halaman Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik.Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata abstrak di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun diakhiri titik. Judul digaris bawahi atau dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi, ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama Universitas dan diakhiri dengan titik, kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing. Abstrak skripsi memuat bagian isi skripsi secara singkat. Penulisan abstrak diawali dengan kata kunci yang dicetak miring. Banyaknya kata dalam abstrak antara 500-800 kata. Abstrak diketik dengan jarak 1 (satu) spasi dan tidak lebih dari 2 (dua) halaman. Isi abstraks ini meliputi: (1) satu alinea berisi ringkasan pendahuluan, (2) satu alinea berisi rumusan masalah dan atau tujuan penelitian, (3) satu alinea berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk mencapai tujuan penelitian, (4) satu alinea berisi temuan atau hasil penelitian yang rumusannya disesuaikan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian , dan (5) jika ada saran atau implikasi penelitian dapat ditulis pada alinea berikutnya (alinea 5 dan atau 6. Pada bagian akhir diisi dengan kata kunci (*key word*). Dengan demikian, abstrak dapat ditulis dengan 5 sampai dengan 6 alinea. Penulisan abstrak diupayakan pada satu halaman saja.

2. Bagian Inti

Pada bagian utama ini akan dipaparkan format penulisan skripsi dengan baik dengan pendekatan atau jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian dan pengembangan, serta *library research*. Adapun format penulisan sebagaimana berikut:

a. Penelitian Kuantitatif

Pada format penulisan penelitian kuantitatif, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Hipotesis Penelitian
F. Ruang Lingkup Penelitian
G. Originalitas Penelitian
H. Definisi Operasional
I. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Review Literatur
B. Landasan Teori
C. Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
C. Variabel Penelitian
D. Populasi dan Sampel
E. Data dan Sumber Data
F. Instrumen Penelitian
G. Teknik Pengumpulan Data
H. Uji Validitas dan Reliabilitas
I. Analisis Data
J. Prosedur Penelitian

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data
B. Hasil Penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian
B. Menafsirkan Temuan Penelitian

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam bab-bab tersebut di atas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) BAB I: PENDAHULUAN

   Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat:

   a) Latar Belakang Masalah

      Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti.

   b) Rumusan Masalah

      Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

   c) Tujuan Penelitian

      Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian dengan dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

   d) Manfaat Penelitian

      Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat pengguna.

   e) Hipotesis Penelitian (untuk Penelitian Kuantitatif/Jika ada)

      Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

f) Ruang Lingkup Penelitian

Bagian ruang lingkup ini untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi sub-variabel beserta indikator-indikatornya.

g) Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

h) Definisi Operasional

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

i) Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuat bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron.

2) BAB II: LANDASAN TEORI

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua prinsip yakni; (1) prinsip relevansi dan (2) prinsip kemutakhiran.

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kuantitatif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berisi tentang tempat penelitian/lembaga di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya.

b) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sekaligus mengungkapkan alasannya. Untuk penelitian pendekatan kuantitatif memiliki sifat *diantaranya survey, historis, content analysis, ex post facto* dan penelitian pengembangan. Mahasiswa dapat memilih salah satu jenis penelitian dan sebaiknya disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan atau dipilih, cantumkan juga arti dari jenis penelitian secaraspesifik. Lihat tentang pendekatan dan jenis penelitian pada bab II.

c) Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah atribut penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

d) Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan memakai sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah:

1) Identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian
2) Prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan
3) Besarnya sampel.

e) Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi;

1) Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.
2) Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal.

f) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

g) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (1) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, (2) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (3) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

h) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan sebuah alat ukur variabel penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi unsur kehandalan dan keakuratan dengan ditunjukkan tingkat reliabilitas (kehandalan) dan tingkat validitas (keakuratan) instrumen. Dalam bagian ini peneliti menjelaskan proses dan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

i) Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis hasil tes, transkrip-transkrip lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

j) Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan atau menyusun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4) BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Sedangkan hasil analisis data dari temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Dalam penelitian yang menguji hipotesis (kuantitatif), laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel (deskripsi data). Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

a) Deskripsi Data

Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam sub bab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, maupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan terhadap hal tersebut masih diperlukan, namun bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

b) Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5) BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagi rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1)

menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

6) BAB VI: PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

a) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif terhadap temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasilpenelitian. Saran hendaknya tidak ke luar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada Perguruan Tinggi, lembaga pemerintah maupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

b. Penelitian Kualitatif

Pada format penulisan penelitian kualitatif, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian
B. Fokus Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Orisinalitas Penelitian
F. Definisi Istilah
G. Sistematika Pembahasan

BAB II : PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori
B. Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
B. Kehadiran Peneliti
C. Lokasi Penelitian
D. Data dan Sumber Data
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Analisis Data
G. Prosedur Penelitian

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data
B. Hasil Penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian
B. Menafsirkan Temuan Penelitian

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam bab-bab tersebut di atas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat:

a) Latar Belakang Masalah
Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti.

b) Fokus Penelitian
Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

c) Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian dengan dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

d) Manfaat Penelitian
Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

e) Orisinalitas Penelitian
Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

f) Definisi Istilah
Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau

kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

g) Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron.

2) BAB II: PERSPEKTIF TEORI

Perspektif Teori memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua prinsip yakni; (1) prinsip relevansi dan (2) prinsip kemutakhiran.

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kualitatif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini dipergunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritik, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah *library research*, etnografis, studi kasus, *grounded theory*, dan lain sebagainya.

b) Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

c) Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, jika perlu disertakan peta lokasi, struktur organisasi, dan suasana kerja sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kegayutannya.

d) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut, sehingga validitasnya dapat dijamin.

e) Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini dikemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumnetasi, serta rekaman data (fidelitas dan struktur).

f) Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Peneliti dan penyaji dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pemaknaan, pengungkapan hal yang penting, penentuan apa yang dilaporkan.

g) Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

4) BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

5) BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagi rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

6) BAB VI: PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

a) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan

masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak ke luar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

c. Penelitian dan Pengembangan

Pada format penulisan penelitian dan pengembangan, sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Pengembangan
D. Manfaat Pengembangan
E. Asumsi Pengembangan
F. Ruang Lingkup Pengembangan
G. Spesifikasi Produk
H. Originalitas Penelitian
I. Definisi Operasional
J. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori
B. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Model Pengembangan
C. Prosedur Pengembangan
D. Uji Coba
   1. Desain Uji Coba
   2. Subyek Uji Coba
   3. Jenis Data
   4. Instrumen Pengumpulan Data
   5. Teknik Analisis Data
E. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

B. Analisa Data

C. Revisi Produk

BAB V PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam bab-bab tersebut diatas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat:

a) Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah tersebut.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

c) Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian dengan dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

d) Manfaat Pengembangan

Manfaat Pengembangan sekurang-kurangnya harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya

e) Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

f) Ruang Lingkup Pengembangan

Sub bagian ini mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Dengan mengungkapkan keterbatasan pengembangan atau ruang lingkup pengembangan, peneliti akan lebih fokus dalam melakukan pengembangan produk hasil penelitian.

g) Spesifikasi Produk

Bagian ini untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk yang lain. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan.

h) Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

i) Definisi Operasional

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

j) Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron.

2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengungkapkan tentang tiga hal penting, yaitu pertama, mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip atau teori yang digunakan dalam mengembangkan produk yang akan dikembangkan. Kedua, menjelaskan secara teoritis tentang model produk pengembangan dalam perspektif Islam. Ketiga, memuat tentang kaitan upaya pengembangan dengan kajian-kajian lainyang telah dilakukan oleh peneliti lain untuk mendapati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian pengembangan produk yang akan dilakukan memiliki landasan teoritis maupun praktis.

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian dan pengembangan mencakup beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan sekaligus mengungkapkan alasannya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang berorientasi pada pengembangan produk dalam bidang pendidikan.

b) Model Pengembangan

Pada bagian model pengembangan juga dipaparkan tentang pemilihan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti model pengembangan konseptual, yakni model pengembangan yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya. Selanjutnya ada model pengembangan prosedural, yakni model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang aharus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

c) Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan kedua model pengembangan, dimana kedua model pengembangan tersebut tidak secara langsung memberi petunjunk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah prosedurnya.

d) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan penjelasannya sebagaimana berikut:

e) Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangn. Sedangkan untuk desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam oenelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau ekperimental.

f) Subyek Uji Coba

Karakteristik subyek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subyek uji coba itu. Subyek uji coba produk bisa terdiri dari ahli dibidang isi produk, ahli dibidang perencanaan produk, dan atau sasaran pemakai produk. Setiap subyek uji coba yang dilibatkan disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas

dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subyek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci dengan pemilihan teknik rambang, rumpun, atau teknik lain yang sesuai.

g) Jenis Data

Uji coba produk memang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

h) Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada rincian dan uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

i) Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup terkenal, maka uraian tidak perlu sangat terperinci. Namun jika teknik analisis data yang digunakan belum banyak dikenal, maka uraian yang menjelaskan teknik tersebut harus lebih detail.

j) Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

4) BAB IV: HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 hasil pengembangan ini terdapat 3 sub bab yang harus diuraikan didalamnya, subbab tersebut adalah sebagai berikut:

a) Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk.

b) Analisa Data

Bagian ini menjelaskan secara rinci hasil analisis data uji coba. Analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang, kesimpulan hasil analisis perlu dipaparkan pada akhir bagian ini sebagai dasar untuk melakukan revisi produk.

c) Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data dari data hasil uji coba produk menjadi dasar untuk menetapkan apakah sudah perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

5) BAB V: PENUTUP

Bagian penutup ini menguraikan dua hal, yakni kajian produk yang direvisi dan saran pemanfaatan. Adapun urainnya sebagaimana berikut:

a) Kajian Produk yang Telah Direvisi

Hasil akhir penelitian dan pengembangan yang berupa produk setelah direvisi perlu dikaji secara teoritis berdasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas pada BAB II Kajian Pustaka, selain itu juga kajian diarahkan kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada. Pada bagian ini pula perlu dikaji kelebihan dan kelemahan dari produk dan dijelaskan secara rinci dan lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

b) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Saran pemanfaatan pada bagian ini diarahkan pada pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, serta saran untuk pengembanganlanjut. Semua saran yang ditulis pada bagian ini hendaknya berkaitan dengan hasil kajian terhadap produk pengembangan yang telah dibahas. Semua pernyataan dinyatakan dengan bahasa yang jelas dan secara eksplisit berbeda dari setiap saran disertai dengan argumentasi.

d. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Pada format penulisan penelitian kepustakaan (*library research*), sekurang-kurangnya memuat beberapa hal sebagaimana tersebut dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. OriSinalitas Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA
- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Data dan Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Analisis Data
- E. Pengecekan Keabsahan Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN
- A. Paparan Data
- B. Hasil Penelitian

BAB V PEMBAHASAN
- A. Menjawab Masalah Penelitian
- B. Menafsirkan Temuan Penelitian

BAB VI PENUTUP
- A. Kesimpulan
- B. Implikasi Penelitian
- C. Saran

Adapun isian, deskripsi dan atau data-data yang dimuat dalam bab-bab tersebut diatas penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa

dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat:

a) Latar Belakang Masalah
   Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti.
b) Rumusan Masalah
   Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.
c) Tujuan Penelitian
   Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian dengan dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.
d) Manfaat Penelitian
   Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praksis. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.
e) Originalitas Penelitian
   Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

f) Definisi Operasional

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salahpengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

g) Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron.

2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori berisi tentag pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Kristalisasi teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Teori dalam penelitian pustaka dapat berfungsi sebagai pisau analisis.

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kepustakaan (library research) mencakup beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini dipergunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritik, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian

yang digunakan apakah library research etnografis, studi kasus, grounded theory, dan lain sebagainya.

b) Data dan Sumber Data

Sumber data kajian pustaka terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pustaka pokok yang menjadi objek kajian, seperti buku, dokumen, manuskrip, dan sejenisnya. Sedangkansumber data sekunder merupakan sumber data pendukung.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian pustaka berisi tahapan atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian.

d) Analisis Data

Teknik analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan pearikan kesimpulan.

e) Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, seperti dependabilitas, triangulasi, member check, diskusi teman sejawat dan sebagainya.

f) Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

4) BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bagian bab 4 ini berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Bentuk penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Bab ini juga akan menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

5) BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

6) BAB VI: PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

a) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b) Implikasi

Implikasi berisiskan tentang uraian konsekuensi logis dari simpulan peelitian baik secara teori maupun praktis. Dimana temuan baru atau hasil dari penelitian akan memiliki implikasi pada subyek yang diteliti.

c) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak ke luar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian

3. Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup (wajib ada).

a. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dipakai sebagai bahan bacaan tetap tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi, harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dipakai oleh penulis, baik yang dirujuk maupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi, artikel, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang dipakai adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka (penulisan daftar rujukan, lihat pada bab format penulisan).

b. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, datamentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin, tabel kerja, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

c. Daftar Riwayat Hidup (wajib)

Daftar Riwayat Hidup ini diisi daftar riwayat hidup peneliti yang biasanya meliputi; nama, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, alamat di Malang, nama orang tua/ wali, riwayat pendidikan baik formal maupun non-formal, karya ilmiah peneliti dan lain sebagainya.

B. **Bentuk dan Isi Skripsi Setelah Diujikan**

Adapun bentuk dan isi skripsi setelah diujikan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Skripsi

a. Skripsi yang sudah diujikan dan sudah direvisi (kalau ada) diketik di atas kertas HVS 80 gram dengan ukuran kwarto A-4 (21,5 cm X 29,7) berwarna putih dan tidak timbal balik.

b. Sampul luar skripsi dijilid *soft cover* menggunakan kertas tebal, seperti buffalo dan sejenisnya sesuai dengan warna bendera masing-masing jurusan; jurusan Pendidikan Agama Islam warna biru, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial warna kuning, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah warna merah hati, Pendidikan Bahasa Arab warna hijau, Pendidikan Islam Anak Usia Dini warna pink, Manajemen Pendidikan Islam warna ungu, Tadris Bahasa Inggris warna putih, dan Tadris Matematika warna abu-abu.

2. Isi Skripsi

Isi skripsi adalah sebagaimana isi skripsi pada saat sebelum diujikan, baik untuk bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir skripsi dengan tetap memperhatikan revisi (kalau ada) dari panitia ujian (ketua, sekretaris, penguji utama maupun pembimbing).

a. Hanya saja, untuk bagian awal skripsi harus ditambahi dengan lampiran pengesahan (telah mengikuti ujian) yang ditanda tangani oleh pembimbing utama dan atau pembimbing pendamping, ketua, sekretaris dan penguji. Lihat lampiran IX.

b. Dilengkapi dengan biodata mahasiswa/peneliti.

3. Pembagian Isi Skripsi

a. Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur pada bagianawal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul penelitian skripsi secara lengkap, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan diikuti program studi, jurusan, fakultas, Universitas dan waktu (bulan-tahun) skripsi diujikan. Semua dicetak dengan huruf besar. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi dan serasi.

Lembar Logo

Lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang berbentuk segi lima, dengan garis tengah 8 cm.

Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman kedua sama seperti halaman pertama hanya dibawah skripsi ditambahkan maksud skripsi, yaitu Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan untuk program studi PAI, PIPS, PGMI, PBA, MPI, PIAUD, Tadris Matematika, dan Tadris Bahasa Inggris.

Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah: (1) Skripsi oleh ... ini telah disetujui untuk diujikan, (2) nama Pembimbing I dan Pembimbing II (kalau ada).

Lembar persetujuan yang kedua memuat pengesahan skripsi oleh para penguji, ketua jurusan, dan dekan. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan skripsi oleh mahasiswa yangbersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji. Dalam lembar persetujuan, dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama dari masing-masing dewan penguji dan dekan/ketuajurusan/program studi.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Berisi tentang pernyataan mahasiswa bahwa skripsi yang telah ia tulis adalah asli dan merupakan karya sendiri, dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali hal-hal yang telah dirujuk dan telah disebutkan dalam rujukan.

Abstrak

Kata ringkasan ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ringkasan, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiapkata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II (kalau ada). Dalam ringkasan dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dalam teks ringkasan disajikan secara padat inti

sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, simpulan, dan (kalau ada) saran yang diajukan.Teks di dalam ringkasan diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari 750 kata.

Kata Pengantar

Dalam teks kata pengantar dicantumkan ungkapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan tugasakhir, skripsi, tesis atau disertasi. Ucapan terimakasih ditulis berkaitan dengan bantuan akademik dan finansial, misalnya dalam pengembangan dan pengumpulan data.

Tulisan teks kata pengantar diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan 1,5 spasi. Panjang teks maksimal dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan nama terang penulis.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak sub babyang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awal dari content words saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabelmemuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabe lyang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks.Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak 1,5 spasi.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari

satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak 1,5 spasi.

b. Isi Bagian Inti

Latar Belakang Masalah

Di bagian ini dikemukakan argumen mengapa penelitian perlu dilakukan. Argumen didasarkan pada kajian kritis sumber-sumber rujukan primer. Sumber-sumber primer yang dikaji harus merupakan rujukan mutakhir agar dapat ditunjukkan garis depan perkembangan ipteks dan bagian-bagian yang masih perlu diteliti untuk pengembangan ipteks selanjutnya sehingga terlihat signifikansi penelitian.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus menggambarkan variabel/faktor/fenomena yang diteliti dan sifat hubungan antara variabel/faktor/fenomena tersebut. Selain itu, rumusan masalah dapat diuji secara empiris dan/atau logis. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah dapat diwujudkan dalam bentuk tujuan penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian dengan dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Landasan Teori/Perspektif Teori atau Kerangka Berpikir

Landasan Teori/Perspektif Teori atau kerangka berpikir merupakan pijakan dalam melakukan penelitian, didasarkan pada teori atau temuan penelitian yang relevan, dan dapat berujung pada hipotesis. Kajian pustaka atau kerangka berpikir dipaparkan pada latar belakang, subbab, atau bab tersendiri.

Pustaka yang dikaji dan dipaparkan pada bagian ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal. skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Isi bagian ini maksimal 10% dari seluruh isi bagian inti tugas akhir, skripsi, tesis,dan disertasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara logis dianggap paling tinggi derajat keberterimaannya. Hipotesis dibangun berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis penelitian yang dituangkan secara eksplisit. Penelitian yang bersifat eksploratoris dan deskriptif sering tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam tugas akhir dan skripsi.

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang diyakini benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya yang ditulis dalam bentuk pernyataan. Asumsi penelitian tidak harus ada.

Kegunaan Penelitian

Bagian ini berisi paparan manfaat teoretis dan/atau praktis temuan penelitian. Temuan penelitian merupakan sintesis dari jawaban pertanyaan penelitian yang sudah dibahas.Manfaat teoretis berhubungan dengan pengembangan ilmu, sedangkanmanfaat praktis berhubungan dengan aplikasi temuan dalam kehidupan. Paparan manfaat penelitian ditulis secara spesifik sesuai dengan temuan penelitian.

Definisi Istilah dan Operasional

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya. Contoh tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian

Metode Penelitian

Bagian rancangan penelitian berisi paparan tentang pendekatan dan rincian metode penelitian yang digunakan disertai alasan pemilihannya. Rancangan yang dipaparkan adalah rancangan yang secara operasional digunakan dalam penelitian, bukan paparan yang dikutip dari buku.

Paparan Data Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Sedangkan hasil analisis data dari temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Dalam penelitian yang menguji hipotesis (kuantitatif), laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel (deskripsi data). Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bagian data penelitian berisi penjelasan tentang jenis data yang dikumpulkan, sumber data, cara mengumpulkan data, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan cara memvalidasi. Data dapat berupa angka, pernyataan, bahasa, deskripsi, dan sebagainya. Sumber data adalah sumber diperolehnya data yang dapat berupa populasi dan sampel, subjek/objek, responden, informan, dan sebagainya. Cara mengumpulkan data dapat berupa wawancara, observasi, menyebarkan angket, memberi tes, dan sebagainya. Alat yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, tes, dan sebagainya.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan cara menganalisis data. Analisis data ditentukan oleh jenis data berupa angka atau selain angka. Data yang berupa angka pada umumnya dianalisis menggunakan analisis statistik, sedangkan yang selain angka didasarkan atas interpretasi. Oleh karena itu, ketepatan cara

analisis sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Dalam bab ini disajikan temuan penting dan bermakna untukmenjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Langkah-langkah pengolahan data termasuk perhitungan yang digunakan untuk menganalisis data diletakkan di lampiran (jika diperlukan). Temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk statistik, tabel, ataupun grafik harus dilengkapi dengan interpretasi.

Pembahasan hasil analisis bertujuan untuk memaknai temuan penelitian dengan cara memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan dan/atau membandingkan dengan temuan penelitian yang sudah ada. Hasil pemaknaan tersebut dapat berupa pemecahan masalah dan/atau pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan landasan untuk modifikasi teori yang ada atau mengembangkan teori baru.

Kesimpulan

Simpulan penelitianmerangkumsemua hasil analisis dan/atau pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Simpulan ditulis dalambentuk alinea, bukan numerik. Istilah teknis statistik dan metodologi penelitian tidak digunakan di bagian simpulan. Simpulan mengedepankan hal-hal yangmemberikan kontribusi pada pemecahan masalah dan/atau perkembangan ilmu. Pada bagian ini dapat dikemukakan saran yang bersumber dari simpulan penelitian.

c. Isi Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam rujukan pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam tugas akhir dan skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas pada bab lima pedoman ini. Perlu juga diperhatikan bahwa kemutakhiran daftar rujukan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk bidang-bidang yang perkembangannya sangat cepat, seperti ilmu komputer. Selain itu, pada kondisi tertentu, komunikasi dengan pakar dapat dilakukan sebagai upaya untuk membangun argumen. Oleh karena itu, hasil komunikasi dengan pakar yang relevan juga dimasukkan dalam daftar rujukan.

Lampiran-Lampiran

Lampiran hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat izin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Daftar Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi disajikan sebagai lampiran dan ditulis secara naratif. Yang dimuat dalam riwayat hidup adalah identitas penulis utamanya yang berkaitan dengan rekam jejak akademik dan prestasi lain yang relevan. Informasi personal tidak perlu disampaikan dan informasi latar belakang pendidikan dibatasi pada jenjang di atas sekolah menengah atas. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) tanpa disertai foto.

D. Ujian Skripsi

Ujian skripsi adalah sebuah forum akademik untuk mempertanggung jawabkan karya akhir mahasiswa yang berbentuk skripsi. Forum ini juga merupakan panggung ujian komprehensif, tempat seorang mahasiswa diuji kemampuannya sesuai profesi kesarjanaan yang dipilihnya. Pertanyaan yang diajukan oleh dewan penguji dapat berhubungan dengan isi skripsi dan hal-hal lain di luar isi skripsi yang terkait dengan konteks dan lingkup profesi kesarjanaan mahasiswa yang bersangkutan.

Kualifikasi sebuah skripsi, dan kemampuan penulis menjawab semua pertanyaan dan keberatan yang diajukan para penguji akan menentukan nilai ujian skripsi. Para mahasiswa sangat dianjurkan untuk selalu berhati-hati, cermat dan teliti dalam menulis skripsinya di samping melengkapi diri dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh Fakultas sebelum mendaftarkan diri untuk ujian. Secara singkat, berikut ini dikemukan beberapa ketentuan menyangkut ujian skripsi yang harus dipenuhi atau perlu diketahui,

baik ketika akan mendaftarkan ujian, saat ujian berlangsung ataupun sesudah ujian dilaksanakan.

1. Pendaftaran Ujian

Selain harus memenuhi ketentuan-ketentuan administrasi dan akademik, seperti ketentuan-ketentuan yang menyangkut nilai mata kuliah dan pemakaian *form-form* yang telah ditetapkan, pendaftaran ujian hanya dilakukan apabila penulisan skripsi telah selesai dan final. Indikator selesai dan finalnya sebuah skripsi sekurang-kurangnya ada dua. Pertama, skripsi tersebut telah dinyatakan layak diajukan untuk diujikan oleh pembimbing skripsi, dengan menggunakan *form* nota dinas yang ditetapkan (lihat lampiran V). Tanpa adanya pernyataan dari pembimbing skripsi, pendaftaran ujian skripsi tidak dapat diproses.

Kedua, dalam skripsi tersebut tidak terdapat kekurangan unsur-unsur yang membentuk komponen utama sebuah skripsi dan tidak mengandung kesalahan-kesalahan cetak atau hal-hal lain yang merusak nilai suatu skripsi. Hindari menggunakan ralat, sebab adanya ralat pada dasarnya telah memperlihatkan kekurang telitian dan kecerobohan penulis skripsi yang jelas-jelas akan mengurangi nilai skripsi. Hindari pula menyampaikan ralat di saat-saat menjelang sidang ujian berlangsung, karena dapat dianggap sebagai tindakan yang secara akademik tidak etis. Tegasnya, skripsi yang sudah final adalah skripsi yang lengkap unsur-unsurnya dan tidak lagi mengandung kekurangan serta kesalahan cetak sehingga tidak memerlukan adanya ralat.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi mahasiswa ketika mau mendaftar ujian skripsi, antara lain:

a) Mengisi format-format pendaftaran di bagian administrasi.
b) Telah lulus ujian komprehensif (melampirkan bukti lulus).
c) Melampirkan foto copi slip registrasi semester terakhir.
d) Melampirkan foto copi KHS semester I sampai dengan terakhir dan transkrip sementara.
e) Melampirkan foto copi ijazah (bukan STL) SLTA/MA/SMK/SMA 2 lembar yang telah dilegalisir.
f) Menyerahkan foto hitam putih terbaru sebanyak 12 lembar ukuran 3 X 4 sesuai dengan ketentuan Bagian Akademik (BAK pusat)
g) Mengumpulkan buku Bimbingan Skripsi.
h) Menyerahkan skripsi 4 eksemplar di jilid *soft cover* dengan ketentuan sampul; warna biru dongker untuk mahasiswa Pendidikan Agama

Islam warna biru, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial warna kuning, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah warna merah hati, Pendidikan Bahasa Arab warna hijau, Pendidikan Islam Anak Usia Dini warna pink, Manajemen Pendidikan Islam warna ungu, Tadris Bahasa Inggris warna putih, dan Tadris Matematika warna abu-abu.

i) Semua berkas dimasukkan dalam map *snalhecter* transparan (PAI warna biru, PIPS warna kuning, PGMI warna merah hati, PBA warna hijau, PIAUD warna pink, MPI warna ungu, TBI warna putih, dan TM warna abu-abu.).

Alur
Pengajuan Ujian Skripsi

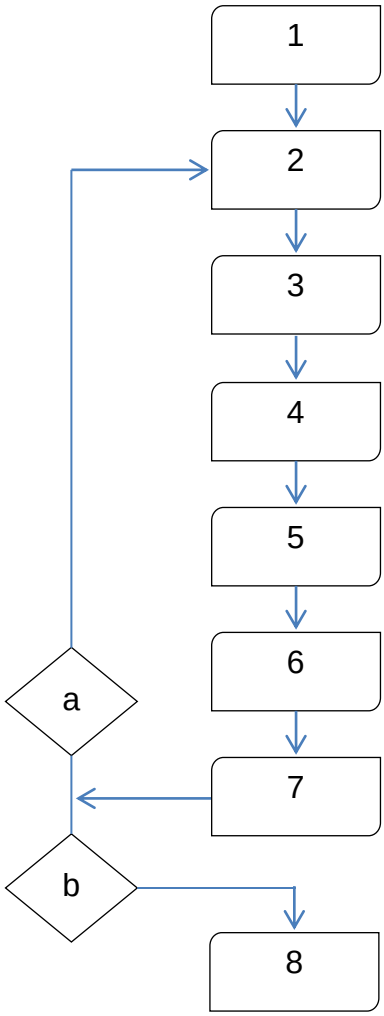

Keterangan:
1. Revisi hasil ujian proposal skripsi
2. Melakukan bimbingan skripsi dengan Dosen Pembimbing
3. Pendaftaran ujian skripsi secara online www.fitk.uin-malang.ac.id
4. Pengumpulan berkas pendaftaran ujian skripsi ke staf Jurusan
5. Penjadwalan ujian skripsi oleh Jurusan
6. Pengumuman jadwal ujian skripsi
7. Ujian skripsi
   a. Jika dinyatakan **tidak lulus** oleh Dewan Penguji, maka kembali ke langkah sebelumnya (2)
   b. Jika dinyatakan **lulus**, maka lanjut ketahap berikutnya
8. Menuju prosesi Wisuda

2. Pelaksanaan Ujian

Penetapan panitia ujian/dewan penguji dan penentuan waktu pelaksanaan ujian bukan pekerjaan yang ringan dan mudah, lebih-lebih ketika pendaftar ujian cukup atau sangat banyak sementara masa atau periode ujian terbatas. Oleh karena itu, sesudah mendaftar ujian mahasiswa hendaknya pro aktif sering-sering datang ke kampus untuk mencari tahu saat pelaksanaan ujian skripsinya. Jangan sampai terjadi mahasiswa tidak hadir pada saat seharusnya ujian skripsinya dilangsungkan, karena alasan tidak tahu, sehingga mengakibatkan kekecewaan dan kerugian berbagai pihak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada hari dan saat pelaksanaan ujian dilangsungkan, antara lain adalah:

a. Upayakan datang se awal mungkin (30 menit) atau paling tidak tepat waktu agar ujian dapat di mulai dan di akhiri pada waktunya.
b. Teliti ulang syarat-syarat yang harus dibawa dan ditunjukkan kepada panitia ujian, supaya tidak terjadi penundaan ujian karena tidak lengkapnya syarat-syarat tersebut.
c. Patuhi tata tertib pelaksanaan sidang ujian, yaitu:
   1) Ketentuan Umum
      a) Semua peserta sidang ujian diwajibkan berpakaian rapi, tidak memakai sandal, celana butut, kaos oblong, gondrong, cadar, dan lain sebagainya yang memperlihatkan ketidakrapian.
      b) Semua peserta sidang ujian diwajibkan bersikap sopan dan menjaga suasana tenang selama berada di dalam ruang sidang ujian.
      c) Selama sidang ujian berlangsung semua peserta tidak diperkenankan keluar masuk ke ruang sidang, kecuali dalam keadaan terpaksa.
      d) Sidang ujian dapat dilangsungkan dan sah jika diikuti sekurang-kurangnya oleh ketua dan sekretaris sidang, penguji utama, dan mahasiswa yang akan ujian. Jika pembimbing utama tidak hadir, ujian tetap dapat dilangsungkan apabila yang bersangkutan mengirimkan nilai kepada sidang ujian.

2) Ketentuan Khusus

a) Dewan Penguji:

(1) Dewan Penguji/Panitia ujian diangkat oleh Dekan atas usul Jurusan dan terdiri atas seorang ketua, seorang sekretaris, seorang penguji utama.

(2) Ketua ujian dan sekretaris ujian merangkap sebagai anggota penguji.

(3) Ketua ujian bukanlah seorang pembimbing skripsi yang sedang diujikan.

(4) Sekretaris ujian dapat dirangkap oleh pembimbing skripsi yang sedang diujikan.

(5) Pembimbing dan/atau pembantu pembimbing (jika ada) diwajibkan hadir dalam sidang ujian, dan jika pembimbing terpaksa tidak dapat hadir maka ujian dapat dilakukan dengan syarat pembimbing harus menyampaikan nilai skripsi mahasiswa yang dibimbingnya kepada panitia selambat-lambatnya sebelum ujian dimulai.

(6) Penguji utama adalah tenaga edukatif berijazah minimal S-2 dengan jabatan akademik serendah-rendahnya Lektor Kepala berpangkat IV-a, dan penguji lainnya adalah tenaga edukatif serendah-rendahnya berijazah S-2 dengan jabatan akademik serendah-rendahnya asisten ahli berpangkat IIIb.

(7) Penguji mengajukan pertanyaan dan keberatannya kepada mahasiswa yang diuji dalam batas waktu yang ditetapkan, yaitu maksimum 20 (dua puluh) menit/setiap penguji.

b) Panitia Ujian

(1) Panitia diwajibkan datang tepat waktu, dan apabila berhalangan hadir maka diharuskan memberitahukan kepada jurusan yang bersangkutan paling lambat tiga hari sebelum saat pelaksanaan ujian.

(2) Panitia harus berpakaian rapi: berdasi atau berpakaian safari bagi laki-laki, dan berbusana muslimah bagi perempuan.

(3) Panitia harus mencermati seluruh proses tanya jawab selama ujian berlangsung, memberikan penilaian menggunakan format yang telah ditentukan secara obyektif, adil, dan bertanggung jawab dalam menegakkan kode etik akademik.

(4) Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menelenggarakan sidang ujian.
(5) Menjaga dan memelihara ketertiban serta ketenangan selama sidang ujian berlangsung.

c) Mahasiswa yang diuji:
(1) Datang paling lambat 30 menit sebelum ujian di mulai; jika terlambat 30 menit dari waktu yang telah ditentukan, maka ujian ditunda.
(2) Berpakaian baju putih celana hitam (memakai jas almamater dan dasi) bagi mahasiswa, dan mahasiswi berbusana muslimah baju putih rok panjang hitam memakai jas almamater.
(3) Membawa literatur yang dijadikan rujukan skripsi, dan diletakkan di tempat yang disediakan dalam keadaan teratur dan rapi.
(4) Duduk di tempat yang disediakan setelah dipanggil oleh ketua sidang.
(5) Membawa dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan sebagai syarat ujian.

d) Mahasiswa pendengar/penyaksi
(1) Mengisi daftar hadir yang telah disiapkan oleh petugas dengan menunjukkan kartu identitas (KTM).
(2) Berpakaian rapi (misalnya tidak memakai celana sobek, kaos oblong dan sandal jepit), duduk dengan tenang, sopan, dan tertib serta tidak diperkenankan keluar masuk ruangan ujian skripsi berlangsung.

e) Lain-lain
(1) Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan dikenakan sanksi yang sesuai, seperti dikeluarkan dari ruang sidang, atau pembatalan sidang.
(2) Hal-hal yang belum diatur dalam tata-tertib ini akan ditetapkan kemudian oleh panitia ujian.

3. Forum Ujian

Forum ujian skripsi adalah forum akademik yang “sakral”. Kesakralan ini perlu diciptakan dan dipelihara dengan baik agar suasananya benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Waktu ujian relatif terbatas (lebih kurang hanya 60 menit atau 1 jam). Tidak semua

masalah dalam skripsi yang ditemukan oleh para penguji sempat ditanyakan. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan hendaknya diajukan secara selektif, relevan dengan topik skripsi serta profesi mahasiswa yang bersangkutan, dan menyesuaikan diri dengan waktu yang tersedia.

4. Penilaian Ujian Skripsi

Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

a. Nilai Tulisan

1) Pemilihan topik dan perumusan masalah.
   a) Relevansi kerangka teoritik dan hipotesis (jika ada) dengan permasalahan.
   b) Konsistensi masalah dengan kesimpulannya.
   c) Konsistensi uraian dan pembahasan mulai dari awal sampai akhir skripsi. Konsistensi pemakaian kata kunci, istilah atau pokok pikiran yang akan dikembangkan.
2) Ketepatan aspek metodologi
   a) Kesesuaian antara metode penelitian dengan masalah yang akan diteliti.
   b) Penerapan metode dalam penelitian dan pembahasan skripsi.
   c) Tata urut kerangka berpikir seperti tercermin dalam sistematika pembahasan.
   d) Kualitas data dan sumber data (primer atau sekunder, faktor-faktor kesulitan memperolehnya).
   e) Kekuatan analisis data dan argumentasinya (penyajiannya).
   f) Kedalaman pembahasan dan ketepatan serta kecermatan pengambilan kesimpulan dan saran.
3) Tata Bahasa dan Tata Tulis, sebagai berikut:
   a) Pemakaian dan penguasaan bahasa lisan, Indonesia, Arab atau Inggris.
   b) Ketepatan penyusunan kalimat, paragrap atau alinea.
   c) Ketepatan pemakaian tata bahasa dan ejaan.
   d) Konsistensi pemakaian transliterasi.
   e) Ketetapan dan konsistensi teknik penulisan sesuai pedoman yang digunakan.
   f) Aspek-aspek penulisan seperti batas-batas tepi pengetikan, spasi, indentasi, kutipan, catatan kaki, penomoran halaman, jenis huruf yang digunakan, kualitas huruf dan pengetikan, kesalahan cetak dan sebagainya.

b. Nilai Ujian Lisan:
   1) Penguasaan materi skripsi dan pengetahuan profesi.
   2) Kemampuan mengemukakan dan menguraikan pendapat.
   3) Ketepatan dan relevansi jawaban.
   4) Penampilan (sikap, emosi dan kesopanan).

c. Penilaian butir-butir 1 dilakukan sebelum ujian dilaksanakan, sementara penilaian butir 2 dilakukan pada saat ujian berlangsung. Semuanya menggunakan format penilaian yang telah ditetapkan (lihat lampiran X). Berdasarkan hasil penilaian atas aspek-aspek yang disebut di atas, mahasiswa yang menempuh ujian skripsi dapat dinyatakan:
   1) Lulus, yaitu jika nilai rata-rata aspek-aspek yang dinilai memenuhi kualifikasi lulus dan skripsi mahasiswa yang bersangkutan tidak mengandung unsur-unsur yang perlu diperbaiki.
   2) Lulus dengan perbaikan, yaitu jika nilai rata-rata aspek yang dinilai memenuhi kualifikasi lulus, tetapi skripsi mahasiswa yang bersangkutan mengandung unsur-unsur yang perlu di perbaiki. Dalam hal ini, dewan penguji dapat menentukan apakah perbaikan tersebut dikembalikan kepada pembimbing atau tidak. Perbaikan dilakukan dengan jangka waktu maksimal 1 bulan dan apabila perbaikan tersebut melebihi batas waktu yang diberikan akan dikenai sanksi berupa pengurangan nilai sebanyak 1 kriteria (5 angka) dengan nilai perolehan serendah-rendahnya C. Aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ketentuan mengenai konsultan dicatat dalam form tersendiri (lihat lampiran XI) yang ditandatangani oleh Ketua Sidang.
   3) Tidak Lulus, yaitu jika nilai rata-rata aspek-aspek yang dinilai tidak memenuhi kualifikasi lulus. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus diharuskan memperbaiki skripsi di bawah bimbingan pembimbing.
   4) Kualifikasi dan predikat dalam ujian skripsi dinyatakan dalam bentuk nilai angka, nilai huruf, dan bobot/ tafsiran nilai sebagai berikut:

NO	NILAI	HURUF	PREDIKET
1	85-100	A	Lulus
2	75-84	B+	Lulus
3	70-74	B	Lulus
4	65-69	C+	Lulus

NO	NILAI	HURUF	PREDIKET
5	60-64	C	Lulus
6	55-59	D	Tidak Lulus
7	< 50	E	Tidak Lulus

5. Setelah Ujian

Sesudah ujian, mahasiswa diharuskan sesegera mungkin melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Sekalipun dinyatakan lulus tanpa perbaikan, namun sebaiknya ia mencermati ulang naskah skripsinya, melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga skripsi tadi benar-benar tampil dalam bentuk yang relatif sempurna. Jika dinyatakan lulus dengan perbaikan, ia harus segera melakukan perbaikan skripsinya. Dalam hal ini, panitia ujian akan menetapkan batas waktu perbaikan tersebut, agar perbaikan tersebut tidak berlarut-larut. Catatan aspek-aspek skripsi yang perlu diperbaiki yang dibuat oleh panitia ujian hendaknya dijadikan pedoman. Perlu diketahui bahwa segala yang berkenaan dengan ijazah, seperti pengambilan ijazah, permintaan fotokopi ijazah atau surat keterangan lulus sementara, tidak akan dilayani sebelum mahasiswa menyerahkan skripsinya yang sudah dijilid rapi dan ditanda tangani oleh panitia ujian sesuai ketentuan yang berlaku.

Mahasiswa yang dinyatakan gagal atau tidak lulus juga harus segera memperbaiki skripsinya dengan berkonsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan dan berpedoman pada catatan aspek-aspek skripsi yang harus diperbaiki yang dibuat oleh panitia ujian. Apabila perbaikan sudah dirasa sempurna dan final, mahasiswa tadi dapat segera mendaftarkan diri untuk ujian ulang atas persetujuan pembimbing. Nota persetujuan pembimbing ini hendaknya dilampirkan dalam naskah skripsi yang akan diujikan.

6. Pengumpulan Skripsi yang Telah Direvisi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian skripsi, segera memperbaiki skripsi dan menjilid, untuk selanjutnya menggandakannya dan diserahkan kepada pihak-pihak yang diharuskan diberi, seperti fakultas (1 buah), perpustakaan pusat (1 buah) dan lain sebagainya, sekaligus mengambil bukti penyetoran skripsi. Bukti penyetoran skripsi digunakan sebagai persyaratan mendaftar wisuda.

7. Catatan Hasil Ujian Skripsi

Catatan aspek-aspek skripsi yang perlu diperbaiki yang dibuat oleh panitia ujian merupakan pedoman mahasiswa dalam melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga skripsi tadi benar-benar tampil dalam bentuk yang relatif sempurna. Aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ketentuan mengenai konsultan dicatat dalam form tersendiri (lihat lampiran XI) yang ditandatangani oleh Ketua Sidang.

BAB V
PENULISAN SUMBER
(PENGUTIPAN, CATATAN KAKI/PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR RUJUKAN)

Bab ini berisi petunjuk cara mengutip, merujuk, dan menulis daftar rujukan. Banyak cara pengutipan, perujukan, dan penulisan daftar rujukan yang berlaku di dunia internasional, antara lain *American Psychological Association (APA), Modem Language Association of America (MLA), Council of Science Editors (CSE), American Mathematical Society (AMS),* dan *Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE).* Oleh karena itu, penulis perlu menentukan tempat karyanya akan dipublikasikan. Penulis perlu membaca secara cermat aturan yang berlaku pada tempat publikasi tersebut dan mengikuti secara konsisten aturannya..

Kode etik yang harus dijunjung tinggi dalam penulisan karya ilmiah adalah kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran dimaksud adalah pada saat penulis mengemukakan pandangan atau pemikiran yang bukan pandangannya sendiri, ia harus mencantumkan secara jelas sumber pengambilannya. Tanggung jawab dalam penulisan karya ilmiah berarti bahwa apapun yang terdapat serta dimuat dalam sebuah karangan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Jika seseorang mengutip pendapat orang lain misalnya, maka ia bertanggung jawab atas kutipannya. Tidak dibenarkan sama sekali melemparkan tanggung jawab dengan menyatakan bahwa pendapat itu bukan pendapatnya. Begitu pula dengan teknik penulisan, tidak dibenarkan menyalahkan tukang ketik atau komputer jika terdapat kesalahan.

Tata cara penulisan sumber mencakup tiga hal, yaitu masalah kutipan, catatan kaki serta daftar rujukan.

A. PENGUTIPAN

Kutipan dipergunakan untuk melengkapi bahan-bahan dan memperkuat uraian atau argumen sejauh yang diperlukan oleh penulis. Kutipan tidak boleh digunakan sebagai bahan utama sebuah tulisan ilmiah, karena mengakibatkan seolah-olah karya itu hanya merupakan kumpulan kutipan belaka. Namun pada jenis penelitian yang memusatkan pada kajian pandangan seorang tokoh secara mendalam, misalnya biografi, idiografi, dan hasil karya dapat dipergunakan kutipan yang jauh lebih banyak di banding karya ilmiah biasa pada umumnya. Sumber kutipan bisa diperoleh melalui tulisan maupun hasil wawancara,

observasi serta angket. Kesemuanya itu bila perlu ditulis, harus menyebutkan sumbernya. Kutipan dibuat untuk tujuan tertentu, antara lain sebagai landasan berpikir pengarang dan penguat pendapatnya sendiriPengutipan merupakan cara menuliskan gagasan, istilah, kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi yang diambil dari suatu sumber menjadi bagian dari teks untuk mendukung, memperkuat, mempertajam, memerinci, dan/atau membandingkan gagasan yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, *tidak dibenarkan* mengutip dari berbagai sumber yang bertujuan memperpanjang tulisan, tetapi tidak menambah substansi tulisan.

Kutipan harus memerhatikan aspek *kualitas* dan *keakuratan.* Kutipan dikatakan berkualitas apabila kutipan berisi hal-hal yang *sangat substansial,* yaitu gagasan yang mendukung esensi tulisan. Gagasan yang bersifat umum tidak perlu dikutip. Kutipan dikatakan akurat apabila kutipan diambil dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, yaitu sumber yang penulis dan penerbitnya jelas. Untuk itu, perlu dihindari kutipan dari sumber yang tidak jelas, termasuk kutipan dari internet yang tidak jelas keakuratannya. Demikian juga, *tidak dibenarkan* mengutip teks dari kutipan.

Kutipan juga harus memerhatikan aspek relevansi, kemutakhiran, dan keprimeran. Kutipan dinyatakan memiliki relevansi yang tinggi apabila substansi yang dikutip memiliki hubungan secara langsung dengan substansi tulisan. Kutipan dinyatakan mutakhir apabila kutipan tersebut diambil dari sumber terbaru, baik dari segi gagasan maupun tahun penerbitannya. Kutipan dikatakan memiliki keprimeran tinggi apabila kutipan tersebut diambil dari sumber primer.

Pengutipan suatu bahan, misalnya, instrument penelitian, data, gambar, atau tabel harus seizin tertulis dari pemiliknya. Jika pemilik bahan tersebut tidak terjangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya secara jelas. Di samping itu, penulis harus menjelaskan cara pengambilan bahan tersebut, diambil secara utuh, sebagian, atau dimodifikasi.

Pengutipan dipilah menjadi dua, yaitu pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung. Pengutipan langsung dipilah menjadi dua, yaitu pengutipan kurang dari 40 kata dan pengutipan 40 kata atau lebih.

1. Pengutipan Langsung

Pengutipan langsung adalah penulisan kembali hal yang dikutip persis seperti aslinya. Dalam penulisan karya ilmiah, pengutipan secara langsung *perlu dihindari,* kecuali apabila sangat diperlukan. Dengan kata lain, kutipan langsung adalah jenis kutipan yang harus sama dengan aslinya, baik tentang susunan katanya, ejaannya, maupun tanda bacaannya. Pengutipan langsung diperlukan

apabila keaslian teks sangat diperlukan. Keaslian diperlukan apabila teks tersebut akan dibahas pada uraian berikutnya atau teks tersebut mengandung pernyataan atau peristilahan yang khas yang akan berubah maknanya apabila diubah teksnya. Dalam hal ini ada 4 (empat) cara mengutip:

1) kutipan ditulis sesuai bahasa aslinya, baik bahasa Indonesia, daerah maupun bahasa asing.
2) kutipan ditulis sesuai isi atau kandungan artinya, dan penulis menerjemahkan dengan bahasanya sendiri. Hal ini dilakukan karena teks aslinya memang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3) kutipan ditulis sesuai bahasa asli dan terjemahannya karena memang sudah diterjemahkan; misalnya, kitab suci al-Qur'an dan terjemahannya, atau hadis yang sudah di terjemahkan.
4) kutipan ditulis sesuai bahasa aslinya kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh pengutipnya sendiri. Namun, jika pengutip tidak menerjemahkan tetapi memberi komentar atau mengambil inti maknanya saja, maka ketentuannya termasuk kutipan tidak langsung, khususnya berkenaan dengan komentar tersebut.

Adapun tata cara penulisan kutipan langsung ada dua macam, tergantung pada panjang pendeknya kutipan.

a) Jika kutipan langsung tadi kurang dari lima baris, maka ditulis diantara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks. Selanjutnya diakhir kutipan ditulis nomor footnote yang diangkat ½ (setengah) spasi tanpa diberi tanda kurung tutup atau titik, contoh:

   Menurut Harun Nasution "agama memiliki pengertian dan cakupan yang universal, bersumber dari realitas mutlak"[5]

   Sejalan dengan pernyataan tersebut, Margono (2014:149) menyimpulkan bahwa "desain apersepsi berbasis gambar mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa."

   Sejalan dengan pernyataan tersebut, "desain apersepsi berbasis gambar mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa" (Margono, 2014:149).

b) Jika dalam kutipan terdapat tanda kutip, tanda kutip dalam kutipan diganti tanda kutip tunggal (' ...').

   Contoh:

   Putra (2015:17) menyatakan, "Tidak seperti peneliti di laboratorium yang menggunakan sarung tangan untuk menjaga kemurnian objek penelitian, peneliti penelitian tindakan 'nyemplung' atau terlibat dalam kerja nyata."

c) kutipan langsung yang panjangnya 5 baris atau lebih ditulis 1 spasi tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 5 (lima) ketukan dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar ke bawah. Penomorannya sama dengan yang di atas yaitu diangkat ½ (setengah) spasi tanpa kurung tutup maupun titik. Contoh.

Menurut Sonhadji,

> Indonesia merupakan negara yang tergolong baru dalam pengembangan pendidikan tinggi, karenanya perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia relatif masih tergolong muda. Oleh karena itu, wajar perguruan tinggi di Indonesia masih dalam mencari-cari bentuk[7]

Plagiat memiliki konsep yang sangat luas sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 berikut.

Plagiat meliputi:

a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalara catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumberdalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakansumber secara memadai;

Berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai, Virgana (2014:155) menyimpulkan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai, pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai, pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja pegawai, pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai, dan pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung positif gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja pegawai.

d) Jika pengarang ingin menghilangkan beberapa kata dalam kutipannya, maka kata-kata yang dibuang tadi diganti dengan tanda tiga titik.

Contoh:

Soehendro memberikan kesimpulan bahwa,

Kelangsungan hidup suatu perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perubahan lingkungan dan …

"Tidak seperti peneliti di laboratorium yang ..., peneliti penelitian tindakan 'nyemplung' atau terlibat dalam kerja nyata" (Putra, 2015:17).

Apabila yang dibuang adalah sebuah kalimat, maka diganti dengan empat titik.

Oleh karena itu, untuk mengelola pendidikan tinggi dengan sebaik-baiknya perlu ada perencanaan pengembangan pendidikan tinggi dengan memperhatikan keadaan internal dan eksternal….[67]

"Partisipasi belajar pada *do* pertama sangat rendah.... Selebihnya bermain *hope,* mengantuk, mengobrol, atau melakukan aktivitas lainnya" (Margono, 2014:147).

2. Pengutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang mengambil inti sari atau ide pokoknya saja kemudian penulis menggunakan bahasanya sendiri dalam mengemukakannya, seakan-akan pendapatnya sendiri. Hal ini dibenarkan, namun pengarang tetap harus mencantumkan tanda kutipan dengan memberi nomor urut kutipan serta dibuat catatan kaki. Kutipan tidak langsung memerlukan kecermatan khusus karena jangan sampai terjadi ide yang dikutip malah bertentangan dengan maksud pemilik aslinya.

Pengutipan tidak langsung adalah pengambilan gagasan seseorang dengan cara mengemukakannya dengan menggunakan bahasa penulis. Pengutipan tidak langsung dilakukan dengan cara menuliskan gagasan tersebut terpadu dalam teks tanpa tanda kutip. Sebagai tanda bahwa teks tersebut merupakan kutipan, kutipan diawali atau diakhiri dengan sumber yang dirujuk. *Pengutipan tidak langsung dianjurkan dalam penulisan karya ilmiah.*

Contoh:

Bank Indonesia berperan sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia (Mukhlis, 2015).

Menurut penelitian Mukhlis (2015), Bank Indonesia berperan sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia.

Hasil penelitian Mukhlis (2015) menunjukkan bahwa Bank Indonesia berperan sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia.

B. PERUJUKAN

Perujukan adalah cara menuliskan sumber kutipan. Perujukan dilakukan dengan menuliskan nama akhir penulis, tahun terbit, dan nomor halaman (apabila diperlukan) di antara tanda kurung. Nama akhir adalah kata terakhir dari nama penulis, tanpa memperhatikan asal kata terakhir tersebut. Nama diri penulis yang berakhir dengan nama orang tua, misalnya, Abdur Rahman Wahid (Wahid adalah nama ayah) ditulis Wahid; nama suami, misalnya, Suharsimi Arikunto (Arikunto adalah nama suami) ditulis Arikunto; nama diri sendiri, misalnya, Dianika Putri Puspitasari (Puspitasari adalah nama diri sendiri) ditulis Puspitasari. Jika nama akhir penulis berupa dua kata yang diberi tanda hubung, penulisannya menggunakan dua kata tersebut, misalnya, Ella Faridati-Zen ditulis FaridatiZen, bukan Zen.

Tahun terbit buku diambil dari tahun edisi terakhir karena berisi informasi terakhir, bukan tahun cetakan terakhir karena buku cetakan terakhir tidak berisi informasi terakhir. Tahun terbit publikasi berkala diambil dari tahun diterbitkannya berkala tersebut. Nomor halaman dicantumkan dalam rujukan untuk kutipan langsung, tetapi tidak dicantumkan untuk kutipan tidak langsung.

Penulisan rujukan menggunakan aturan berikut.

1) Jika penulisnya satu orang, perujukan dilakukan dengan cara menuliskan nama akhir penulis.

   Contoh:

   Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada transaksi pihak yang berelasi (Utama, 2015).

   Hasil penelitian Adriani (2015) menunjukkan bahwa petani mengatasi pengangguran terselubung dengan diversifikasi struktur pekerjaan dan pengurangan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan usaha tani dengan memaksimalkan potensi tenaga kerja rumah tangga.

2) Jika penulisnya dua orang, perujukan dilakukan dengan cara menuliskan nama akhir kedua penulis tersebut dengan tanda & di antara keduanya.

   Contoh:

   Hasil penelitian Susilowati & Latifah (2016) menunjukkan adanya pengaruh penerapan *blended learning approach* terhadap pengetahuan akuntansi dan keterampilan generik.

   Pendekatan *blended learning* berpengaruh terhadap pemahaman teori akuntansi dan keterampilan generik (Susilowati & Latifah, 2016).

3) Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama akhir penulis pertama diikuti dengan dkk.
   Contoh:
   Ditinjau dari pemahaman guru di SMK Malang Raya, hasil penelitian Untari, dkk. (2015) menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 tergolong rendah.
   Karakter siswa di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal adalah kurangnya rasa cinta tanah air, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, disiplin, gemar membaca (Wahyudi, dkk., 2016).
4) Nama penulis dapat ditulis dalam kurang atau menjadi bagian dari pernyataan teks.
   Contoh:
   Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia (Mukhlis, 2015).
   Virgana (2014) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawainya.
   Menurut Azhary (2016), pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal lebih cocok diterapkan di Indonesia.
5) Perujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan tanda titik koma sebagai pemisahnya.
   Contoh:
   Penulisan soal harus dilakukan dengan memerhatikan aspek substansi, bahasa, dan tata tulis soal (Waras, 2015; Basuki, 2015).
6) Jika yang dirujuk adalah karya lembaga, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan.
   Contoh:
   Dalam menulis karya ilmiah, mengutip dari berbagai sumber yang bertujuan memperpanjang tulisan, tetapi tidak menambah substansi tulisan tidak dibenarkan (Universitas Negeri Malang, 2016).
7) Jika yang dirujuk berupa dokumen (Misalnya, undang-undang, peraturan pemerintah), yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama dokumen yang diterbitkan.
   Contoh:
   Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015).

8) Jika kutipan berasal dari media massa (koran, majalah, atau tabloid), perujukan dilakukan dengan menuliskan nama penulis (jika ada) atau nama koran diikuti tanggal penerbitannya.

   Contoh:

   Kontribusi UMKM terhadap ekspor total Jawa Timur masih minim (Jawa Pos, 4 Agustus 2016).

   Keanekaragaman agama dan etnis di Indonesia merupakan fakta yang mau tidak mau harus diterima oleh seluruh warga Indonesia (Santoso, 4 Agustus 2016).

   Konsumsi elpiji pada 2007 hanya sekitar satu juta metrik ton per tahun menjadi hampir mencapai 7 juta metrik ton pada 2016. Angka tersebut tumbuh sebesar 700 persen selama sembilan tahun. (Republika, 23 Januari 2017).

9) Perlu ditegaskan lagi bahwa penomoran kutipan ditentukan sebagai berikut:
   (a) setiap kutipan diberi nomor pada akhir kutipan, bukan di belakang nama pengarang yang dikutip atau kalimat pengantar kutipan.
   (b) nomor kutipan dibuat secara berurutan pada setiap bab, namun juga diperbolehkan berurutan secara menyeluruh pada semua bab dalam karangan tersebut.

10) nomor kutipan diangkat sedikit di atas baris biasa (1/2 spasi), tanpa kurung tutup dan titik di belakangnya

C. CATATAN KAKI

Cara penulisan catatan sumber informasi pada penelitian ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Catatan yang langsung ditulis pada halaman yang bersangkutan dan diletakkan pada bagian bawah atau kaki halaman. Catatan inilah yang disebut catatan kaki atau *footnote.*
2. Catatan yang diletakkan di akhir setiap kutipan atau *innote*.
3. Catatan yang diletakkan pada akhir seluruh karangan disebut *endnote.*

Untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ***diharuskan menggunakan model footnote, dengan pertimbangan lebih mudah mengecek kebenaran kutipan serta agar terdapat keseragaman.***

Catatan kaki atau *footnote* memiliki beberapa fungsi dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang sumber suatu kutipan, pendapat, buah pikiran, fakta-fakta atau ikhtisar. Sumber informasi ini bisa berupa buku, majalah, kamus, ensiklopedi, dokumen maupun hasil wawancara. Hal ini dilakukan agar dapat dicek serta dipertanggung-jawabkan kebenarannya.
2. Memberikan tambahan informasi, komentar atau penjelasan yang dirasa penting bagi pembaca tetapi tidak dapat dimasukkan dalam teks karangan karena mengganggu koherensi kalimat.
3. Memberikan informasi tambahan atas sumber kutipan agar pembaca dapat memperluas serta mengembangkan lebih lanjut informasi tersebut.

Sumber kutipan di antaranya adalah buku, majalah, surat kabar, karangan yang tidak diterbitkan, ensiklopedi, bahan yang dikutip lainnya serta interview. Khusus untuk buku dalam penulisannya harus dicantumkan nama pengarang, judul buku, kota penerbit, nama penerbit, tahun penerbitan, dan halaman. Untuk kota penerbit, nama penerbit dan tahun terbit ditempatkan diantara dua buah tanda kurung. Setiap unsur dipisahkan dengan tanda koma, kecuali antara judul buku dengan buka kurung sebulum kota penerbit dan antara kota penerbit (yang diikuti titik dua) dengan nama penerbit. Kesalahan sering terjadi karena perbedaan pedoman yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dibuat aturan khusus agar bisa seragam dan menghindari polemik tentang tata cara penulisan catatan kaki. Ketentuan yang dimaksud adalah:

1. Nama pengarang

a. Gelar kesarjanaan tidak dicantumkan, karena pencantuman nama pengarang yang dipakai sebagai sumber pikirannya sudah merupakan sebuah penghormatan sekaligus menunjukkan kejujuran penulis.
b. Pengarang yang memiliki nama lebih dari dua penggal, tidak dibalik serta ditulis secara benar dan konsisten. Termasuk jika memiliki singkatan ditulis apa adanya, misalnya Suharsini Arikunto, Ibrahim Bafadal, A.M. Saefuddin, A. Hanafi, dan sebagainya.
c. Pengarang yang terdiri dari dua orang harus dicantumkan semuanya.
d. Pengarang yang terdiri dari 3 (tiga) orang atau lebih dicantumkan nama pengarang pertama diikuti dengan singkatan “dkk”. Jika di antara para pengarang itu terdapat seorang editornya, maka nama editornya itu yang dicantumkan dengan diikuti singkatan “ed.” (jika editornya tunggal). Sedang untuk editor yang lebih dari satu ditulis “eds”.

e. Khusus untuk kitab suci al-Qur'an, Injil, Weda dan sebagainya, langsung ditulis nama kitab sucinya.
   Contoh:
   Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus,1990), hlm.10.
f. Jika tidak ada nama pengarang, maka dicantumkan nama badan, lembaga, perkumpulan, perusahaan, negara dan sebagainya yang menerbitkan.
   Contoh:
   Dian Interfidei, *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 34.
g. Jika tidak ada nama penulis dan nama lembaga, seperti dokumen resmi pemerintah maka ditulis judul yang diikuti oleh nama kota penerbit, nama penerbit dan tahun terbit.
   Contoh:
   Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), hlm. 10.

2. Nama Buku

a. Nama buku, termasuk kamus, ensiklopedi, majalah, jurnal dan surat kabar harus dicetak miring.
b. Penulisan tersebut harus lengkap, termasuk jika ada subjudul.
   Di bawah ini diberikan beberapa contoh pengetikan catatan kaki menggunakan komputer:
   Buku dengan satu orang pengarang:
   Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 84.
   Buku dengan dua orang pengarang:
   Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 34.
   Buku dengan tiga pengarang atau lebih:
   Abdurrahman Mas'ud, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 56.
   Buku yang merupakan kumpulan karangan, ditulis editornya saja:
   Martin Sardy (ed). *Pendidikan Manusia* (Bandung: Alumni, 2004), hlm. 7.
   Buku yang diterjemahkan ditulis nama asli pengarangnya, judul buku

terjemahan, dan nama penterjemah.

Denis Collins, Paulo Freire Kehidupan; Karya dan Pemikirannya, terj., Henry Heyneardhi dan Anastasia P. (Yogyakarta: Komunitas APIRU dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 90.

Perhatikan sekali lagi contoh-contoh di atas, dan camkan hal-hal berikut:

a. Nama penulis buku ditulis lengkap diikuti dengan koma.
b. Judul buku dicetak miring.
c. Nama penerjemah harus dicantumkan dan ditempatkan sesudah judul buku terjemahan yang diikuti tanda baca koma dan singkatan "terj". (terjemahan).
d. Sebelum tanda buka kurung yang mendahului tempat terbit tidak ada tanda baca apapun.
e. Tempat terbit diikuti dengan titik dua.
f. Singkatan "dkk" (dan kawan-kawan) dan "ed" atau "eds" (editor) diletakkan dalam dua tanda kurung.
g. Halaman disingkat dengan "hlm".

3. Majalah dan jurnal.

Majalah dan jurnal diatur sebagai berikut:

a. Nama pengarang seperti pada buku.
b. Judul artikel diletakkan di antara dua tanda kutip.
c. Nama majalah dan jurnal dicetak miring atau garis bawah
d. Nomor seri penerbitan ditulis dengan angka Romawi besar
e. Bulan dan tahun penerbitan
f. Nomor majalah yang dikutip.

Contoh majalah:

Mochtar Naim, "Mengapa Orang Minang Merantau", *Tempo*, 31 Januari, 1975, hlm 46.

Contoh Jurnal:

Nur Ali Rahman, *Orientasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.* Jurnal *EL-HIKMAH*, UIN Malang. No. 1 th.IV Juli 2006.

4. Surat kabar

a. Jika tidak terdapat nama pengarang, maka cukup ditulis seperti contoh berikut:

"Undang-Undang Guru dan Dosen: Antara Tuntutan dan Harapan", *Jawa Pos*, 5 Juni 2005, hlm. 14.

b. Jika sumber kutipan dari kolom opini yang terdapat nama pengarang, maka penulisannya adalah seperti:

M. Zainuddin, “Kemiskinan dan Fenomena Kemeriahan Haji”, *Jawa Pos*, 3 September 2005, hlm. 4.

5. Karangan yang tidak diterbitkan

Karangan yang tidak diterbitkan diatur sebagaimana contoh berikut:

Muhammad Walid, ”Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 87.

6. Ensiklopedi

Ensiklopedi ditulis nama pengarang, nama ensiklopedi, judul, jilid dan halaman yang dikutip. Jika tidak ada pengarang ditulis judulnya.

Contoh:

Issa J. Boullata, “I’jaz”, The Encyclopedia of Religion, VIII, hlm. 87-89.

7. Makalah

Makalah yang disajikan dalam seminar, penataran atau lokakarya, maka penulisannya adalah: nama penulis, judul makalah yang dicetak miring yang diikuti dengan pernyataan “Makalah disampaikan dalam…”, nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Nur Ali Rahman, *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*, Makalah Disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen UIN Malang Angkatan VII, Pusat Pnelitian dan Pengembangan UIN Malang, Malang, 3-6 Februari 2005.

8. Bahan yang dikutip dari pengarang lain

Contoh:

Mansour Fakih, *Pendidikan di Era Global*, sebagaimana dikutip oleh Francis X. Wahono, *Kapitalisme Pendidikan, Antara Kompetisi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm II.

9. Wawancara

Wawancara ditulis nama orang yang diwawancarai, jabatannya dan tanggal wawancara:

Contoh:

Wawancara dengan Djunaidi Ghony, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang, tanggal 7 Desember 2005.

10. Sumber yang berasal dari internet

Cara menulis sumber rujukan yang berasal dari internet, maka ditulis nama pengarang (jika ada), judul artikel dicetak miring, alamat sumber rujukan, dan disertai keterangan waktu mengakses. Alamat sumber dan waktu mengakses ditulis di dalam tanda kurung).

Contoh:

Kumaidi, *Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya* (http:www.yahoo.com, diakses 20 Januari 2005 jam 20.30 wib)

Sekali lagi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengetikan catatan kaki antara lain adalah:

a. Penomoran berurutan pada setiap bab atau boleh pada seluruh skripsi, tetapi harus konsisten dari awal hingga akhir.
b. Nomor urut diangkat sedikit (1/2 spasi), di mulai lima ketukan dari garis margin sebelah kiri, tanpa kurung tutup dan titik.
c. Pada sumber yang sama dalam setiap nomor baris kedua dan seterusnya ditulis rapat 1 (satu) spasi. Selanjutnya jarak antara sumber satu dengan lainnya yang tidak sama, yaitu 2 (dua) spasi.
d. Penulisan catatan kaki harus pada halaman yang bersangkutan, tidak boleh pada halaman lain.

قائمة المصادر و المراجع

أ. المصادر :

1. القرآن الكريم، اسم السورة
2. كتب السنة النبوية
3. القواميس

ب. المراجع العربية :

❖ كتب:

1. عبد العليم إبراهيم. المجه الفني لمدرسي اللغة العربية. ط. 10. القاهرة: دار المعارف. دون سنت
2. عبد اللطيف عبد القادر أبو بكر. تعليم اللغة العربية الأطر و الإجراءات. عمان: مكتبة الضامري للنشر و التوزيع. 2003م

❖ بحوث:

3. سيف أمين. تعليم كتاب ألفية ابن مالك على ضوء النظريات التعليمية دراسة الحالة بمعهد بستان العلوم تاسيكمليا جاوى الغربية. رسالة ماجيستير غير منشورة. كلية الدراسات العليا. جامعة ممولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. 2009م

❖ مجلات و دوريات و نشرات:

4. تمام حسان. الاهتمام باللغة أولية إن أردنا المقاومة و إدراك النص القرآني. شبكة نوفنبير 4) .http://www.asharqalawsat.com/print/default.asp?did=401016 (2009

D. MEMPERSINGKAT SUMBER

Data suatu sumber tidak selalu ditulis secara lengkap jika sumber tadi telah disebut dengan lengkap sebelumnya. Selanjutnya dapat dipergunakan singkatan-singkatan, seperti ibid, op. cit, loc. cit yang selalu dicetak miring sesuai ketentuan. Pemakaian singkatan-singkatan ini sebagai berikut:

a. Pemakaian Ibid

Ibid. adalah singkatan dari *Ibidem* (asal bahasa latin) yang artinya "pada tempat yang sama". Pemakaiannya adalah bila suatu kutipan diambil dari sumber yang sama dengan sumber sebelumnya tanpa diselingi sumber yang lainnya. Jika kutipan tadi berasal dari *halaman* dan *sumber* yang *sama* maka dipakai ibid saja. Jika *sumber sama* tetapi *halaman berbeda* maka dipakai ibid., dengan menyebut nomor halamannya.

Contoh:

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 195 *Ibid..*

Ibid., hlm.99-100

b. Pemakaian op.cit

Op. cit. adalah singkatan dari *opere citato* (asal bahasa Latin), berarti "dalam karangan yang telah disebut". Pemakaiannya adalah *untuk menunjuk suatu sumber yang telah disebut sebelumnya dengan lengkap tetapi pada halaman lain serta telah diselingi oleh sumber lain*. Cara penulisannya adalah dengan menulis nama pengarang, diikuti op.cit. dan nomor halaman. *Contoh:*

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24.

Bagong Suyanto, *Pekerja Anak dan Kelangsungan Pendidikannya* (Surabaya: Airlangga University Press, 2003), hal. 31.

Mardalis, *op.cit*., hlm. 150.

c. Pemakaian loc.cit.

Loc.cit. adalah singkatan dari *loco citato* (asal bahasa latin) yang berarti "pada tempat yang telah disebut". Pemakaiannya adalah *jika pengarang menunjuk pada halaman yang sama dari sumber yang*

sama yang telah disebut secara lengkap sebelumnya, namun tidak secara berurutan (diselingi oleh sumber/footnote lain). Cara penulisannya cukup disebut nama pengarang diikuti loc. cit.

Contoh:

H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 25-26.

Imam Barnadib, *Pendidikan Baru* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 130.

H. A. R. Tilaar, *loc. cit*.

(ini berarti bahwa *footnote* dikutip dari buku H.A.R. Tilaar dengan judul buku yang sama dengan yang atas tetapi diselingi sumber (*footnote*) lain, yaitu Imam Barnadib ....

طريقة كتابة الهامش للكتب العربية

- إذا كان المرجع تذكر للمرة الأولى:
  القرآن، رقم السورة (اسم السورة) رقم الآية
- إذا كان الكاتب واحدا
  الكاتب، العنوان، الطبعة، المجلد (المكان: الناشر، السنة) ص. .....
- إذا كان المؤلف أكثر من ثلاثة أشخاص:
  الكاتب و آخرون، العنوان، الطبعة، المجلد (المكان: الناشر، السنة) ص. .....
- إذا كان الكتاب مترجما:
  الكاتب، العنوان، مترجم، الطبعة، المجلد (المكان: الناشر، السنة) ص. .....
- إذا كان المرجع من البحث:
  الكاتب، العنوان، رسالة ماجيستير / دكتورة غير منشورة (المكان، كلية، الجامعة، السنة) ص. .....
- إذا كان المرجع من المجلة:
  الكاتب، العنوان، المجلة، العدد/ التاريخ، ص.....
- إذا كان المرجع من موقع الانترنيت:
  الكاتب، العنوان، الموقع، التاريخ، ص.....
- إذا كان المرجع من ورقة العمل:
  الكاتب، العنوان، ورقة العمل ، مقدمة لـ.... (المكان: التاريخ) ، ص.....
- إذا كان المرجع تذكر للمرة الثانية:
  - ✓ القرآن، رقم السورة (اسم السورة) رقم الآية
  - ✓ إذا كان المرجع من ورقة العمل:
    المرجع نفسه، ص....
  - ✓ إذا كان المرجع قبله فصل بالمرجع الآخر:
    الكاتب، مرجع سابق، ص.....

الملاحظة:

- لاتكتب أسماء المؤلفين من العرب مقلوبة
- لا تذكر الدرجة العلمية للمؤلفين

E. PENULISAN DAFTAR RUJUKAN/DAFTAR PUSTAKA

Daftar rujukan adalah kumpulan identitas karya yang dirujuk. Daftar rujukan berisi identitas buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dirujuk dalam karya ilmiah. Bahan-bahan yang dibaca, tetapi tidak dirujuk *tidak dicantumkan* dalam daftar rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tidak langsung *harus dicantumkan* dalam daftar rujukan.

Daftar rujukan disusun secara alfabetis berdasarkan nama-akhir penulis. Jika beberapa bahan rujukan ditulis oleh orang yang sama, pengurutannya dilakukan secara kronologis tahun terbitan. Apabila beberapa bahan rujukan tersebut ditulis pada tahun yang sama, pengurutannya dilakukan secara alfabetis berdasarkan judul, yang ditandai huruf a, b, *c* pada penulisan tahun.

Penulisan daftar rujukan yang berupa jurnal meliputi (1) nama penulis, (2) tahun penerbitan, (3) judul artikel, (4) nama jurnal, (5) volume dan nomor, dan (6) rentangan nomor halaman artikel. Penulisan daftar rujukan yang berupa buku meliputi (1) nama penulis, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal dan tengah disingkat, tanpa gelar akademik, dan diakhiri tanda titik. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan nama kedua dan seterusnya sama dengan penulis pertama. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi bergantung jenis sumber yang dirujuk.

Rujukan Artikel dalam Jurnal Tercetak

Nama penulis ditulis paling depan diakhiri tanda titik, diikuti dengan tahun yang diakhiri titik. Judul artikel ditulis dengan cetak normal dan ditulis huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, kecuali kata hubung, diakhiri tanda koma. Volume/tahun/jilid dicetak miring diikuti nomor jurnal dalam kurung, diikuti tanda koma, dan diakhiri rentangan nomor halaman artikel.

Contoh:

Utama, C.A. 2015. Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,* 72(1), 37“ 54.

Wiyono, B.B., Kusmintardjo, & Supriyanto, A. 2014. *Grand Design* Model Pembinaan Profesi Guru Berbasis Determinan Kinerja *Gum.Jurnal Ilmu Pendidikan,20 (2),*165“ 175.

Rujukan Artikel dalam Jurnal Tercetak yang Diunggah

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, diikuti alamat situs.

Contoh:

Davis, S.L.M. 2015. Measuring the Impact ofHuman Rights on Health in Global Health Financing. *Health & Human Rights: An International Journal,* 77(2), 97“ 110. Dari https://cdn2.sph.harvard.edu/wp-content/uploads/sites/13/2015/12/11. Davis_.pdf.

Parman, S.H., Rahman. M.A.A., Othman, M.H.D., & Ahmad, S.H. 2015. Effect of Sintering Temperature on the Fabrication of Ceramic Hollow Fibre Membrane. *Asean Journal of Chemical Engineering, 15 (2),* 110. Dari http://aseanjche.ugm.ac.id/ojs/index.php/jce/issue/view/96/showToc.

Rujukan Artikel dalam Jurnal Elektronik

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, diikuti alamat situs jurnal atau DOI.

Contoh:

Indriyanti, D.R. & Muharromah, N.L. 2016. Mass Cultivation of Entomopathogenic Nematode In Artificial Media. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education,* 5(1), 113“ 120. DOI: 10.15294/biosaintifika.v8il.5579.

Irwinda, R., Surya, R., & Nembo, L.F. 2016. Impact of Pregnancy Induced Hypertension on Fetal Growth. *Medical Journal of Indonesia 25(2),* 104 111. Dari http://http:// mji.ui.ac.id/joumaPindex.php/mji.

Rujukan Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun. Judul artikel ditulis dengan cetak normal dan ditulis dengan huruf kapital pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung, dan dicetak *miring.* Nama majalah diikuti volume terbitan. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Lestari,S.R.2015. Harmonisasi Karya Mahasiswa:Tantangan dan Peluang. *Komunikasi* 37(301), hlm.4.

Wirianto, D.0.30 Januari 2016. Jalan Baru Munculkan Wirausahawan Barn. *Jawa Pos,*him. 1.

Rujukan Buku

Nama penulis diakhiri tanda titik. Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis dan diakhiri dengan tanda titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring; ditulis dengan huruf kapital(besar) pada awal setiap kata, kecuali kata hubung; dan diakhiri dengan tanda titik. Kota tempat penerbit dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Effendy. 2016. *PerspektifBaru Ikatan Ionik, Edisi 3.*Malang: Indonesian Academic Publishing.

Mukhlis,1.2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi.*Jakarta: Salemba Empat.

Jika ada beberapa sumber rujukan ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan alfabetis judul buku.

Contoh:

Iskandar, S. 2015a. *Ilmu Kimia Teknik.*Yogyakarta: Deepublish.

Iskandar, S. 2015b. *Perpindahan Panas: Teori, Soal dan Penyelesaian.* Yogyakarta: Deepublish.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Karya yang Ada Editornya

Rujukan artikel yang dimaksud adalah semua jenis karya, baik berupa bagian, bab, penggalan, atau artikel, yang diberi nama sesuai dengan penulisnya. Nama penulis artikel/penggalan ditulis di depan, diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis normal (tanpa cetak miring). Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi kata *dalam* sebelum nama dan diberi keterangan (Ed.) setelah nama, diakhiri tanda titik. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf *miring* diikuti dengan nomor halaman tempat artikel/ penggalan tersebut dimuat (ditulis dalam kurung) dan diakhiri titik. Nama kota penerbit ditulis setelahnya dan diikuti nama penerbit.

Contoh:

Isnawati, U.M. 2015. From Portofolio to Publication: A True Story from My Classroom. Dalam Bambang Yudi Cahyono (Ed.). *Inspirations and Innovations for English Classroom* (him. 13~ 22). Malang: State University of Malang Press.

Effendy. 2012. Peran Mitra Bebestari dalam Pengendalian Mutu Isi Jurnal. Dalam Mulyadi Guntur Waseso & Ali Saukah (Ed.). *Menerbitkan Jurnal Ilmiah Bermutu* (him. 49_ 67). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Rujukan Berupa Buku Lebih dari Satu Jilid

Cara penulisannya sama dengan rujukan dari buku, ditambah keterangan jilid atau volume yang ditulis di antara tanda kurung setelah judul buku.

Contoh:

Hanafi, H. 2015. *Studi Filsafat: Pembacaan Atas Tradisi Barat Modern* (Volume 2). Yogyakarta: LKiS.

Neal, L. & Williamson, J.G. (Ed). 2015. *The Cambridge History of Capitalism* (Volume 1). Cambridge: Cambridge University Press.

Rujukan Berupa Buku yang Tidak Diketahui Nama Pengarangnya

Judul buku ditulis dengan disertai tahun penerbitan, kota, dan nama penerbit. Judul buku dicetak miring, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Longman Dictionary of the English Language. 1984. Harlow, Essex: Longman.

Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf kapital kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 30 Januari 2016. *Literasi sebagai Budaya,* hlm. 4.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diambil dari Internet

Nama dokumen ditulis lengkap (termasuk nomor dan tahun) di bagian awal dengan cetak miring. Situs yang memuat dokumen tersebut dicetak tegak dengan huruf capital pada hurup awal setiap kata, diakhiri dengan kata *online* dalam kurung, ditulis setelah nama dokumen. Alamat situs dan tanggal akses ditulis setelahnya.

Contoh:

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kopertis 3 (online), (http://kopertis3.or.id), diakses 23 Januari 2016.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2015. *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).*Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan, diakhiri tahun terbitan asli. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata *Tanpa tahun.*

Contoh:

Cruickshank, D.R.; Jenkins, D.B.; & Metcalf, K.K. 2014. *Perilaku Mengajar.* Terjemahan Gisella Tani Pratiwi. Jakarta: Salemba Empat.Tanpa tahun.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan *skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan,* nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Rahmasanti, Z. 2015. *Kelengkapan dan Relevansi Struktur Isi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas XSMKNegeri 2 Malang.*Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.

Asnawi, R. 2015. *Miskonsepsipada Materi Elektrokimia Ditinjau dari Kemampuan Berpikir IlmiahSiswa.*Tesis tidak diterbitkan, Malang: Pascasaijana Universitas Negeri Malang

Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, Lokakarya, atau Kegiatan Sejenis

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah dicetak miring, kemudian diikuti pernyataan “Makalah disajikan dalam nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Suwono, H. 2005. *Survei Implementasi Penilaian Berbasis Kelas Pembelajaran Sains Sekolah Dasar di KotaBatu.* Makalah disajikan dalam Seminar

Nasional Biologi dan Pembelajarannya, Jurusan Biologi FMIPA UM, Malang, 3 Desember.

Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (*dicetak miring)* dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut di antara tanda kurung, disertai dengan keterangan kapan diakses.

Contoh:

Noor, I.H.M. 2006. *Model Pelatihan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Bahasa Inggris,* (Online), (http://www.depdiknas.go.id/jurnal/30/model pelatihan guru dalam_menara.html), diakses 14 Mei 2006.

Rujukan Berupa Hasil Komunikasi dengan Pakar di Bidang yang Relevan

Nama pakar di tulis di depan, diikuti hari, tanggal, dan tahun komunikasi. Diakhiri dengan kata Komunikasi Personal.

Contoh:

Saukah, A. 10 Agustus 2016. *Komunikasi Personal.*

Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka/daftar rujukan adalah sebagai berikut:

a) Disusun secara alfabetis atau urut abjad dan tidak perlu diberi nomor urut.
b) Nama pengarang dibalik atau ditulis nama belakangnya lebih dulu. Sebagian penulis tidak memberlakukan ketentuan ini untuk nama-nama Indonesia.
c) Secara urut penulisannya adalah: nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat atau kota penerbit, dan nama penerbit. Ketentuan yang sama berlaku pula untuk jurnal, majalah, ensiklopedi, kamus dan surat kabar.
d) Halaman yang dikutip tidak perlu dicantumkan.
e) Setiap awal kata benda dan kata kerja dalam judul buku ditulis dengan huruf kapital. Judul buku harus dicetak miring.
f) Jarak antara sumber yang berbeda adalah 2 (dua) spasi, sedangkan pada sumber yang sama adalah 1 (satu) spasi.
g) Baris pertama, yang dimulai dengan nama akhir pengarang, diketik pada garis margin biasa, selanjutnya diketik 5 (lima) ketukan ketik masuk ke dalam.
h) Jika pengarang sama dan judul bukunya berbeda, dua atau lebih, maka pada buku kedua cukup diberi garis horizontal sepanjang 7 (tujuh) ketukan ketik, tidak usah ditulis nama pengarangnya.
i) Setiap unsur-unsur tersebut dipisah oleh titik, kecuali setelah kota penerbit dipisah dengna titik dua (:).
j) Contoh penulisan daftar pustaka:

Ali. Yusuf, A. Tanpa Tahun. *The Holy Book, Translation and Commentary*, Compliments of Al Rajhi Company.

Cobb, John. B. 1972. Jr. *It is too late? A Theology of Ecology*. California: Bruce/Beverly Hills.

Lester, R. Kurtz. 1995. *God in the Global Village; The World's Religion in Sociological Perspective*. California: Pine Forge Press.

Lynn, White, Jr. "The Historical Roots of Our Ecological Crisis" in *Science*, 10 March 1967.

Nasr, Hossein. 1996. *Religion and the order of nature*. New York: Oxford University Press.

Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.

Weber, Max. 2000. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. terj. Yusup Priyasudiarjo. Surabaya. Pustaka Promethea.

Abdurrahman, Moeslim. 1982. "Posisi Berbeda Agama dalam Kehidupan Sosial di Pedesaan", dalam Mulyanto Sumardi. *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Harapan.

Ali, A. Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali.

Boullata, Issa J.."I'jaz", 1987. Dalam The Encyclopediy of Religion, VII. New York: McMillan Publishing Company.

Qutb, Sayyid. 1980. *Fi Zilal al-Qur'an. Beirut: Ma'had al Buhus al-Islamy*.

Thayib, Anshari (ed.*).* 1997. *HAM dan Pluralisme Agama*. Surabaya: PPSK.

Perhatikan kembali contoh-contoh di atas dan perhatikan pula hal-hal berikut:

a) Sesudah nama pengarang adalah titik. Jika nama pengarang diikuti dengan singkatan (dkk.) atau (ed.), maka titik tersebut ditempatkan sesudah singkatan tadi.
b) Judul artikel ditempatkan di antara dua tanda petik, diikuti dengan koma dan keterangan buku tempat artikel tersebut, yang dimulai dengan nama pengarang buku (tidak dibalik), judul buku, dan seterusnya.
c) Sesudah judul buku atau nama penerjemah (jika buku terjemahan) atau nomor jilid, cetak dan sebagainya adalah titik.
d) Tanda kurung buka sebelum tempat terbit dan kurung tutup sesudah tahun terbit, yang semula ada pada catatan kaki.

BAB VI
KEBAHASAAN

Bahasa dalam karya ilmiah memiliki fungsi yang sangat penting karena bahasa merupakan media pengungkap gagasan penulis. Sebagai pengungkap gagasan, bahasa dalam karya ilmiah dituntut mampu mengungkapkan gagasan keilmuan secara tepat, sehingga gagasan penulis dapat dipahami pembaca. Kesalahan pemakaian bahasa menyebabkan gagasan yang disampaikan ulit dipahami pembaca. Paparan berikut membahas aspek kebahasaan yang sesuai dengan kaidah dan kelaziman bahasa.

A. PENGGUNAAN BAHASA

1. Ragam Bahasa

Ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam karya ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa ilmiah bersifat log is, lugas, jelas, hemat, formal, dan bertolak dari gagasan. Bahasa yang logis mampu membentuk pernyataan yang tepat dan seksama sehingga gagasan yang disampaikan penulis dapat dipahami secara tepat oleh pembaca, melalui kelogisan hubungan antarkata, antarkalimat, antarparagraf, dan antargagasan.

Bahasa yang lugas adalah bahasa yang mampu mengungkap gagasan secara tepat. Untuk itu, setiap gagasan diungkapkan secara langsung sehingga bermakna lugas. Pengungkapan yang berbeli-belit dan berkepanjangan, penggunaan kata, kalimat, atau paragraf yang tidak memiliki fungsi pengungkap gagasan harus dihindari, sehingga paparan yang lugas, kesalahpahaman dan kesalahan menafsirkan isi kalimat akan terhindarkan.

Bahasa yang jelas adalah bahasa yang mampu mengungkap gagasan secara jelas sehingga mudah dipahami isinya. Gagasan akan mudah dipahami apabila gagasan yang disampaikan jelas dan hubungan antar gagasan juga jelas. Ketidakjelasan pada umumnya akan muncul pada kalimat yang sangat panjang. Dalam kalimat panjang, hubungan antar- gagasan sering tidak jelas. Oleh sebab itu, dalam karya ilmiah disarankan tidak digunakan kalimat yang terlalu panjang yang dapat mengganggu kejelasan gagasan.

Bahasa yang hemat adalah bahasa yang menggunaan sesedikit mungkin kata, tetapi mengandung seluruh maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang berbunga-bunga dan berbelit-belit perlu dihindari. Perlu juga dihindari penggunaan kata yang tidak mendukung gagasan.

Bahasa yang formal adalah bahasa yang mengikuti aturan/kaidah

kebahasaan secara formal. Tingkat keformalan bahasa dalam karya ilmiah dapat dilihat dari pemilihan kosa kata, pembentukan kata, dan penyusunan kalimat. Kosa kata yang dipilih hendaknya bersifat formal dan baku, pembentukan kata dilakukan secara baku, dan penyusunan kalimat juga dilakukan secara baku. Dalam memilih kata baku yang berasal dari bahasa asing harus digunakan pedoman tertentu, misalnya glosarium.

Bahasa yang berorientasi gagasan adalah penggunaan bahasa yang mementingkan gagasan yang disampaikan. Oleh karena itu, penonjolan/fokus diarahkan pada gagasan atau hal-hal yang disampaikan, bukan pada penulis. Pernyataan yang menonjolkan penulis perlu dihindari.

2. Pemilihan Kata

a. Kata yang dipilih hendaknya kata baku. Perlu dihindari kata yang tidak baku dan kata dari bahasa daerah.

Baku	Tidak Baku
Memberi	Bagi
Hanya	Cuma
Membuat	Membikin
Daripada	Ketimbang
Bagi	Buat

b. Kata dipilih dengan cermat kecermatan, pemilihan kata berdampak pad a nuansa makna. Perlu dicermati perbedaan penggunaan imbuhan kata dan penulisan kata yang mirip

Baku	Tidak Baku
Pemilihan Sampel Dilakukan Secara Cermat	Memilih Sampel Dlakukan Secara Cermat
Siswa memerlukan *motivasi* dalam...	Siswa mernerlukan *motif* dalam...
Penelitian ini *berhubungan* dengan penelitian	Penelitian ini *berhubung* dengan penelitian ...
Belajar di pagi hari lebih baik *daripada* belajar di malam hari	Belajar di pagi hari lebih baik *ketimbang* belajar di malam hari

Baku	Tidak Baku
Hanya empat ekor ikan gurami yang berhasil dipancing	*Cuma* empat ekor ikan gurami yang berhasil dipancing

c. Kata yang dipilih melalui proses pengimbuhan dan penulisan secara cermat

Cermat	Tidak Cermat
mencontoh	menyontoh
mencabut	menyabut
melegalisasi	melegalisir
diorganisasi	diorganisir
aktivitas	aktifitas

d. Kata yang dipilih bersifat ilmiah teknis (bidang keilmuan), bukan kata populer.

Ilmiah teknis	Populer
argumen	Bukti, alasan
sampel	contoh, wakil
antipati	rasa benci
diksi (bidang bahasa)	pilihan kata
metamorfosis (bidang biologi)	perubahan bentuk

3. Penyusunan Kalimat

a. Struktur kalimat harus benar dan lengkap. Kalimat yang benar adalah kalimat yang hubungan subjek, predikat, objek, dan keterangan sesuai aturan ketatabahasaan. Kalimat yang lengkap adalah kalimat yang unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan sesuai dengan kebutuhan, tidak ada yang tertinggal dan tidak ada yang berlebihan.

b. Perlu dihindari kalimat yang menjadikan pembaca seperti mitra yang sedang diajak berbicara

Contoh salah :

1) Seperti *kita ketahui bersama* bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan.
2) Pendidikan yang berlaku di *negara kita* perlu mempertimbangkan kearifan lokal.

3) Mengapa pendidikan dasar itu penting? Karena pendidikan merupakan hal yang esensial.

Penyempurnaan:

1) Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan.
2) Pendidikan yang berlaku di Indonesia perlu mempertimbangkan kearifan lokal
3) Pendidikan dasar penting karena merupakan hal yang esensial

c. Perlu dihindari kalimat yang berfokus pada penulis/peneliti. Pembahasan dalam kalimat perlu diarahkan pada hal/objek yang diteliti.

Contoh ***salah*** :

Peneliti mengambil data melalui wawancara, angket, dan observasi. *Peneliti* mewawancarai siswa yang menjadi subjek penelitian. *Peneliti* menyebarkan angket kepada para guru. Observasi pelaksanaan praktikurn dilakukan *peneliti* setiap Senin pagi.

Penyempurnaan :

Data diperoleh melalui wawancara dengan siswa, penyebaran angket kepada guru, dan observasi pelaksanaan praktikum.

d. Perlu dihindari kalimat yang rancu, yaitu kalimat yang disusun dari dua kalimat yang benar.

Contoh ***salah*** :

Dalam penelitian ini membahas pengaruh pemberian urea terhadap pertumbuhan kangkung.

Penyempurnaan :

Dalam penelitian ini dibahas pengaruh pemberian urea terhadap pertumbuhan kangkung

atau

Penelitian ini membahas pengaruh pemberian urea terhadap pertumbuhan kangkung

e. Perlu dihindari kalimat yang tidak memiliki fungsi. Keberadaan kalimat tersebut hanya memperpanjang paparan, tetapi tidak menambah informasi apapun.

Contoh ***salah***:

Hasil penelitian ini dipilah menjadi tiga, yaitu karakteristik desa binaan, aktivitas masyarakat desa binaan, dan sikap masyarakat desa binaan menerima pembaharuan. Uraian karakteristik desa binaan, aktivitas masyarakat desa binaan, dan sikap masyarakat desa binaan menerima pembaharuan dipaparkan sebagai berikut.

Penyempurnaan:

Hasil penelitian ini dipilah menjadi tiga, yaitu karakteristik desa binaan, aktivitas masyarakat desa binaan, dan sikap masyarakat desa binaan menerima pembaharuan.

4. Pengembangan Paragraf

Ketentuan-ketentuan dalam pengembangan paragraph, antara lain:

a) Setiap paragraf hanya berisi satu ide pokok yang dikemukakan di awal paragraf.
b) Ide pokok paragraf adalah ide penulis yang didukung penjelas, baik berupa kutipan maupun bukan kutipan.
c) Paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Hubungan antar kalimat dapat ditandai dengan kata penghubung antar kalimat: oleh karena itu, dengan demikian, sehubungan dengan hal tersebut, jadi, dan sebagainya.
d) Setiap paragraf terdiri atas ide pokok dan ide penjelas yang dikemukakan dalam kalimat yang berbeda sehingga satu paragraf minimal terdiri atas dua kalimat, kecuali paragraf transisi.

B. PENULISAN KATA

1. Penulisan Kata, Istilah, dan Singkatan

a. Kata ditulis secara cermat dan benar. Kecermatan penulisan kata berpedoman pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Kebenaran kata berpedoman pada glosarium di bidang ilmu yang bersangkutan.

Cermat	Tidak cermat
Aktivitas	Aktifitas
Pernapasan	Pernafasan
Kompleks	Komplek
Standar	Standard
Standardisasi	standarisasi

Benar	Salah
Zink (Zn)	Seng (Zn)
Timbel (Pb)	Timbal (Pb)
Fluorin (F)	Fluor (F)
… pada suhu 10, 20, dan 50° C.	… pada suhu 50° C, 50° C, dan 50° C
… dengan berat 10, 20, dan 50	

Benar	Salah
kg.	… dengan berat 10 kg, 20 kg, dan 50 kg.

b. Setiap kata ditulis terpisah dengan kata lain, kecuali kata yang hanya dipakai dalam kombinasi.

Baku	Tidak baku	Baku	Tidak baku
Ekstrakurikuler Antarsekolah Pascasarjana	Ekstra kurikuler Antar sekolah Pasca sarjana	Semiprofessional Mahakuasa Gaya antarmolekul	Semi professional Maha kuasa Gaya antar molekul

c. Kata depan *di, ke,* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali yang lazim. Imbuhan *di-* dan *ke-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Baku	Tidak baku
Percobaan dilakukan *di* sekolah mitra Peneliti berkunjung *ke* sekolah. Pelaksanaan penelitian *di*majukan. Sisma masuk, lalu *keluar* lagi.	Percobaan dilakukan *di*sekolah mitra Peneliti berkunjung *ke*sekolah. Pelaksanaan penelitian *di* majukan. Sisma masuk, lalu *ke* luar lagi.

d. Akronim bukan nama diri ditulis dengan huruf kecil.

Baku	Tidak baku
iptek sosbud hankam pemilu	Iptek, IPTEK Sosbud, SOSBUD Hankam, HANKAM Pemilu, PEMILU

2. Penulisan Angka/Bilangan

a. Dalam teks/paparan bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.

Baku	Tidak baku
Sampel penelitian seratus siswa. Guru yang diobservasi sebanyak lima orang. Sampel sebanyak 212 mencit.	Sampel penelitian 100 siswa. Guru yang diobservasi sebanyak 5 orang. Sampel sebanyak dua ratus dua belas mencit.

b. Nilai desimal ditulis menggunakan tanda koma, bukan tanda titik. Oleh sebab itu, hasil penghitungan menggunakan komputer perlu dikonversi.

Baku	Tidak baku
Skor rata-rata 45,20. … dengan taraf signifikansi 0,05. Berat bola rata-rata 1,5 kg.	Skor rata-rata 45.20. … dengan taraf signifikansi 0.05. Berat bola rata-rata 1.5 kg.

c. Angka romawi digunakan untuk menuliskan tingkatan/jenjang.

Baku	Tidak baku
Sekarang memasuki abad XXI. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA. Pertarungan memasuki ronde VII.	Sekarang memasuki abad 21. Subjek penelitian adalah siswa kelas 10 IPA. Pertarungan memasuki ronde 7.

3. Penulisan Satuan, Besaran, dan Lambang

a. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang *tidak* diikuti tanda titik.

Baku	Tidak baku	Keterangan
Cu	Cu.	tembaga
cm	Cm., cm.	sentimeter
kg	Kg., kg.	kilogram
Rp	Rp.	rupiah

b. Penulisan angka dan satuan diberi jarak satu spasi.

Baku	Tidak baku
10 kg 10 cm 37 ^{o}C 300 K 10 cm^3 10 L 1 mol	10kg 10cm 37°C 300K 10cm^3 10L 1mol

c. Penulisan mata uang tanpa spasi.

Baku	Tidak baku
Rp5.000,00 US$500 A$500	Rp 5.000,00, Rp 5.000,- US$ 500 A$ 500

C. PENGGUNAAN HURUF

1. Huruf Miring

a. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Judul skripsi, tesis, dan disertasi yang belum diterbitkan *tidak ditulis* dengan huruf miring, tetapi diapit dengan tanda petik.

Baku	Tidak baku
Buku ini berjudul *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Penelitian tesis terdahulu berjudul "Pengaruh Pemberian Tes secara Bergradasi terhadap Kemampuan Menulis".	Buku ini berjudul "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". Penelitian tesis terdahulu berjudul *Pengaruh Pemberian Tes secara Bergradasi terhadap Kemampuan Menulis*.

b. Huruf miring digunakan untuk menuliskan huruf, kata, atau kelompok kata yang dipentingkan, dikhususkan, atau ditegaskan, *bukan* menggunakan huruf tebal atau diapit dengan tanda petik.

Baku	Tidak baku
Setiap siswa *harus* melaksanakan tiga tahap pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian *multisitus* dan *multikasus.*	Setiap siswa **harus** melaksanakan tiga tahap pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian “multisitus” dan “multikasus”.

c. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata yang *bukan* kata Bahasa Indonesia.

Baku	Tidak baku
Penelitian ini dilakukan dengan tidak *crossectional.* Pembelajaran dilakukan dengan sistem *among.*	Penelitian ini dilakukan dengan tidak **crossectional.** Pembelajaran dilakukan dengan sistem “among”.

2. Huruf Tebal

a. Huruf tebal digunakan untuk menuliskan judul karya ilmiah, bab subbab, judul tabel, dan judul gambar.

b. Huruf tebal tidak digunakan menuliskan huruf atau kata yang dipentingkan atau dikhususkan. Dengan demikian, dalam paparan/uraian isi karya ilmiah tidak ada kata yang ditulis dengan huruf tebal.

c. Huruf tebal digunakan menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Contoh:

Huruf *dh,* seperti pada kata *Ramadhan,* tidak terdapat dalam ejaan Bahasa Indonesia.

3. Huruf Kapital

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, tahun, bulan, hari, dan nama diri geografi.

Baku	Tidak baku
… merupakan bangsa Indonesia. … berasal dari suku Madura.	… merupakan Bangsa Indonesia. … berasal dari Suku Madura.

Baku	Tidak baku
… memakai bahasa Jawa. … berbeda dengan tahun Masehi. … lahir pada bulan Agustus. … lahir pada hari Rabu. … tinggal di Jawa Timur.	… memakai Bahasa Jawa. … berbeda dengan Tahun Masehi. … lahir pada Bulan Agustus. … lahir pada Hari Rabu. … tinggal di Jawa timur.

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan nama lembaga yang merujuk pada bentuk lengkapnya. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan yang tidak merujuk kepada nama orang, lembaga, atau tempat tertentu.

Contoh:

1) Saran diberikan kepada *Pemerintah.*
2) Di mana pun *pemerintah* tidak boleh bersikap anarkhis.
3) Surat izin penelitian dikeluarkan oleh *Universitas.*
4) Setiap *universitas* harus memiliki sertfikat akreditasi.

Penulisan kata *Pemerintah* pada kalimat (1) dianggap benar jika dalam konteks tulisan tersebut yang dimaksudkan dengan kata pemerintah adalah pemerintah tertentu, misalnya Pemerintah Republik Indonesia. Jika konteks kalimat (1) tidak merujuk kepada pemerintah tertentu, penulisan kata pemerintah tidak boleh menggunakan huruf kapital. Kata *pemerintah* pada kalimat (2) tidak boleh ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut tidak merujuk kepada pemerintah tertentu.

Penulisan kata *Universitas* pada kalimat (3) dianggap benar jika dalam konteks tulisan tersebut yang dimaksud universitas adalah universitas tertentu, misalnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jika konteks kalimat (3) tidak merujuk kepada universitas tertentu, penulisan kata universitas tidak boleh menggunakan huruf kapital. Kata universitas pada kalimat (4) tidak boleh ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut tidak merujuk kepada universitas tertentu.

D. PENGGUNAAN TANDA BACA

Penggunaan tanda baca mengikut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Peraturan Mendikbud Nomor 50 Tahun 2015). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu mendapat perhatian dalam menulis karya ilmiah.

Tanda baca harus digunakan dengan tepat. Perhatikan berikut ini penggunaan tanda baca yang benar yang sering dipakai

1) Tanda Titik Koma (;)

a) Titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung, hanya saja kalau menggunakan titik koma maka rincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*. Contoh:

Ada beberapa aliran yang terdapat dalam teologi Islam, yaitu aliran Khawarij; aliran Maturidiyah; Jabariyah; Qadariyah; Murjiah. (Sebelum kata Murjiah tidak perlu menggunakan kata *dan*)

b) Titik koma digunakan untuk rincian ke bawah yang unsur-unsurnya berupa kelompok kata yang panjang atau berupa kalimat. Dalam hal inipun untuk rincian terakhir tidak perlu menggunakan kata *dan*. Contoh:

F. W. Taylor mengemukakan asas-asas manajemen sebagai berikut:

a. Pengembangan metode-metode kerja yang terbaik;
b. Pemilikan serta pengembangan para pekerja;
c. Usaha untuk menghubungkan serta mempersatukan metode kerja yang terbaik serta para pekerja yang terpilih dan terlatih.

2) Titik Dua (:)

a) Titik dua digunakan pada kalimat lengkap yang diikuti rincian berupa kata atau frasa. Dalam hal ini, titik dua mempunyai arti yaitu atau yakni. Rinciannya ditulis dengan huruf awal kecil dan diakhiri dengan tanda koma atau tanda titik koma. Kalau menggunakan koma, maka sebelum rincian terakhir harus ada kata *dan*, sedang kalau memakai titik koma, sebelum rincian terakhir tidak perlu ada kata *dan*.

Contoh.

Berdasarkan skala besar kecilnya, organisasi dibagi menjadi 3:
a. organisasi besar,
b. organisasi sedang, dan
c. organisasi kecil.

b) Titik dua tidak boleh digunakan untuk kalimat yang tidak lengkap yang diikuti rincian, contoh.

Pembagian organisasi adalah: (pemakaian titik dua tidak diperkenankan karena kalimatnya tidak lengkap)

c) Titik dua dapat diganti dengan tanda titik satu (.) pada kalimat lengkap yang diikuti suatu rincian berupa kalimat lengkap pula, dan tanda akhir rincian harus tanda titik. Misalnya.

Berdasarkan skala besar kecilnya, organisasi dibagi menjadi 3.

a. Organisasi besar.
b. Organisasi sedang.
c. Organisasi kecil.

3) Tanda Koma (,)

a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Misalnya

Saya membeli kertas, pena, dan penghapus.

Satu, dua, …tiga!

b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang berikutnya yang didahului induk kalimatnya. Misalnya

Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan

Ini bukan buku saya, *melainkan* bukunya Karim

c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat. Misalnya.

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya

d) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimat. Misalnya.

Saya tidak akan datang kalau hari hujan

Dia lupa akan janjinya karena sibuk.

e) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi. Contoh.

Oleh karena itu, ringkasan penelitian harus melihat rumusan penelitian

Meskipun begitu, upaya merekonstruksi pendidikan tetap harus dilakukan.

f) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Misalnya:

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

g) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki. Misalnya:

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 84

h) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singakatan nama diri, keluarga, atau marga. Misalnya.

Ratulangi, S.E.
Ny. Khadijah, M.A

Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait kebahasaan ini adalah:

1. Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia yang sudah dibakukan (ada subyek, prediket, dan supaya lebih sempurna ditambah dengan obyek atau keterangan).
2. Skripsi untuk fakultas Tarbiyah dapat ditulis dengan bahasa Inggris maupun Arab.
3. Ejaan yang dipakai haruslah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
4. Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, engkau, kami, dan lain-lain). Pada penyajian ucapan terima kasih atau kata pengantar, saya diganti dengan penulis.
5. Istilah yang dipakai haruslah istilah Indonesia atau istilah asing yang sudah diindonesiakan.
6. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, maka ketiklah dengan huruf miring.
7. Kesalahan yang sering terjadi
   a. *kata penghubung*, seperti sehingga, sedangkan, dan sebagainya tidak boleh dipakai memulai suatu kalimat.
   b. *kata depan*, misalnya pada, tidak boleh dipakai di depan subyek (merusak kalimat)
   c. kata *di mana* dan *dari* sering kurang tepat pemakaiannya dan diperlakukan tepat seperti kata “where” dan “of” dalam bahasa Inggris.
   d. Awalan *ke* dan *di* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*. Contoh penulisan: Ke samping, di depan, di atas, ke bawah, dipukuli, dilaporkan, dan sebagainya
8. Titik (.), koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), dua titik (:), titik koma (;), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan dipisah dengan satu ketukan dengan kalimat yang setelahnya. Hal berikut juga perlu diperhatikan dalam penggunaan tanda baca.

1) Tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Baku	Tidak baku
Hasil penelitian ini dipilih menjadi tiga. Instrumen perlu dirancang, dikembangkan, dan divalidasi. Bagaimana karakteristik karya siswa? Sampel ditentukan 30% dari populasi.	Hasil penelitian ini dipilih menjadi tiga. Instrumen perlu dirancang, dikembangkan,dan divalidasi. Bagaimana karakteristik karya siswa ? Sampel ditentukan 30 % dari populasi.

2) Tanda kutip ("…") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Baku	Tidak baku
Sampel dipilih "setara" dengan populasi. Data kuantitatif (skor) diperoleh melalui tes.	Sampel dipilih " setara " dengan populasi. Data kuantitatif (skor) diperoleh melalui tes.

3) Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf/angka yang mendahului dan mengikutinya.

Baku	Tidak baku
Observasi dilakukan pada sub-organisasi. Observasi dilakukan 2-25 Januari 2018. Observasi dilakukan/dilaksanakan serentak.	Observasi dilakukan pada sub - organisasi. Observasi dilakukan 2 - 25 Januari 2018. Observasi dilakukan/ dilaksanakan serentak.

4) Tanda perhitungan, yaitu sama dengan (=), lebih dari (>), kurang dari (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan jarak satu ketukan dengan angka/huruf sebelum dan sesudahnya.

Baku	Tidak baku
R = 2 + q *p* > 0,01 2 + 3 = 5 3 x 5 = 15	R= 2 + q *p*>0,01 2+3 = 5 3x5 = 15

5) Tanda titik dua (bukan tanda bagi) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Baku	Tidak baku
Hidayah (2014:15) menyatakan bahwa …. … hak Bank Indonesia (Mukhlis, 2015:17).	Hidayah (2014 : 15) menyatakan bahwa …. … hak Bank Indonesia (Mukhlis, 2015: 17).

BAB VII
PENYAJIAN ISI KARYA ILMIAH

Penataan isi karya ilmiah mencakup tata cara penyajian isi, penataan tabel dan gambar. Penataan isi dapat dalam bentuk bab dan tidak dalam bentuk bab. Penataan isi dalam bentuk bab berlaku untuk tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Penataan isi tidak dalam bentuk bab berlaku untuk makalah dan artikel.

A. Penyajian Isi dalam Bentuk Bab

Setiap bab terdiri atas beberapa subbab yang disusun sesuai dengan hierarki isinya. Setiap subbab dapat terdiri atas beberapa subbab. Peringkat judul bab, subbab, dan sub-subbab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, cetak miring, dan letaknya pada halaman, sebagai berikut :

1. Judul bab ditulis dengan huruf kapital semua, *bold,* dan diletakkan di tengah.
2. Judul subbab ditulis dengan huruf kapital semua, *bold,* dan diletakkan di tepi kiri.
3. Judul sub-subbab ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, *bold,* dan diletakkan di tepi kiri.
4. Judul bag ian dari sub-subbab ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, *bold,* dan dicetak miring diletakkan ditepi kiri.

BAB III
METODE PENELITIAN

.....
.....

DATA PENELITIAN

.....
.....

Instrumen

.....
.....

Uji coba

.....
.....

B. Penyajian Isi Tidak dalam Bentuk Bab

Isi artikel dan makalah dapat ditata tidak dalam bentuk bab, tetapi isinya harus disusun secara hierarkis. Artikel yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah yang sudah jelas alamatnya, penataan isinya mengikuti tata cara penataan yang ditentukan oleh jurnal yang bersangkutan. Artikel yang belum jelas akan dipublikasikan di jurnal tertentu, tata cara penataan isinya mengikuti pedoman berikut.

1) Peringkat 1 ditulis dengan huruf kapital semua, *bold,* dan diletakkan di tengah judul artikel.
2) Peringkat 2 ditulis dengan huruf kapital semua, *bold,* dan diletakkan di tepi kiri.
3) Peringkat 3 ditulis dengan huruf kapital kecil, *bold,* dan diletakkan di tepi kiri.
4) Peringkat 4 ditulis dengan huruf kapital kecil dengan eetak miring, *bold,* dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh penerapan pedoman tersebut adalah sebagai berikut

PEMODELAN KEBERTERIMAAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN MOBILE LEARNING PADA PENDIDIKAN TINGGI

Judul artikel (berperingkat 1) ditulis dengan huruf besar semua, *bold,* dan diletakkan di tengah. Nama penulis ditulis di bawah judul artikel dengan huruf *bold,* disertai dengan alamat korespondensi yang ditulis cetak miring di bawah nama penulis. Jarak antar judul artikel dengan nama penulis 2 spasi. Jarak antara baris terakhir alamat korespondensi dan teks di bawahnya adalah 4 spasi.

METODE

Judul bagian ini termasuk peringkat 2, ditulis dengan huruf besar semua, *bold,* dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragraf di mulai 1,2 cm dari tepi kiri dan baris selanjutnya dimulai dari garis tepi.

Instrumen

Judul subbagian ini termasuk peringkat 3, ditulis dengan huruf besar kecil, *bold,* dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragraf di mulai 1,2 cm dari tepi kiri dan baris selanjutnya dimulai dari garis tepi.

Uji coba

Judul subbagian ini berperingkat 4, ditulis dengan huruf besar kecil, *bold,* rata tepi kiri, dan dicetak miring. Paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan baris selanjutnya dimulai dari garis tepi.

Ringkasan penulisan judul dan bagian-bagian artikel diberikan contohnya di

bawah ini.

PEMODELAN KEBERTERIMAAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN MOBILE LEARNING PADA PENDIDIKAN TINGGI

Nama penulis
Alamat institusi penulis
Email salah satu penulis untuk korespondensi

Abstrak.....
.....

.....
.....

METODE
.....
.....

Instrumen
.....
.....

Uji coba
.....
.....

HASIL DAN PEMBAHASAN
.....
.....

SIMPULAN
.....
.....

DAFTAR RUJUKAN

C. Penyajian Tabel Dan Gambar

1. Penyajian Tabel

Tabel yang ukurannya lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri, sedangkan tabel yang ukurannya kurang dari setengah halaman diintegrasikan dengan teks. Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan judul tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel...* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis *horisontal* teratas tabel. Hanya huruf pertama kata "Tabel" ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata "Tabel" ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel.

Pengetikan tabel pada skripsi, nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian, untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dari nomor 1. Penulisan tabel pada makalah dan artikel, nomor tabel dimulai dari nomor 1 yang menunjukkan nomor urut tabel (tanpa nomor bab). Contoh penulisan judul tabel pada skripsi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Peminat Masuk UIN Malang Melalui Jalur SBMPTN Tahun 2016

Nomor tabel menunjukkan bahwa tabel yang berjudul *Peminat UIN Malang Melalui Jalur SBMPTN Tahun 2016* terletak pada Bab III nomor urut yang pertama. Pengacuan tabel menggunakan angka, bukan dengan menyebutkan kata *tabel di atas* atau *tabel di bawah.*

Tabel 1 Peminat Masuk UIN Malang Melalui Jalur SBMPTN Tahun 2015

Nomor tabel menunjukkan bahwa tabel yang berjudul *Peminat Masuk UIN Malang Melalui Jalur SBMPTN Tahun 2015* terletak pada nomor urut yang pertama dalam makalah atau artikel. Nomor bab dari sumber tabel berasal tidak perlu dicantumkan.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan satu setengah atau dua spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan *(heading),* dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Jika terdapat istilah-istilah

seperti nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis *horisontal* digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan. Ukuran huruf dalam tabel satu poin lebih kecil dibandingkan dengan ukuran huruf pada teks.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak satu setengah atau dua spasi dari garis *horisontal* terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol- simbol tertentu dan tulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman. Contoh tabel yang dikutip dari sumber tertentu adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Coba Mata Uji

	Rata – rata harga *p*		**Rata – rata *r-bis***		**Rata – rata skor**		**Reliabilitas**	
	Tes 1	**Tes 2**	**Tes 1**	**Tes 2**	**Tes 1**	**Tes 2**	**Tes 1**	**Tes 2**
TPA	0,441	0,349	0,332	0,344	33,097	26,204	0,804	0,806
TKDU	0,326	0,377	0,287	0,287	14,692	16,960	0,549	0,696
TKD SAINTEK	0,261	0,285	0,289	0,269	15,677	17,082	0,583	0,673
TKD SOSHUM	0,304	0,327	0,221	0,221	18,232	19,618	0,524	0,551

Sumber: Kamdi dkk (2014 : 21)

2. Penyajian Gambar

Istilah gam bar meliputi foto, grafik, *chart,* peta, sketsa, diagram, dan bagan. Gambar menyajikan hasil analisis dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Pedoman penyajian gambar dapat dikemukakan seperti berikut.

a. Judul gambar ditempatkan *di bawah* gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
b. Penyebutan adanya gambar harus diletakkan pada teks sebelum gambar.
c. Penomoran gambar menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.
d. Bila gambar dikutip dari sumber tertentu, maka harus disebutkan sumber rujukannya.
e. Konsistensi ukuran dan jenis huruf yang digunakan harus sama pada semua gambar dalam naskah.

f. Keterangan dalam gambar harus menggunakan bahasa sesuai teks
Contoh gambar yang dikutip dari sumber tertentu adalah sebagai berikut.

Gambar 3 Tegel Dengan Motif Panrose
Sumber : Muller (2006:27)

Ukuran huruf pada keterangan gambar adalah satu *pain* lebih kecil dibandingkan dengan ukuran huruf pada teks. *Font* dan ukuran huruf pada semua gambar yang terdapat dalam tugas akhir, skripsi, makalah, artikel, dan laporan penelitian harus sama.

BAB VIII
FORMAT PENULISAN (PERCETAKAN) DAN PENJILIDAN TUGAS AKHIR, ARTIKEL, MAKALAH, LAPORAN PENELITIAN, PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

Pencetakan dan penjilidan yang diuraikan dalam bab ini berlaku untuk tugas akhir skripsi. Format penulisan, pencetakan dan penjilidan artikel, makalah tugas perkuliahan, laporan penelitian, proposal dan skripsi pada dasarnya adalah sama, dan meliputi, antara lain, kertas dan ukurannya, pengetikan, sistem penomoran, kutipan, *footnote*, daftar rujukan, dan jumlah halaman. Namun pencetakan dan p enjilidan artikel jurnal dan makalah untuk pertemuan ilmiah sepenuhnya dilakukan oleh redaktur jurnal dan penyelenggara pertemuan ilmiah.

A. Format Penulisan

1. Kertas dan Ukuran Kertas

a. Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm) minimal 70 gram untuk tugas akhir, artikel, makalah tugas perkuliahan, laporan penelitian, berwarna putih, dan dapat dilakukan secara bolak-balik. Sementara itu, untuk naskah proposal dan skripsi yang sudah jadi di ketik di atas kertas HVS 80 gram dengan ukuran kwarto A4 (21,5 cm. X 29,7 cm) berwarna putih, dan tidak timbal balik.

b. Sampul luar untuk tugas akhir, makalah perkuliahan, dan laporan penelitian, proposal skripsi dijilid langsung menggunakan kertas tebal berwarna sesuai dengan warna bendera masing-masing jurusan; jurusan Pendidikan Agama Islam warna biru, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial warna kuning dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah warna merah hati, Tadris matematika warna abu-abu dan tadris bahasa Inggris warna putih.

c. Sementara itu, sampul luar skripsi dijilid *soft cover* menggunakan kertas tebal, seperti bufalo dan sejenisnya sesuai dengan warna bendera masing-masing jurusan; jurusan Pendidikan Agama Islam warna biru, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial warna kuning, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah warna merah hati, Tadris matematika warna abu-abu dan tadris bahasa Inggris warna putih, serta dilapisi ***plastik bening.***

d. Pada punggung laporan penelitian dan skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul. Contoh diberikan pad a Lampiran 17 di halaman 112.

e. Skripsi yang sudah diujikan dijilid sebanyak 3 eksemplar (1 untuk jurusan, 1 untuk perpustakaan pusat, dan 1 untuk arsip penulis).

f. Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas dasar kulit kain linen warna hitam.

2. Pengetikan (Jenis Huruf, Ukuran Huruf, dan Modus Huruf)

Aturan yang diberlakukan untuk pengetikan skripsi, makalah, tugas akhir dan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Karya ilmiah (artikel, makalah tugas perkuliahan, laporan penelitian, proposal dan skripsi) hendaknya diketik dengan komputer tinta hitam, menggunakan program *Windows,* dengan jenis huruf *(font) Times New Roman* atau sejenisnya, antara lain *Times, CGTimes,* dan *Dutch dengan ukuran 12* kualitas NLG atau *high print quality.* Jenis huruf ini disebut huruf *proporsional,* karena jarak anta huruf tergantung pad a besar-kecilnya huruf tersebut. Misalnya huruf m berukuran lebih besar dari pad a huruf *i* sehingga jarak antara dua huruf selalu rapat

b. Khusus untuk proposal skripsi dan skripsi, jenis huruf yang digunakan adalah *Time New Roman* 12, kualitas NLG atau *high print quality*.

c. Bagian-bagian yang diketik dengan ukuran huruf 10 *point* adalah kutipan blok, abstrak makalah perkuliahan, judul tabel, judul bagan/ gambar, teks tabel, teks *bagan/gambar,* catatan akhir, catatan kaki, indeks, *header,* dan *footer*

d. Ukuran huruf untuk huruf *Traditional Arabic:*
   1) *26 point* judul bab
   2) *18 point* judul subbab, judul abstrak, judul daftar rujukan, judul tabel, judul gambar, dan judul indeks
   3) *16 point* teks induk, indeks, dan yang lain

e. Penggunaan tulisan ***Normal*** diberlakukan pada Teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran

f. Penggunaan tulisan ***Miring (italic)*** diberlakukan pada
   1) Kata asing dilihat dari bahasa teks yang digunakan
   2) Istilah yang belum lazim
   3) *Contoh* yang disajikan pada teks utama
   4) Judul subbab peringkat 4
   5) Judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dan daftar rujukan.
   6) Semua huruf yang digaris-bawahi diganti dengan huruf miring *(italic).*

g. Penggunaan tulisan ***Tebal (bold)*** diberlakukan pada
   1) judul bab
   2) judul subbab *(heading)*

3) bagian penting dari suatu contoh dicetak ***bold-italic;*** perhatikan contoh berikut. Amir anak Amat ***sedang belajar*** di Akademi Militer.

h. Lambang-lambang, huruf Yunani, notasi huruf-huruf tertentu yang tidak dapat ditulis dengan mesin ketik atau komputer hendaknya ditulis tangan secara rapi dengan tinta hitam

i. Pengetikan judul pada halaman sampul luar dan sampul dalam tugas akhir, makalah perkuliahan, dan laporan penelitian, proposal skripsi dan skripsi menggunakan *Times New Roman* 14.

j. Seluruh naskah artikel, makalah tugas perkuliahan, laporan penelitian, proposal dan skripsi harus diketik dengan huruf yang seragam dan konsisten. Pengetikan catatan kaki menggunakan jenis hurus *Times New Roman* 10.

k. Jika terpaksa menggunakan bahasa atau istilah asing yang belum lazim (belum dibakukan dalam bahasa Indonesia), bahasa atau istilah tadi diketik miring.

l. Bilangan hendaknya diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya: …10 g bahan….

m. Bilangan, lambang, atau rumus-rumus angka yang memulai suatu kalimat harus dieja, misalnya: Sepuluh ekor kerbau….

n. Transliterasi huruf Arab ke dalam tulisan latin menggunakan ketentuan sebagaimana diatur pada lampiran buku ini, sedangkan penggunaan huruf kapital untuk nama, singkatan, judul bab, dan sebagainya, berpedoman pada tata tulis sebagaimana diatur dalam EYD.

o. Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 22 baris (untuk teks yang diketik dengan spasi ganda).

p. Sebuah alinea hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari tiga baris.

q. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

r. Tidak boleh ada bagian yang kosong pada (akhir) halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.

s. Ketentuan spasi dan batas-batas tepi pengetikan adalah sebagai berikut:

1) Seluruh naskah harus diketik dengan jarak antar baris 2 (dua) spasi, kecuali:

a) jarak antara judul bab dan subbab, diketik 3 spasi;

b) kutipan langsung yang lebih dari 5 (lima) baris diketik rapat atau 1 (satu) spasi pada alinea tersendiri. Semua baris diketik pada batas

lima ketukan dari garis margin biasa sebelah kiri serta tidak perlu diberi tanda kutip;

c) keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan daftar rujukan diketik dengan spasi tunggal

d) jarak antara baris pertama dan kedua dan seterusnya pada catatan kaki (*footnote*) atau pada daftar rujukan pada nama buku yang sama diketik rapat, yakni 1 (satu) spasi. Sementara untuk jarak antara nomor catatan kaki dan buku yang berbeda pada daftar rujukan berlaku ketentuan biasa (diketik dua spasi).

e) jarak antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya ditulis 3 spasi

f) Judul bab dicetak turun 3 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan.

g) Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 3 spasi.

h) Jarak antara akhir teks dengan subjudul 2 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 2 spasi (lihat Lampiran 16 di halaman 111).

i) Jarak antara paragraf sama dengan jarak antarbaris, yaitu 2 spasi.

j) Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan 1,5 spasi. Contoh diberikan pada Lampiran 12 halaman 104.

2) Awal alinea diketik pada ketukan ke-enam dari batas kiri bidang pengetikan

3) Pengetikan menggunakan cara rata kiri dan rata kanan dan hendaknya tidak mengorbankan aturan spasi antar kata dalam teks.

4) Batas tepi bidang pengetikan seluruh naskah adalah:

a) tepi atas : 4 cm

b) tepi bawah : 3 cm

c) tepi kiri : 4 cm

d) tepi kanan : 3 cm

t. Penggantian halaman dilakukan setelah penuh, kecuali pada halaman akhir bab, dan setiap bab dimulai dengan halaman baru.

u. Pengetikan bab, subbab dan anak subbab diatur sebagai berikut:

1) Nama bab diketik dengan huruf kapital, simetris dan tanpa titik. Nomor urut bab ditulis dengan angka Romawi besar diletakkan secara simetris di atas nama bab dengan jarak tepi 4 cm.

2) Pengetikan subbab dan nomor subbab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor urut diketik dengan huruf kapital sesuai abjad. Setiap awal kata

benda dan kerja dimulai dengan huruf kapital tanpa titik diakhirnya serta tanpa garis bawah atau cetak miring kecuali judul buku.

3) Pengetikan anak subbab dan nomor subbab dimulai tegak lurus di bawah huruf pertama subbab. Nomor urut diketik dengan angka Arab. Setiap awal kata benda dan kata kerja dimulai dengan huruf kapital tanpa titik diakhirnya, tanpa garis bawah atau cetak miring kecuali judul buku.

4) Jika masih diperlukan rincian lebih lanjut setelah anak subbab, penomorannya diatur berturut-turut sebagai berikut:
   a) lapisan pertama menggunakan huruf kecil;
   b) lapisan kedua menggunakan angka Arab dengan kurung tutup;
   c) lapisan ketiga menggunakan huruf kecil dengan kurung tutup.

   Contoh penomoran bab, subbab, anak subbab dan seterusnya, dan lebih jelasnya perhatikan hal berikut:

BAB I
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

A. Pengertian Pendidikan
B. Pengertian Pengajaran
   1. Pengertian Pendidikan menurut Bahasa
   2. Pengertian Pendidikan menurut Istilah
      a. Unsur-unsur Pendidikan
      b. Unsur-unsur Pengajaran
         1) Faktor-faktor Pendidikan
         2) Faktor-faktor Pengajaran
            a) Bentuk Pendidikan
            b) Bentuk Pengajaran

(1) Jenis-jenis Pendidikan
(2) Jenis-jenis Pengajaran
(a) ……..
(b) ……..

3. Penomoran Halaman

a. Nomor halaman bagian awal skripsi, yang terdiri dari halaman sampul luar, sampul dalam, nota dinas, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan (jika diperlukan), kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran (kalau ada), daftar singkatan (kalau ada), dan abstrak ditulis dengan

menggunakan angka Romawi kecil dimulai sejak halaman sampul dalam, yang ditempatkan pada bagian bawah tengah.

b. Nomor halaman bagian utama skripsi, yang terdiri dari bab pendahuluan sampai dengan kesimpulan dan saran ditulis dengan angka Arab diketik di bagian kanan atas dengan jarak 3 (tiga) cm dari batas tepi kanan serta 2,5 cm dari tepi atas, kecuali nomor halaman nama Bab diketik di tengah bagian bawah. *Contoh dapat dilihat pada lampiran III.*

c. Nomor halaman bagian akhir skripsi, yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan, misalnya surat izin penelitian, daftar informan, dan riwayat hidup penulis ditulis dengan angka Arab, diketik sebagaimana nomor halaman bagian utama naskah. Penomoran dilanjutkan berurutan dari bagian utama naskah. Khusus untuk nomor lampiran digunakan angka Romawi besar secara berurutan, misalnya lampiran I, lampiran II, dan sebagainya

4. Paragraf

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

5. Jumlah halaman

a) Jumlah halaman untuk artikel minimal 15 halaman.
b) Jumlah halaman makalah minimal 15 halaman
c) Jumlah halaman laporan penelitian minimal 20 halaman
d) Jumlah halaman proposal skripsi minimal 20 halaman.
e) Sedangkan jumlah halaman skripsi pada pokok bahasan minimal 70 halaman. Namun tidak menutup kemungkinan kurang dari 70 halaman apabila semua materi yang diperlukan sudah terpenuhi dan dianggap representatif oleh penulis dan dosen pembimbing.

6. Tabel (Daftar dan Gambar)

a) Tabel (Daftar)
   1) Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel (daftar), tanpa diikuti dengan titik.
   2) Nomor urut tabel mengikuti bab di mana tabel tersebut berada, misalnya tabel ketiga di bab kedua maka tabel tersebut bernomor urut Tabel 2.3, demikian seterusnya.
   3) Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar) dicantumkan nomor tabel dan kata lanjutan tanpa judul.

4) Kolom-kolom pada tabel hendaknya diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
5) Kalau tabel lebih besar dari ukuran kertas sehingga harus dibuat memanjang (*landscape*), maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
6) Tabel (daftar) diketik simetris.
7) Tabel yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat ditempatkan pada lampiran.

b) Gambar
1) Bagan, grafik, peta dan foto semuanya disebut dengan gambar (tidak dibedakan)
2) Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
3) Nomor urut gambar mengikuti urutan bab di mana gambar tersebut berada, misalnya gambar pertama di bab dua maka gambar tersebut bernomor urut Gambar 2.1, demikian seterusnya.
4) Gambar tidak boleh dipenggal.
5) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
6) Bila panjang gambar melebihi kertas sehingga harus dibuat dalam bentuk *landscape*, maka bagian atas gambar harus diletakkan sebelah kiri kertas.
7) Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu besar atau kecil)
8) Letak gambar diatur supaya simetris.

B. Kesalahan Yang Sering Terjadi

Berikut ini diberikan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan dalam menulis tugas akhir, skripsi, artikel, makalah dan laporan penelitian.

1. Tidak boleh ada bagian yang kosong pada setiap halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
2. Tidak boleh memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman) apabila ukuran tabel memenuhi untuk diletakkan dalam satu halaman.
3. Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
4. Tidak boleh menempatkan judul subbab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).

5. Tidak boleh menggunakan tanda hubung (-) untuk menyatakan rincian. Rincian
   menggunakan tanda bulit (•atau). Ukuran besar-kecilnya bulit yang digunakan disesuaikan dengan ukuran huruf yang digunakan. Bulit diletakkan di tepi kiri, terpisah satu ketukan dengan huruf yang mengikutinya. Rincian dengan menggunakan angka hanya diperbolehkan jika mengandung pengertian langkah-langkah atau prosedur.
6. Tidak boleh menambahkan spasi antarkata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
7. Tidak boleh menempatkan Daftar Rujukan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar Rujukan hanya boleh ditempatkan setelah bab terakhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada).

BAB IX
ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Etika penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang harus dipatuhi dalam menulis karya ilmiah, yang berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perizinan, penggunaan bahan, serta penyebutan sumber data atau informan. Dalam menulis karya ilmiah, penulis harus secara jelas menyebutkan sumber yang digunakan untuk rujukan. Pemakaian bahan atau pikiran dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah harus menghindari plagiasi, yaitu suatu pelanggaran etika penulisan karya ilmiah berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Selain itu, penulis karya ilmiah wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam karya ilmiahnya bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambil-alihan atau plagiasi atas tulisan atau pemikiran orang lain. Untuk menghindari tindak plagiasi, disajikan "tips" yang dapat diterapkan oleh para penulis karya ilmiah. Cara menghindari plagiasi serta contoh isi dan format pernyataannya dapat dilihat pad a Lampiran 14 di halaman ... (Menghindari Plagiasi).

Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta izin kepada pemilik bahan tersebut apabila bahan tersebut belum menjadi milik publik. Permintaan izin dilakukan secara tertulis. Penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Untuk mengetahui tentang plagiasi dan cara mencegah dan menanggulanginya secara lebih jelas, setiap penulis karya ilmiah harus mempelajari Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi (Lampiran 18 di halaman 113).

Nama sumber data atau informan dalam penelitian tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, narasumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

Dalam menulis karya ilmiah harus dihindari terjadinya manipulasi data, baik dalam bentuk fabrikasi maupun falsifikasi. Fabrikasi adalah mengarang,

membuat bagus data atau hasil penelitian tanpa adanya proses ilmiah untuk dilaporkan atau dipublikasi. Falsifikasi adalah memalsukan atau memanipulasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan/atau hasil penelitian.

Dalam menulis makalah, artikel, dan laporan penelitian tidak boleh dicantumkan nama orang lain yang tidak terlibat dalam penulisan dan penelitian. Dalam memublikasi, artikel tidak boleh dikirimkan ke lebih dari satu jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. 2010. *Publication Manual of the American Psychological Association* (6th Ed.). Washington, D.C.: American Psychological Association.

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan* Gaya *Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya IImiah Indonesia.* Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Direktorat.

Fakultas Pascasarjana. 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana.* Malang: FPS IKIP Malang.

Ganjar, I., Somadikarta, S., & Oemarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI.* Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.

Irman. 2015. *Tuntunan Penyusunan Karya IImiah: Makalah-Skripsi- Tesis-Disertasi.* Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2015. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor* 44 *Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.* Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Muller, U. 2006. *Inorganic Structural Chemistry, 2nd Ed.* Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.

Universitas Negeri Malang. 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Dan Laporan Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang Penerbitan dan Percetakan

Presiden Republik Indonesia. 2012. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional lndonesia. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan IImiah.* Jakrta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.

Fakultas Matematika dan IImu Pengetahuan Alam. 2015. *Pedoman Etika IImiah FMIPA UM.* Malang: FMIPA UM.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Contoh Halaman Sampul Proposal Penelitian

Proposal Penelitian Skripsi

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* BERBASIS *ANDROID* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII TERHADAP KANDUNGAN SURAT *AR-RAHMĀN* DI MTsN KOTA BATU

oleh:
Haufa Raihana Husna
NIM. 13110275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2019

Lampiran II: Contoh Halaman Judul Proposal Penelitian

Proposal Penelitian Skripsi

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* BERBASIS *ANDROID* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII TERHADAP KANDUNGAN SURAT *AR-RAHMĀN* DI MTsN KOTA BATU

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

oleh :
Haufa Raihana Husna
NIM. 13110275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2019

Lampiran III: Contoh Halaman Sampul Judul Skripsi yang Akan Diujikan

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* BERBASIS *ANDROID* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII TERHADAP KANDUNGAN SURAT *AR-RAHMĀN* DI MTsN KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :
Haufa Raihana Husna
NIM. 13110275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2019

Lampiran IV: Contoh Halaman Sampul dalam sebelum Diujikan

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* BERBASIS *ANDROID* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII TERHADAP KANDUNGAN SURAT *AR-RAHMĀN* DI MTsN KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Haufa Raihana Husna

NIM. 13110275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2019

Lampiran V: Contoh Halaman Nota Dinas Pembimbing/Persetujuan Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Haufa Raihana Husna Malang, 15 Agustus 2019
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Haufa Raihana Husna
NIM	:	13110275
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengembangan Dan Implementasi *Mobile Learning* Berbasis *Android* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII terhadap Kandungan Surat *ar-Rahmān* di MTsN Kota Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran VI: Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Materai 6000
&
tandatangan

Haufa Raihana Husna
NIM. 13110275

Lampiran VII : Pedoman Transliterasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**j**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	**<u>h</u>**	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	**kh**	ظ	=	**zh**	ه	=	**h**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**gh**	ي	=	**y**
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**
Vokal (i) panjang = **î**
Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	**aw**
أَيْ	=	**ay**
أُوْ	=	**û**
إِيْ	=	**î**

Lampiran VIII: Contoh Halaman Abstrak

Abstrak

Wuri, Atmanagari. 2013. *Penggunaan Media Karpuloba untuk Meningkatkan Pemahaman Bilangan pada Siswa Kelas II B SDN Lesanpuro Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Bilangan merupakan kajian dalam mata pelajaran Matematika Dasar yang mutlak harus dikuasai oleh para peserta didik. Penguasaan akan bilangan adalah penting agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar lainnya dalam belajar Matematika maupun dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Pencapaian tujuan kompetensi diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media karpuloba untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa kelas II B SDN Lesanpuro Malang, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media karpuloba untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa kelas II B SDN Lesanpuro Malang, (3) mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media karpuloba untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa kelas II B SDN Lesanpuro Malang.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes tulis. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media karpuloba untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa kelas II B SDN Lesanpuro Malang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru dan mengalami sedikit modifikasi dan perbaikan di siklus ke dua, (2) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media karpuloba untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa kelas II B SDN Lesanpuro Malang berjalan dengan baik, guru merasa mendapat pengalaman baru dan siswa merasa senang belajar, (3) proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media karpuloba untuk meningkatkan pemahaman bilangan pada siswa kelas II B SDN Lesanpuro Malang, secara kualitatif mampu meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam belajar, dan secara kuantitatif meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar dari setiap siklusnya.

Kata Kunci: Media Karpuloba, Pemahaman Bilangan

Lampiran IX: Contoh Halaman Pengesahan

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* BERBASIS *ANDROID* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII TERHADAP KANDUNGAN SURAT *AR-RAHMĀN* DI MTSN KOTA BATU

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Haufa Raihana Husna (1310275)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal …… dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr. Muhammad Walid, MA	:_____
NIP 19730823 200003 1 002	
Sekretaris Sidang	
Dr. H. M. Padil, M.Ag	:_____
NIP. 19651205 199403 1 003	
Pembimbing	
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si	
NIP 19761002 200312 1 003	: _____
Penguji Utama	
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	: _____
NIP. 19650817 199803 1 003	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulan Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran X: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	.....
NIM	:	.....
Tempat Tanggal Lahir	:	.....
Fak./Jur./Prog. Studi	:	.....
Tahun Masuk	:	.....
Alamat Rumah	:	.....
	:	.....
No Tlp Rumah/Hp	:	.....
Alamat email	:	.....

Malang, 15 Agustus 2019
Mahasiswa,

.....
NIM.